

**GAMBARAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA MAHASISWA UIN RADEN
MAS SAID SURAKARTA YANG BEKERJA *PART TIME* DALAM
TINJAUAN FENOMENOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

JIHAN AFIFATUTTAQIYAH

191141055

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Jihan Afifatuttaqiyah

NIM : 191141055

Program Studi: Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Graha Pesona Jl. Widara Raya Blok W22/39 Citra Raya, Mekar Bakti, Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gambaran *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Yang Bekerja *Part Time* Dalam Tinjauan Fenomenologi”** adalah penelitian yang dilakukan dari hasil karya saya sendiri dengan memperoleh beberapa sumber yang ada dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 16 Mei 2023

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TOL. 20', 'METEBAL', 'TEMPER', and 'A2508AKX354705155'. The signature is written in black ink over the stamp.

Jihan Afifatuttaqiyah

NIM. 19.11.41.055

ZAENAL MUTTAQIN, S.Ag., M.A., Ph.D

DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Jihan Afifatuttaqiyah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara/i:

Nama : Jihan Afifatuttaqiyah

NIM : 191141055

Judul : *Gambaran Adversity Quotient Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Yang Bekerja Part Time Dalam Tinjauan Fenomenologi.*

Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 2 Maret 2023

**Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi**



**Zaenal Muttaqin, S. Ag., M.A., Ph. D
NIP. 19760108 200312 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA MAHASISWA UIN RADEN
MAS SAID SURAKARTA YANG BEKERJA *PART TIME* DALAM
TINJAUAN FENOMENOLOGI**

Disusun oleh:

Jihan Afifatuttaqiyah
191141055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 16 Maret 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 16 Mei 2023

Penguji Utama



Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog
NIP. 19790415 200912 2 002

Penguji II/Ketua Sidang



Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 19760108 200312 1 003

Penguji I/Sekretaris Sidang



Arief Eko Priyo Atmojo, M.Pd
NIP. 19931101 201903 1 009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi *International Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University*. Selengkapnya dapat dilihat di <https://www.eupublishing.com/toc/jqs/21/3>.

Adapun tata cara penulisannya adalah sebagaimana contoh kata-kata berikut:

Tafsīr, bismillāhirrahmānirrahīm, Rashīd Riḍa, muslimīn, Ṣufi, Ṭarīqah, Ḥadith, Rūh al-Bayān fī tafsīr al-Qur'ān, al-Qur'ān al-'aẓīm alladhīna samī'ū al-Qur'ān, dan lain-lain.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	-Tidak dilambangkan
ب	Bā	B –
ت	Tā	T –
ث	Ṣā'	Ṣ s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J –
ح	Ḥā'	Ḥ h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh –
د	Dāl	D –
ذ	Ẓāl	Ẓ z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	S –
ز	Zā'	Z –
س	S	R –
ش	Sy	Sy –
ص	Ṣād	Ṣ s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	Ḍ d dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ t dengan titik di bawahnya

ظ	Zā'	Z z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh –
ف	Fā'	F –
ق	Qāf	Q –
ك	Kāf	K –
ل	Lām	L –
م	Mīm	M –
ن	Nūn	N –
و	Wāwu	W –
ه	Hā'	H –
ء	Hamzah	' Aporstrof
ي	Yā'	Y –

a. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad/d/ah*, ditulis lengkap.

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

b. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جَمَاعَةٌ : ditulis *jamā'ah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نِعْمَةُ اللَّهِ : ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ : ditulis *zakātul-fiṭri*

c. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

d. Vokal Panjang

- 1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.
- 2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawū mati ditulis au.

e. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annas*

f. Kata Sandang Alief + Lām

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

- 2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشَّيْعَةُ ditulis *asy-syī'ah*

g. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

h. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

i. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
Swf.	: <i>Subḥānahū wa ta’ālā</i>
r.a.	: <i>Raḍiyallāhu ‘anhu</i>
As.	: <i>‘Alaihissalām</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol/V.	: Volume
w.	: wafat

ABSTRAK

Jihan Afifatuttaqiyah, 191141055, *Gambaran Adversity Quotient pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said yang Bekerja Part Time dalam Tinjauan Fenomenologi*. Skripsi Program Studi Psikologi Islam Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Adversity Quotient adalah kemampuan seseorang ketika menghadapi kesulitan, kemudian mengolahnya menjadi sebuah tantangan yang akan diselesaikan. Fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja paruh waktu (*Part Time*) bukanlah hal yang baru. Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta juga banyak mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu (*Part Time*). Sehingga fenomena tersebut menarik untuk diteliti bahwa bagaimana masing-masing mahasiswa Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta yang kuliah sambil bekerja merespon dan juga menghadapi kesulitan yang mereka alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time* dalam tinjauan Fenomenologi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi. Dan pemantapan kredibilitas penelitian menggunakan meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta berbeda-beda, yaitu dua informan ditemui memiliki tipe *Climbers* dan satu informan memiliki tipe *Quitters*. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan kemampuan masing-masing informan yaitu dalam aspek *Adversity Quotient*. Informan dengan tipe *Climbers* cenderung lebih mampu menghadapi cobaan atau ujian yang dialaminya dengan baik sehingga ia memiliki ketangguhan dan kesabaran dalam dirinya. Sedangkan informan dengan tipe *Quitters* sebaliknya, dalam menghadapi kesulitan ia cenderung menghindar oleh karena itu, *Adversity Quotient* dalam dirinya kurang optimal karena memilih untuk menyerah ketika dihadapkan pada sebuah cobaan atau ujian dalam kehidupannya.

Kata Kunci : *Adversity Quotient, Mahasiswa, Bekerja, Part Time.*

ABSTRACT

Jihan Afifatuttaqiyah, 191141055, Description of Adversity Quotient in UIN Raden Mas Said Students Who Work Part Time in a Phenomenological Review. Thesis for the Islamic Psychology Study Program, Department of Psychology and Psychotherapy, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

Adversity Quotient is a person's ability when facing difficulties, then processing them into a challenge that will be resolved. The phenomenon of students studying while working part time is not new. At Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, there are also many students who choose to work part time (Part Time). So that this phenomenon is interesting to study how each student of Raden Mas Said Surakarta Islamic University who studies while working responds and also faces the difficulties they experience. The purpose of this research is to describe how the Adversity Quotient describes students at the State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta who work part time in reflection on phenomenology.

The method used in this study is a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, and documentation. There were three informants in this study, with the selection of informants using a purposive sampling technique. The analysis technique in this study uses descriptive analysis. and strengthening research credibility by using observational control, increasing persistence, and triangulation.

The results showed that the type of Adversity Quotient owned by UIN Raden Mas Said Surakarta students varied, namely two out of three informants were found to have the type of Climbers, while the other informants had the type of Quitters. This can be seen from the difference in the ability of each informant, namely in the aspect of Adversity Quotient. Informants with the type of Climbers tend to be better able to face the trials or tests they experience well so that they have toughness and patience in themselves. While informants with the Quitters type, on the contrary, in the face of difficulties he tends to avoid therefore, the Adversity Quotient in him is less than optimal because he chooses to give up when faced with a trial or test in his life.

Keywords : Adversity Quotient, Student, Work, Part Time.

MOTTO

“Saat semua usaha dan doa sudah maksimal, maka hasil akhirnya biarlah tetap menjadi kuasanya-Nya.”

(Farida Ariani)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mursaid dan Ibu Eva Nurida yang telah merawat dan senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doanya sehingga dapat menyelesaikan masa studi saya.
2. Kakak saya, Aisyah Izzatul ‘Adilah terimakasih atas dukungannya karena sudah membantu dan bersedia menemani penelitian saya.
3. Keluarga besar, yang turut serta mendukung dan mendoakan saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat, taufiq, dan hidayat-Nya, serta kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga, dan waktu dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran *Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa menegaskan kalimat Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan informan, dosen pembimbing, dosen penguji, dan segala pihak yang terkait. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Raden Mas Said Surakata.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakata.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan penguji

utama yang telah memberikan saran dan masukannya kepada saya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Bapak Triyono, S.Sos.I, M.si., selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Ibu Ernawati, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Bapak Arief Eko Priyo Atmojo, M.Pd., selaku penguji kedua yang juga telah memberikan berbagai saran dan masukannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Psikologi Islam, Ibu Lintang Seira Putri, M.A, Ibu Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog., Ibu Anniez Rachmawati, S.Psi., M.Psi, Bapak Wakhid Mustofa, M.Psi., Psikolog., Ibu Vera Imanti, M,Psi., Psikolog., dan lain-lain, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam memberikan segala ilmu dan kebaikannya dengan tulus tanpa pamrih.
9. Informan terkait dan segala pihak yang telah membantu skripsi saya menjadi lebih baik.
10. Teman-teman yang telah hadir dalam hidup saya yang telah menyemangati dan memberikan saya motivasi, dukungan, serta doanya sehingga saya mampu untuk sampai dalam titik ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat. dan hidayat-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Telaah Pustaka	26
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Kredibilitas Penelitian	46
G. Peran Peneliti	48
H. Etika Penelitian	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Setting Penelitian.....	49
B. Temuan Hasil Penelitian	53
C. Hasil Analisis Data.....	84
D. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	194

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Penelitian	38
Gambar 2 Analisis Informan ARD	85
Gambar 3 Analisis Informan SR	91
Gambar 4 Analisis Informan DAM	96
Gambar 5 Dokumentasi Chatting ARD Ketika Mengalami Kesulitan	105
Gambar 6 Dokumentasi Chatting SR Ketika Mengalami Kesulitan.....	106
Gambar 7 Dokumentasi Chatting DAM Ketika Mengalami Kesulitan	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informasi Diri Informan.....	51
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	116
Lampiran 2. Panduan Observasi ARD dan SR	119
Lampiran 3. Panduan Observasi DAM	120
Lampiran 4. Lembar <i>Informed Consent</i>	121
Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan	123
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan 1 ARD	125
Lampiran 7. Verbatim <i>Significant Others</i> ARD-MA.....	133
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan 2 SR	138
Lampiran 9. Verbatim <i>Significant Others</i> SR-NN.....	151
Lampiran 10. Verbatim Wawancara Informan 3 DAM.....	156
Lampiran 11. Verbatim <i>Significant Others</i> DAM-ACP	165
Lampiran 12. Lembar Observasi ARD	170
Lampiran 13. Lembar Observasi SR.....	171
Lampiran 14. Lembar Observasi DAM	172
Lampiran 15. Dokumentasi	173
Lampiran 16. <i>Informed Consent</i>	175
Lampiran 17. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi.....	193
Lampiran 18. Hasil Turnitin.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja dapat diartikan suatu aktivitas atau kegiatan dalam sehari-hari yang selalu dikerjakan oleh seorang individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai macam kebutuhan akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman, sehingga seseorang akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda. Ada seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan dari segi ekonomi ataupun bekerja untuk mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman. Toto Tasmara (2002) berpendapat bahwa bekerja merupakan sebuah aktivitas positif yang dimiliki oleh setiap orang dan memiliki sebuah harapan yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya baik dari jiwa maupun fisik, serta untuk meraih tujuan tersebut seseorang akan mengupayakan dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan sebuah performa sebagai pembuktian dalam mendedikasikan dirinya kepada Allah SWT.

Bekerja atau disebut juga dengan *amal* dalam islam memiliki makna khusus yaitu melakukan sebuah pekerjaan atau suatu upaya yang termasuk bagian dari unsur penting dan juga merupakan titik awal dari proses kegiatan ekonomi (Kurniawan, 2019). Menurut perspektif Islam, bekerja merupakan hal yang terpenting karena termasuk dalam kegiatan ibadah dan juga salah satu bentuk dari jihad, jika halnya seseorang tetap selaras terhadap hukum yang telah Allah SWT tetapkan, seperti memiliki niat yang suci, dan juga bekerja

sebagai aktivitas dalam pemenuhan berbagai kebutuhan baik ditujukan untuk dirinya sendiri, dalam keluarga, bermasyarakat maupun bernegara (Kurniawan, 2019).

Dengan semakin meningkat dan kompleksnya kebutuhan, tak sedikit mahasiswa yang memilih untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan baik untuk biaya hidup ataupun pendidikannya. Mahasiswa merupakan sebutan untuk remaja usia 18 hingga 21 tahun yang sedang menjalani proses studi kependidikan di sebuah perguruan tinggi atau universitas. Sarwono (2002) berpendapat bahwa mahasiswa merupakan kelompok belajar yang berhasil menyelesaikan kependidikannya di dalam sekolah menengah baik umum ataupun dikejuruan, kemudian terdaftar untuk diterima di suatu universitas. Banyak dari mahasiswa sendiri yang memilih untuk bekerja paruh waktu (*Part Time*), karena dalam mengatur waktu yang dimiliki untuk perkuliahan dan juga pekerjaan akan menjadi lebih fleksibel (Mardelina & Muhson, 2017).

Pekerjaan paruh waktu (*Part Time*) mempunyai waktu kerja lebih minim yaitu dari 30 atau 35 jam perminggunya (Muluk, 2017). Dengan waktu kerja yang lebih sedikit, mahasiswa dapat membagi waktunya antara studi mereka dan juga memperoleh penghasilan untuk berbagai macam kebutuhannya. Setelah penulis melakukan penelitian awal, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said yang kuliah sambil bekerja pada kenyataannya merasa bahwa uang harian atau bulanan yang sudah diberikan oleh ayah atau ibu mereka tidak sebanding dengan biaya untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut DA, salah satu mahasiswa yang bekerja

paruh waktu di *Food Court* sekitar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, mengatakan bahwa “Alasan saya bekerja salah satunya adalah karena uang harian yang diberikan oleh ibu saya untuk keperluan sehari-hari sangat terbatas.” (Tanggal 20 Oktober 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut berarti mahasiswa merasa tidak cukup hanya mengandalkan uang harian yang diberikan oleh ayah atau ibu mereka sehingga mereka memiliki pilihan untuk bekerja sebagai pekerja paruh waktu.

Banyak faktor yang menjadi pendorong mahasiswa untuk kuliah sembari bekerja paruh waktu (*Part Time*). Mardelina dan Muhson (2017) mengatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab mahasiswa untuk kuliah sembari bekerja adalah adanya berbagai kebutuhan dalam hal finansial untuk membantu perekonomian keluarga, kebutuhan sosial relasional yaitu kebutuhan untuk bergaul di lingkungan baru sehingga mengenal banyak orang dan mampu mengembangkan pola pikir mahasiswa, dan juga kebutuhan akan pengembangan diri. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor-faktor mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengenal banyak relasi, dan juga mencari pengalaman untuk mengembangkan potensi dirinya. Waktu senggang yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir juga merupakan salah satu faktor sehingga mereka memilih untuk mengisi waktu kosong mereka untuk bekerja paruh waktu (*Part Time*). Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki waktu senggang memilih untuk memanfaatkannya sebagai aktualisasi diri dengan melakukan berbagai kegiatan ataupun aktivitas yang mereka minati (Wensly, 2016).

Kuliah sembari bekerja tentunya memberikan pengaruh yang positif ataupun juga negatif kepada mahasiswa, pengaruh positif yang akan mereka peroleh adalah memiliki banyak pengalaman diluar perkuliahan, keterampilan-keterampilan yang baru, pengetahuan, dan juga memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya. Sedangkan dampak negatif yang akan dialami adalah seperti kesulitan dalam membagi waktu untuk kuliah dan juga bekerja (Hipjillah & Badriyah, 2015). Yahya dan Widjaja (2019) menyatakan hasil performa akademik mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu (*Part Time*) mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki masalah dalam mengatur waktu antara kuliah dan juga bekerja. Wensly (2016) juga mengatakan mahasiswa yang bekerja memiliki dampak negatif yaitu mengalami kesulitan untuk membagi waktu dengan baik seperti terlambat ketika mengikuti perkuliahan, pengumpulan tugas melebihi waktu yang telah ditentukan, waktu belajar yang berkurang, kurang adanya minat untuk kuliah, serta kurangnya interaksi dengan temannya.

Banyak dari mahasiswa yang memilih untuk bekerja mengalami berbagai kesulitan dalam mengatur waktunya untuk mengikuti perkuliahan dan juga bekerja. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut dilakukan oleh Mardelina dan Muhson (2017) yang telah mengungkapkan bahwa aktivitas atau kegiatan belajar cenderung menurun pada mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu (*Part Time*). Maka dari itu, mereka yang memainkan peran ganda sebagai mahasiswa dan juga karyawan dituntut untuk cerdas dalam mengatur waktu, karena jika tidak menyeimbangkan antara waktu kuliah

dan juga bekerja akan memberikan dampak negatif untuk dirinya sendiri. Selain itu, mahasiswa yang memilih untuk bekerja juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan memenuhi tanggung jawab yang tidak sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang memilih untuk bekerja pun mempunyai resiko tersendiri jika terlalu mementingkan pekerjaannya karena hal tersebut akan berpengaruh pada aktivitas pembelajaran mahasiswa itu sendiri seperti nilai dan prestasi akademik yang diraih secara tidak maksimal, pengerjaan tugas yang tidak sungguh-sungguh, kurang terfokusnya pikiran mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan kurang adanya motivasi untuk menyelesaikan studi mereka sehingga meninggalkan kuliah dan akhirnya *drop-out*.

Pada umumnya setiap individu pastinya selalu menghadapi dan juga mengalami berbagai macam kesulitan dalam hidupnya, yang membedakan hanyalah bagaimana masing-masing individu tersebut merespon dan menghadapi kesulitan yang sedang dialaminya. Kemampuan seseorang dalam merespon sebuah kesulitan atau masalah ini dapat diketahui sebagai *Adversity Quotient*. Pemikiran Stoltz (2000) mengenai makna *Adversity Quotient* yaitu kepandaian seorang individu ketika dihadapkan pada sebuah kesulitan, kemudian mengolahnya menjadi sebuah tantangan yang akan diselesaikan. Setiap individu tentunya mempunyai tingkatan *Adversity Quotient* yang tidak sama, karena tidak setiap orang mampu untuk mengerahkan segala upaya dalam mengatasi kesulitan yang sedang dialaminya. Ada seseorang yang

menganggap bahwa kesulitan yang sedang dihadapinya merupakan sebuah tantangan sehingga situasi tersebut ia manfaatkan sebagai kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Disamping itu, ada juga seseorang yang menghindari kesulitan, mereka cenderung tidak ingin berusaha dan mudah putus asa.

Kenyataan dimana mahasiswa yang kuliah sembari memiliki pekerjaan paruh waktu (*Part Time*) bukanlah sebuah kejadian yang baru. Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta juga tidak sedikit mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu (*Part Time*). Setelah penulis memperoleh data dari 15 mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja paruh waktu (*Part Time*) melalui kuisisioner ditemukan 10 dari 15 mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur atau membagi waktunya untuk perkuliahan dan juga pekerjaannya. Menurut AR yang merupakan seorang mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu di *Food Court* sekitar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, memaparkan bahwa “Kesulitan yang saya alami ketika kuliah sambil bekerja itu dalam *manage* waktu”. Selain itu, SR juga mengatakan, “Kalau kesulitan ketika bekerja sambil kuliah, terkadang tidak bisa membagi waktu serta kurangnya waktu untuk istirahat” (Tanggal 20 Oktober 2022).

Kemampuan masing-masing mahasiswa dalam menghadapi kesulitan tersebut juga tentunya berbeda-beda. Dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, mahasiswa yang memiliki pekerjaan *Part Time* dengan 20-30 jam kerja dalam waktu seminggu lebih mampu dalam mengatur waktunya untuk belajar daripada mahasiswa yang memiliki pekerjaan *Full Time* (Orszag, dkk, 2001).

Sehingga fenomena tersebut menarik untuk diteliti bahwa bagaimana masing-masing mahasiswa Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta yang kuliah sambil bekerja merespon dan juga menghadapi kesulitan yang mereka alami. Sehingga dari hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang *Adversity Quotient* untuk mengetahui perbedaan kemampuan masing-masing mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menghadapi masalah ketika menjalani dua peran sebagai mahasiswa dan karyawan yang bekerja *Part Time*. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh kajian yang lebih luas dengan menggunakan tinjauan fenomenologi mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time*.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Bagaimana gambaran *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time* dalam tinjauan Fenomenologi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

Mendeskripsikan bagaimana gambaran *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time* dalam tinjauan Fenomenologi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat baik dalam teoritis dan juga praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah bagian dalam pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan langsung dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time*. Serta dapat menjadi sebuah bahan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mendalami dan memahami *Adversity Quotient* sehingga akan terjadi sebuah perkembangan dalam ilmu psikologi islam.

2. Praktis

Secara praktis, yang diharapkan dalam penelitian ini mampu membantu banyak pihak untuk memahami gambaran mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time*. Dan juga membantu dalam menyediakan berbagai informasi ilmiah terutama mengenai *Adversity Quotient* sehingga dapat diterapkan kepada seorang individu yang mempunyai *Adversity Quotient* dengan tingkat yang rendah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. *Adversity Quotient*

a. Pengertian *Adversity Quotient*

Secara bahasa, kata *Adversity* dalam bahasa Inggris memiliki arti kesengsaraan atau kemalangan (Echols & Shadily, 2006). Rifameutia (2004) menyebutkan bahwa *Adversity* merupakan sebuah kondisi yang berada dalam kesulitan, ketidakbahagiaan, atau ketidakberuntungan, atau dalam kajian psikologi bisa juga didefinisikan sebagai tantangan kehidupan. Sedangkan *Intelligence* atau *Quotient* dalam kamus psikologi diartikan sebagai pandai atau cerdas (Chaplin, 2011). Seseorang yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya tersebut dapat dikatakan memiliki *Adversity Quotient*.

Stoltz (2000) mendefinisikan bahwa *Adversity Quotient* merupakan seseorang yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi sebuah rintangan maupun kesulitan dalam kehidupannya. Seseorang yang mampu menggunakan kecerdasan yang dimilikinya, untuk mengarahkan atau mengubah pola berpikir dan tindakannya ketika sedang menghadapi sebuah kesulitan yang menjadi hambatan bagi dirinya disebut dengan (AQ) *Adversity Quotient* (Nashori, 2007). Phoolka dan Kaur (2012) berpendapat bahwa (AQ) *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi dan juga bertahan dalam sebuah kondisi atau

situasi yang sulit. Ardani dan Istiqomah (2020) menjelaskan *Adversity Quotient* yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, baik fisik maupun psikis dalam menghadapi sebuah permasalahan ataupun problematika yang telah dialami di kehidupannya. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, *Adversity Quotient* (AQ) merupakan kecerdasan seorang individu untuk bertahan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialaminya, hingga menemukan sebuah solusi dengan mengubah pola pikir dan juga sikapnya terhadap masalah tersebut.

Seseorang dapat dikatakan memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi apabila mampu mengendalikan situasi yang sulit dan memiliki pandangan dari kesulitan yang dihadapinya tersebut tidak akan menyalahkan dirinya sendiri, kemudian mampu membatasi pengaruh dari permasalahan yang dialaminya sehingga tidak akan berdampak pada aspek kehidupannya yang lain, dan juga memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi berbagai macam problematika. Hal tersebut karena *Adversity Quotient* berasal pada bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan setiap tantangan (Risma, 2016). Setiap masing-masing individu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda ketika dihadapkan pada suatu masalah. Ada beberapa orang yang pantang menyerah dan lapang dada serta menikmati tiap proses kesulitan di dalam hidupnya. Tetapi juga tidak sedikit orang yang mudah menyerah dan tidak mampu membatasi pengaruh dari kesulitan yang dialaminya tersebut sehingga berdampak pada kesehatan mental dirinya.

Kesuksesan tiap individu dalam menjalani proses kehidupannya ditentukan oleh tingkat (AQ) *Adversity Quotient* (Stoltz, 2000) hal tersebut dibuktikan dari hasil riset yang dilakukan oleh Stoltz selama kurun waktu 19 tahun dan juga penerapannya dalam kehidupan selama 10 tahun merupakan sebuah terobosan yang penting dalam memahami mengenai apa yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan (Mulyana, 2018). Oleh karena itu, dengan *Adversity Quotient* maka akan membantu seseorang untuk tetap teguh dalam melalui situasi-situasi sulit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *Adversity Quotient* merupakan kemampuan atau kecerdasan seorang individu untuk bertahan ketika dihadapkan pada segala macam kesulitan hingga menemukan sebuah jalan keluar dan menyelesaikan berbagai permasalahan.

b. Faktor-faktor pembentuk *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) menyebutkan bahwa faktor-faktor pembentuk *Adversity Quotient* (AQ) diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu faktor pembentuk *Adversity Quotient*. Seligman berpendapat bahwa dengan tidak adanya daya saing ketika menghadapi sebuah kesulitan maka tingkat *Adversity Quotient* (AQ) yang dimiliki akan rendah sehingga tidak akan mampu untuk menciptakan sebuah peluang dalam kesulitan yang dihadapi (Stoltz, 2000).

2) Produktivitas

Penelitian yang telah dilakukan di beberapa perusahaan membuktikan adanya sebuah korelasi positif antara performa pekerja dengan respon yang diberikan terhadap kesulitan (Ardani & Istiqomah, 2020). Berdasarkan hal tersebut, mengartikan jika seseorang memberikan respon konstruktif terhadap kesulitan maka akan membantu untuk meningkatkan performanya menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, jika seseorang memberikan respon destruktif maka performa yang hasilkannya akan rendah.

3) Motivasi

Stoltz (2000) melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang mampu untuk menciptakan sebuah peluang dalam kesulitan merupakan seseorang yang memiliki motivasi yang kuat, sehingga ia akan berupaya untuk menyelesaikan kesulitan tersebut dengan menggunakan potensinya.

4) Mengambil Resiko

Satterfield dan Seligman melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang lebih berani mengambil sebuah resiko dari tindakannya maka ia memiliki *Adversity Quotient* yang lebih tinggi (Stoltz, 2000).

5) Perbaikan

Seseorang yang memiliki *Adversity Quoetient* tinggi berusaha mengatasi kesulitannya dengan melakukan perbaikan dari berbagai

aspek agar tidak berdampak pada bidang lain dalam kehidupannya (Ardani & Istiqomah, 2020).

6) Ketekunan

Seseorang yang merespon kesulitan secara konstruktif maka akan mampu bertahan. Seligman membuktikan bahwa seseorang yang merespon secara positif terhadap sebuah kesulitan maka akan bertahan dengan baik (Adrian & Istiqomah, 2020).

7) Belajar

Carol Dweck membuktikan anak-anak akan banyak belajar dan menjadi lebih berprestasi ketika mereka merespon sebuah kesulitan secara optimis dibandingkan dengan mereka yang merespon secara pesimis (Stoltz, 2000).

8) Merangkul Perubahan

Penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2000) ditemukan bahwa orang yang cenderung merespon kesulitan secara positif adalah orang yang memeluk perubahan.

9) Keuletan

Emmy Werner menemukan bahwa seseorang yang ulet adalah mereka yang mampu untuk memanfaatkan sebuah peluang dan menyelesaikan berbagai macam masalah (Stoltz, 2000).

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* ada begitu banyak dan berbagai macam. Dan untuk

membentuk *Adversity Quotient* dibutuhkan sebuah proses pembelajaran dari sejak dini.

c. Dimensi *Adversity Quotient*

Adversity Quotient memiliki empat aspek yang biasa disebut dengan CO₂RE yaitu sebagai berikut (Stoltz, 2000).

1) *Control*/Kendali

Dimensi ini mempertanyakan seberapa banyak dan seberapa besar kontrol yang dirasakan oleh seorang individu ketika dihadapkan pada kesulitan (Stoltz, 2000). Pada dimensi *Control* atau kendali ini berfokus pada seberapa jauh seseorang merasakan kendali pada sebuah situasi. Kendali tersebut mempengaruhi pada respon dan tindakannya. Seorang individu yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi akan memiliki kendali lebih besar dibandingkan dengan *Adversity Quotient* yang rendah (Risma, 2016). Sehingga seseorang yang memiliki dimensi *Control* yang tinggi maka akan mampu mengendalikan situasi dalam hidupnya sehingga ia tidak akan mudah menyerah dan mampu menyelesaikan masalahnya. Dan sebaliknya, seseorang yang memiliki dimensi *Control* yang rendah tidak akan mampu ketika dihadapkan pada situasi yang sulit dan cenderung mudah menyerah.

2) *Origin* dan *Ownership*/Asal-usul dan Pengakuan

a. *Origin* (Asal-usul)

Dimensi ini mempertanyakan apa atau siapa yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan (Stoltz, 2000). Perasaan bersalah berkaitan erat dengan dimensi ini (Ardani & Istiqomah, 2020). Seseorang yang memiliki nilai yang tinggi pada dimensi ini menanggung kesulitan tanpa mempermasalahkan penyebabnya dan ia akan belajar dari kesalahan yang telah ia lakukan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki nilai yang rendah dalam dimensi ini maka akan menjadi individu yang gagal dan menyalahkan dirinya sendiri atas penyebab kesulitan yang ia alami.

b. *Ownership* (Pengakuan)

Sedangkan dimensi ini mempertanyakan sejauh mana seorang individu tersebut mampu menghadapi dampak yang ditimbulkan dari kesulitan yang dialaminya (Stoltz, 2000). Dimensi ini menitikberatkan pada tanggung jawab (Ardani & Istiqomah, 2020). Seseorang yang memiliki nilai tinggi akan menjadi individu yang bersedia bertanggung jawab dan dari segala tindakan yang dilakukan ia akan mengakui akibatnya. Sedangkan jika seseorang menolak untuk bertanggung jawab maka ia memiliki nilai yang rendah dalam dimensi ini.

3) *Reach*/Jangkauan

Dimensi ini mempertanyakan seberapa jauh dampak dari kesulitan menjangkau aspek lain dalam kehidupan seorang individu (Stoltz, 2000). Semakin tinggi dimensi ini maka kemungkinan dalam

membatasi jangkauan masalah pada suatu situasi akan semakin besar, sedangkan jika semakin rendah dimensi ini, maka besar kemungkinan seorang individu akan menganggap kesulitan sebagai bencana sehingga dapat menjangkau kedalam aspek kehidupannya yang lain (Risma, 2016).

4) *Endurance*/Daya Tahan

Pada dimensi ini berfokus pada seberapa lama kesulitan akan berlangsung (Stoltz, 2000). Sehingga untuk bertahan dalam kesulitan tersebut dapat mengambil langkah ataupun menentukan sebuah strategi. Dengan begitu, semakin rendah *Endurance* yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut akan menganggap kesulitannya akan berlangsung lama (Risma, 2016).

Sehingga berdasarkan empat dimensi diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing dimensi berperan terhadap ketahanan individu ketika menghadapi suatu kesulitan. Dan keempat dimensi tersebut memiliki peran agar seseorang tetap berpikir positif dapat menyelesaikan masalahnya.

d. Tipe *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) menyatakan bahwa tipe *Adversity Quotient* terbagi menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut.

1) *Climbers*/Pendaki

Seseorang yang memiliki tipe ini memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi (Ardani & Istiqomah, 2020). Keyakinan yang

dimiliki oleh orang dengan tipe *Climbers* ini sangat kuat, mereka melihat kesulitan bukanlah sebagai ancaman tetapi sebuah tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Sehingga dapat dikatakan mereka akan senantiasa bertahan dalam kesulitan yang berasal dari internal maupun eksternal dan impian yang dimiliki akan mampu mereka wujudkan.

2) *Campers*/Berkemah

Tipe ini dimiliki oleh seseorang dengan tingkat *Adversity Quotient* sedang atau moderat (Ardani & Istiqomah, 2020). Walaupun mempunyai visi dan misi tetapi seseorang dengan tipe *Campers* ini mudah dikendalikan oleh lingkungan. Orang dengan tipe ini mudah merasa puas setelah kesuksesan yang telah ia raih, sehingga mereka tidak menggunakan potensi mereka secara maksimal yang menyebabkan mereka kurang berhasil dalam meraih prestasi.

3) *Quitters*/Berhenti

Tipe *Quitters* ini dimiliki oleh seseorang dengan *Adversity Quotient* yang rendah (Ardani & Istiqomah, 2020). Seseorang yang memiliki tipe ini cenderung memiliki untuk menghindari kewajibannya dan kesulitan yang ia hadapi. Ketika menemui kesulitan yang menjadi hambatan dalam meraih impiannya orang dengan tipe ini justru mengorbankan hal tersebut. Karena tipe ini tidak memiliki keyakinan akan masa depannya dan menolak perubahan yang terjadi sehingga hanya menjalani hidup dengan apa adanya.

Sehingga dari tiga kelompok tipe *Adversity Quotient* tersebut dapat dikatakan semakin tinggi *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin mudah untuknya bertahan dalam mengatasi kesulitan. Dan sebaliknya semakin rendah *Adversity Quotient* yang dimiliki seseorang maka ia akan mudah putus asa dan tidak berdaya atas kesulitan yang dihadapi.

e. *Adversity Quotient* dalam Pandangan Islam

Setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT. dalam keadaan sebaik-baiknya (*Fii ahsani taqwiim*). Manusia diberikan akal dan juga pikiran sebagai keistimewaan untuk membedakan manusia dari makhluk ciptaan-Nya yang lain (Zubaidillah, 2018). Tujuan manusia diberikan akal dan pikiran oleh Allah adalah agar selalu mengingat dan beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Adz Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

“Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.” (Q.S Adz Dzariyat: 56)

Allah SWT. memberikan cobaan kepada manusia sebagai bentuk kasih sayang kepada hamba yang dicintai-Nya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani disebutkan :

إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

“Jika Allah mencintai suatu kaum maka mereka akan diuji.” (HR. Ath-Thabrani dalam Mu’jamul Ausath, 3/302. Dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami’* No. 285).

Dari hadits tersebut diketahui bahwa Allah SWT. memberikan cobaan kepada hambanya karena mencintai dan mengagumi hamba-Nya yang kuat dibandingkan dengan yang lemah. Karena seorang mukmin yang kuat memiliki ketegaran dalam menghadapi segala permasalahan ataupun kesulitan dalam hidupnya. Dengan memberikan cobaan, Allah SWT. menginginkan umat-Nya untuk lebih banyak belajar mengenai berjiwa besar, optimis, dan juga kesabaran dimana hal tersebut merupakan sebuah kunci untuk menuju kesuksesan (Ardini & Istiqomah, 2020).

Adz-Dzakiey (2006) menyatakan bahwa *Adversity Quotient* juga merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang terwujud melalui sikap sebagai berikut.

1) Berjiwa besar

Berjiwa besar mengartikan bahwa kemampuan untuk mengakui kelemahan dan kesalahan diri sendiri dan memiliki keinginan untuk memperbaiki kesalahan tersebut pada orang lain dengan lapang dada (Ardani & Istiqomah, 2020). Sehingga berjiwa besar adalah kemampuan seseorang dalam memaafkan kesalahan orang lain dan tidak menyimpan dendam kepadanya.

2) Optimis

Bersikap optimis atau pantang menyerah merupakan sikap yang memiliki keyakinan akan adanya jalan keluar atau solusi dari segala cobaan yang menimpanya. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 286 Allah SWT. berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.” (Q.S Al-Baqarah 286)

Sehingga dari firman tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT. memberikan cobaan kepada manusia sesuai dengan kemampuannya. Tetapi manusia juga diwajibkan untuk selalu berusaha untuk menuju kesuksesan dengan diimbangi dengan tawakkal (Berserah diri kepada Allah SWT), tidak hanya pasrah tanpa melakukan usaha (Ardani & Istiqomah, 2020).

3) Sabar

Bersikap sabar merupakan kemampuan dalam menerima berbagai kesulitan dan permasalahan yang datang dalam kehidupan. Orang yang bersikap sabar akan mendapat pahala tanpa batas, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
 ۝١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
 وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝١٥٦

“Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengatakan: “Sesungguhnya kami miliki Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali.” (Q.S Al-Baqarah: 155-156)

Sikap sabar juga merupakan bentuk dari tauhidiah atau penghambaan diri kepada Allah SWT. yang didasari pada keimanan yang kuat (Ardani & Istiqomah, 2020). Seseorang yang senantiasa sabar dalam menghadapi kesulitan maka akan menemui kemudahan. Dalam surat Al-Insyirah ayat 6 Allah SWT. berfirman,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 6)

Kepribadian para nabi, rasul, dan sahabatnya merupakan gambaran dari *Adversity Quotient* yang patut dipelajari (Ardani & Istiqomah, 2020). Karena dalam hidupnya, mereka yang selalu diberikan cobaan yang berat

oleh Allah SWT. tetapi senantiasa bersabar, ikhlas dan bersyukur atas ujian yang diberikan kepadanya.

Selain itu, nilai-nilai pendidikan dari ciri-ciri orang sabar yang juga terkandung dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 146 mengenai seorang muslim yang memiliki *Adversity Quotient* (Nurlibaro, 2018).

- a. Seorang muslim tidak menjadi lemah dalam menghadapi setiap ujian kehidupan dengan memaknai bahwa hidup itu perjuangan.
- b. Seorang muslim tidak lesu dalam menampilkan kesedihan atau kesulitan masalahnya kepada orang lain
- c. Seorang muslim tidak menyerah dalam segi memelihara ketekunan dan ketahanan dirinya. Dia senantiasa gigih dalam usaha mencapai sasarnya.

Keterkaitan *Adversity Quotient* dalam penelitian ini dengan keilmuan Psikologi Islam yaitu terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 146. Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi ketika menjalankan dua perannya sebagai mahasiswa dan pekerja *part time*, maka ia akan mempunyai ciri-ciri sebagai seorang muslim yang memiliki *Adversity Quotient* seperti senantiasa sabar, tangguh dan berpikir bahwa kesulitan merupakan sebuah ujian yang diberikan oleh Allah SWT. kepada hambanya yang mampu atas cobaan tersebut, serta tidak menampakkan kesulitan yang dirasakannya.

Adversity Quotient sendiri adalah ilmu yang terwujud dari sikap sabar, optimis dan juga berjiwa besar, dimana hal tersebut juga merupakan karakter dari Ibadurrahman yang sudah sepatutnya terus diimplementasikan dalam setiap kondisi apapun. UIN Raden Mas Said Surakarta sendiri pun mengharapkan mahasiswanya terbentuk karakter Ibadurrahman yang memiliki arti hamba Allah yang diberikan kemuliaan oleh Allah sebagai hamba yang maha penyayang (Suhemi, 2022). Sehingga dari hal tersebut akan terbentuk sikap yang tidak lemah, tidak mudah putus asa, serta gigih dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi.

2. Part Time

a. Pengertian Kerja Part Time

Bekerja merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan dan juga produktifitas hidup seorang individu. Toto Tasmara (2002) berpendapat bahwa kerja adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang didalamnya terdapat sesuatu yang dikejar, memiliki tujuan dan usaha (ikhtiar) dengan sungguh-sungguh dalam melakukannya. Pekerjaan terbagi dalam 2 jenis yaitu *Full Time* dan *Part Time*. Pekerjaan *Full Time* adalah pekerjaan yang memiliki jam kerja penuh antara 7-8 jam dalam sehari, sedangkan pekerjaan *Part Time* memiliki jam kerja setengahnya dari pekerjaan *Full Time* yaitu 3-4 jam dalam sehari.

Secara bahasa *Part Time* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Part* yang berarti setengah dan *Time* berarti waktu. Pekerjaan *Part Time*

merupakan pekerjaan sampingan dimana dengan jam kerja yang hanya membutuhkan sebagian dari waktu yang dimiliki, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pekerjanya. Dalam UU nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan tidak membedakan antara pekerja *Full Time*, pekerja *Part Time*, dan pekerja sementara maupun pekerja pengganti. Seseorang yang bekerja dengan menerima sebuah upah ataupun imbalan dalam bentuk yang lainnya merupakan pekerja atau buruh. Pekerjaan *Part Time* banyak menjadi pilihan oleh mahasiswa yang ingin menghasilkan pendapatan, karena dengan jam kerja yang fleksibel dapat menyesuaikan waktu antara kuliah dan bekerja.

b. Faktor-faktor Mahasiswa Bekerja *Part Time*

Yahya dan Widjaja (2019) menyatakan bahwa faktor atau alasan mahasiswa untuk bekerja *Part Time* adalah sebagai berikut.

1) Finansial

Banyak dari mahasiswa yang membutuhkan pemasukan pendapatan untuk membayar ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya seperti makan, pakaian, alat tulis, ataupun membayar biaya pendidikannya untuk meringankan beban keluarganya.

2) Mengisi Waktu Luang

Pada saat mahasiswa sudah berada pada tingkat akhir maka mata kuliah yang diambil juga akan semakin sedikit sehingga waktu luang

yang dimiliki akan lebih banyak. Banyaknya waktu luang yang dimiliki tersebut mahasiswa banyak yang memilih untuk mengisinya dengan bekerja paruh waktu.

3) Mencari Pengalaman

Untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas dibutuhkan keberanian untuk keluar dari zona nyaman yang dimiliki. Dengan memilih untuk bekerja diluar perkuliahan maka mahasiswa dapat mengembangkan dirinya, mendapatkan ilmu dan juga keterampilan yang akan menjadi manfaat untuk kedepannya.

Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa yang masih memiliki tanggung jawab akan pendidikannya memilih untuk bekerja mempunyai alasan yang menjadi faktor pendorong untuk bekerja seperti membantu finansial keluarganya dalam membayar biaya kuliahnya, mengisi waktu luang yang dimilikinya dengan kegiatan yang lebih produktif, dan mencari pengalaman yang lebih luas.

c. **Macam-macam Kerja *Part Time***

Berikut adalah beberapa pekerjaan *Part Time* yang biasa mahasiswa lakukan, yaitu sebagai berikut.

a. Kasir

Kasir adalah pekerjaan dimana seseorang memiliki tanggung jawab untuk melayani pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan ataupun menyimpan pembayaran seperti uang tunai maupun giro.

Selain bertugas untuk melakukan proses transaksi pekerjaan ini juga memiliki tugas untuk mencatat dan menginput data penjualan, melakukan pengecekan barang sebelum diberikan kepada pelanggan, serta membuat dan merekap laporan transaksi. Pekerjaan ini biasanya dapat dijumpai di sebuah toko, minimarket, dan *café*.

b. *Crew Outlet*

Crew outlet adalah pekerjaan dimana seseorang bekerja pada sebuah *outlet*. Tugas dalam pekerjaan ini adalah menyiapkan produk yang dijual dan memiliki tanggung jawab untuk melayani transaksi yang dilakukan oleh pembeli. *Outlet* dapat menjual berbagai macam jenis seperti makanan seperti jajanan ataupun minuman.

c. Waiters

Tugas utama dari pekerjaan ini adalah melayani pelanggan restoran. Seorang waiters diwajibkan untuk memberikan pelayanan kepada pelanggannya dengan mengikuti SOP (*Standard Operational Procedure*) yang telah ditetapkan oleh restoran. Selain bertugas untuk melayani pelanggan seorang waiters juga memiliki tugas untuk memberikan rekomendasi menu, mencatat pesanan dan memastikan ketepatan pesanan, memiliki kerja sama yang baik dengan staff lain, memperhatikan pelanggan, membersihkan area restoran, dan juga menangani komplain pelanggan.

B. Telaah Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dikaji oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Taufik (2020) dengan judul *Adversity Quotient of Outstanding Students with Limited Conditions*, menemukan hasil bahwa dinamika *Adversity Quotient* informan untuk mengendalikan kesulitan dalam segi ekonomi adalah dengan berperilaku hemat dan bersikap peduli. Dan pengaturan diri yang baik dalam mengendalikan situasi sulit agar tidak melebar dan mempengaruhi dimensi pendidikannya. Persamaan antara peneliti adalah penelitian ini meneliti mengenai *Adversity Quotient* pada seseorang yang masih menempuh pendidikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan memperoleh informasi menggunakan *in-depth interview* dan observasi. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menjelaskan mengenai gambaran *Adversity Quotient* pada masing-masing informannya, yaitu mahasiswa Universitas Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time*.
2. Penelitian yang berjudul *Analysis of Students' Creative Thinking Ability With Problems Solving in Terms of Adversity Quotient* yang dilakukan oleh Muslim, dkk (2020) menemukan hasil bahwa informan *Camper* dan *Quitter* tergolong kreatif dan informan dengan tipe *Climber* tergolong sangat kreatif. Perbedaan antara tiap aspek kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan dapat digunakan dalam memetakan kemampuan berpikir kreatif siswa. Persamaan dengan peneliti adalah menjelaskan *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh masing-masing informannya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik

random sampling sedangkan teknik perolehan data dengan menggunakan skala angket.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bingquan, dkk (2019) berjudul *The Compilation of The Adversity Quotient Scale for Collage Students*, menemukan bahwa skala *Adversity Quotient* memiliki reliabilitas dan validitas yang baik dan tinggi, dan mampu digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengukur *Inverse Quotient* dari mahasiswa. Persamaan dengan peneliti adalah penelitian ini menjelaskan mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* dengan cara kompilasi skala, menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan untuk pengambilan data yang digunakan adalah *literature review*, *open investigation* dan kuesioner.
4. Penelitian berjudul *Adversity Quotient and Coping Strategies of Collage Students in Lyceum of the Philippines University* yang dilakukan oleh Vinas dan Malabanan (2015) menemukan bahwa mahasiswa Lyceum di universitas Filipina memiliki *Adversity Quotient* dengan tingkat sedang dan *Coping strategi* mereka dikategorikan dalam kemampuannya untuk segera mengatasi situasi dan kembali membangun kepercayaan diri. Persamaan dari peneliti adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *mix method* sehingga metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai pemahaman perilaku informan dan alasan yang mengatur perilaku tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak memakai metode penelitian kuantitatif

yang menggunakan kuesioner sebagai salah satu metode dalam pengumpulan datanya. Dan peneliti tidak membahas mengenai *Coping Strategies* melainkan hanya fokus dalam *Adversity Quotient* saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Swandi (2021) berjudul *The Role of Adversity Quotient and Authoritative Parenting on Academic Achievement of College Students in Denpasar City*, menemukan bahwa adanya peran *Adversity Quotient* dan pola asuh otoritatif memiliki peran terhadap prestasi akademik mahasiswa di Kota Denpasar. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *Adversity Quotient* dan pola asuh otoritatif maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa di Kota Denpasar. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini adalah membahas mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif menggunakan dua kuesioner berbentuk skala yaitu *Adversity Quotient Scale* dan *Authoritative Parenting Scale*, dimana peneliti hanya berfokus pada *Adversity Quotient* saja dan memakai metode penelitian kualitatif menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Tricahya (2010) berjudul *Hubungan Antara Adversity Quotient dan Stres pada Mahasiswa yang Bekerja*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Adversity Quotient* berhubungan secara negatif dan signifikan dengan stres pada mahasiswa yang bekerja. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas *Adversity Quotient* dengan informan mahasiswa yang bekerja, sedangkan perbedaannya adalah

penelitian ini menggunakan penelitian inferensial kuantitatif korelasional, dimana peneliti hanya memakai metode penelitian kualitatif saja.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnia (2021) dengan judul *Perbedaan Adversity Quotient Antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja Universitas Yudharta Pasuruan*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampelnya dan penelitian ini menjelaskan mengenai *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membandingkan tingkat *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa bekerja dan tidak bekerja.
8. Penelitian berjudul *Deskripsi Adversity Quotient pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang bekerja* yang dilakukan oleh Sipati (2019) menyimpulkan bahwa *Adversity Quotient* tiap informan berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor dan latar belakang. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini menjelaskan mengenai *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh masing-masing informan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*, sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengambil informan mahasiswa yang bekerja *Part Time* sehingga menjadi lebih spesifik.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Octavia dan Nugraha (2013) berjudul *Hubungan Antara Adversity Quotient dan Work-Study Conflict pada Mahasiswa yang Bekerja* menyimpulkan bahwa semakin tinggi skor *Adversity Quotient* maka semakin rendah skor work-study conflict pada mahasiswa yang bekerja. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang aktif bekerja, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala dan peneliti tidak membahas mengenai *work-study conflict*.

10. Penelitian berjudul *Adversity Quotient dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir* yang dilakukan oleh Dewantari dan Soetjningsih (2022) menemukan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin rendah munculnya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, dan sebaliknya jika *Adversity Quotient* rendah maka kecemasan dalam menghadapi dunia kerja semakin tinggi. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan *Adversity Quotient* pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak berfokus pada *Adversity Quotient* saja melainkan juga membahas kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang akan mahasiswa hadapi. Selain itu, penelitian ini mengambil informan dengan kriteria mahasiswa tingkat akhir sedangkan peneliti mengambil informan dengan kriteria mahasiswa yang bekerja *Part Time*

11. Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah (2016) berjudul *Hubungan Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala* menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara optimisme menghadapi dunia kerja dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengaitkan dengan optimisme dan membahas *Adversity Quotient* dalam ruang lingkup menghadapi persaingan dunia kerja dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Syarafina, dkk (2019) berjudul *Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja* menemukan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara optimisme dan kesadaran diri terhadap *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Negeri Malang yang tengah mengerjakan skripsi sambil bekerja. Persamaan dengan peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan dalam teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengaitkan dengan optimisme dan juga kesadaran diri, dimana peneliti hanya berfokus pada *Adversity Quotient* saja dan metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif sehingga berbeda dengan peneliti.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing (2016) berjudul *Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang Bekerja di PTS STMIK-STIE Mikroskil Medan* menemukan bahwa semakin tinggi nilai *Adversity Quotient* dan dukungan sosial maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah. Persamaan dengan peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengaitkan *Adversity Quotient* dengan dukungan sosial dan juga prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi informannya. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
14. Penelitian berjudul *Determinan Adversity Quotient dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Stres pada Mahasiswa yang Sudah Bekerja* yang dilakukan oleh Andriati, dkk (2020) menemukan bahwa adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dengan stress. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas juga mengaitkan *Adversity Quotient* dengan mahasiswa yang bekerja dan pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengaitkan *Adversity Quotient* dengan kemampuan berpikir kritis dan juga stress pada mahasiswa yang sudah bekerja, dimana peneliti hanya membahas dan berfokus pada *Adversity Quotient* saja. Dan pendekatan yang

digunakan adalah *Cross Sectional* dan pengambilan data yang memakai kuesioner.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Ifania dan Sugiasih (2021) berjudul *Hubungan Antara Optimisme dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara yang Bekerja* menemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan optimisme. Persamaan dengan peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan skala, dan pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Dan penelitian ini mengaitkan *Adversity Quotient* dengan Optimisme dimana peneliti hanya berfokus pada *Adversity Quotient* saja.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2021) berjudul *Kontribusi Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara* menyimpulkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* maka, semakin rendah kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Sedangkan semakin rendah *Adversity Quotient* maka, semakin tinggi kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas *Adversity Quotient* pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengaitkan *Adversity Quotient* dengan kecemasan dan dalam ruang lingkup menghadapi dunia kerja

sedangkan peneliti hanya berfokus pada *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja. Penggunaan metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket dan skala, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara dan observasi.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Khairat (2018) berjudul *Bimbingan Kelompok Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Daya Juang Mahasiswa (Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang Kuliah Sambil Bekerja Tahun Akademik 2017/2018)* menyimpulkan bahwa secara empiris bimbingan kelompok teknik *Self Instruction* dapat meningkatkan daya juang mahasiswa, terlihat berdasarkan pengujian data statistik dan data kualitatif berupa respon mahasiswa yang tertuang dalam lembar kerja dan jurnal harian. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai daya juang pada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melakukan eksperimen dengan teknik *Self Instruction* untuk meningkatkan *Adversity Quotient*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

18. Penelitian berjudul *Eksplorasi Kecerdasan Daya Juang (Adversity Quotient) Mahasiswa Akuntansi Dalam Tinjauan Fenomenologi* yang dilakukan oleh Noviriani (2021) menemukan bahwa kecerdasan daya juang (*Adversity Quotient*) atau sederhananya kemampuan individu menghadapi kesulitan berbeda antara yang satu dengan yang lain sesuai dengan karakter

individu masing-masing yaitu *Climbers*, *Campers*, dan *Quitters*. Persamaan dari peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya adalah kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi sedangkan peneliti memiliki kriteria yaitu mahasiswa yang bekerja *Part Time*.

19. Penelitian berjudul *Hubungan Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang bekerja di PTS. Universitas Potensi Utama* yang dilakukan oleh Zuraidah (2018) menemukan bahwa adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala psikologis sebagai alat pengumpulan data serta penelitian ini mengaitkan *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik.

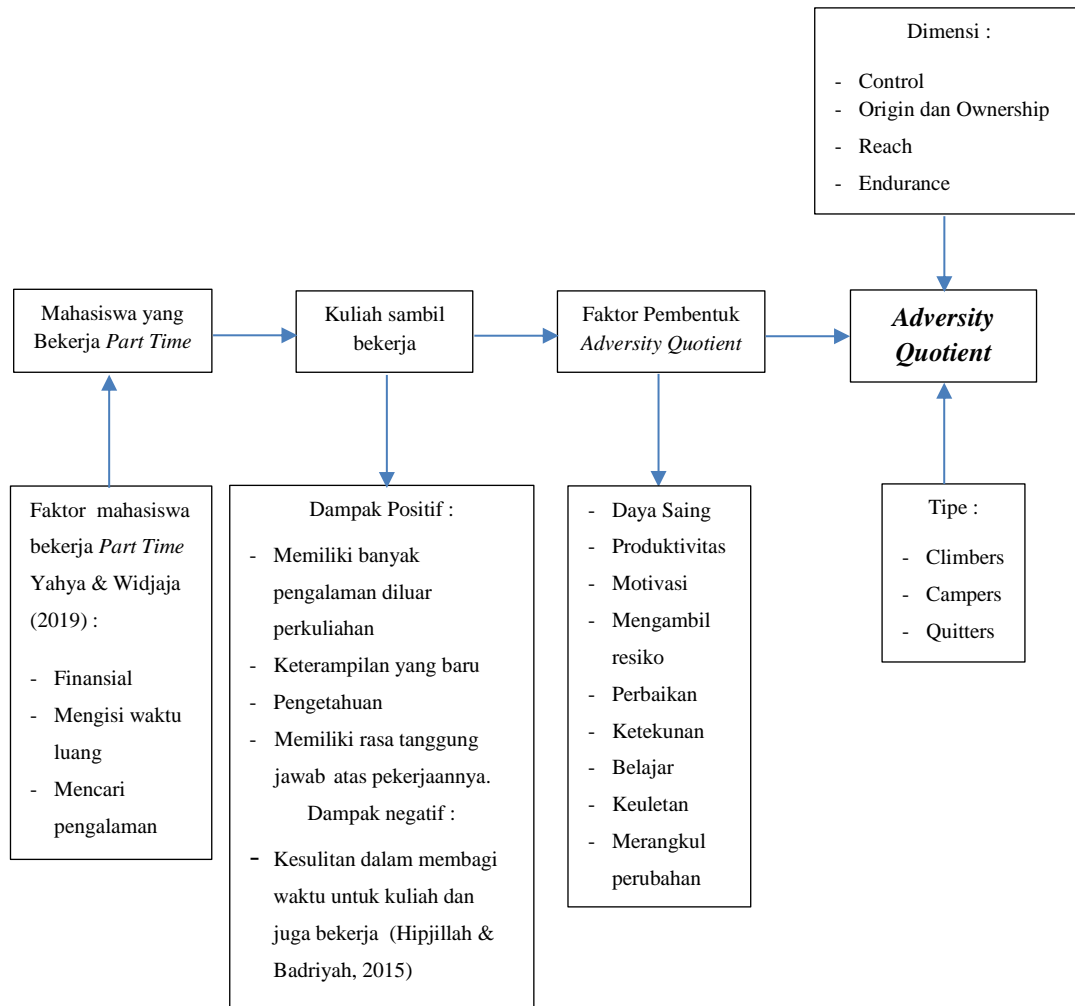
20. Penelitian berjudul *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi Diri dan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta* yang dilakukan oleh Wardani dan Nurwardani (2019) menemukan adanya hubungan signifikan antara regulasi diri dan *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik. Persamaan dari peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengaitkan *Adversity Quotient* dengan regulasi diri dan prokrastinasi akademik. Serta

penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dimana peneliti memakai metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti mengenai *Adversity Quotient* pada mahasiswa, dimana pada penelitian ini penulis juga mengangkat fenomena tersebut untuk diteliti. Akan tetapi walaupun memiliki persamaan, hasil dan juga pembahasan dari masing-masing penelitian tentunya akan berbeda.

Selain dari segi metode, perbedaan yang dimiliki penelitian ini yaitu mengaitkan *Adversity Quotient* dengan keilmuan psikologi Islam khususnya tentang bagaimana keterkaitan informan sebagai mahasiswa muslim di UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap esensi *Adversity Quotient* dalam Q.S Ali-Imran: 146.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1
Skema Penelitian

Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendorong mahasiswa yang bekerja *Part Time* berupa membantu finansial keluarganya, mengisi waktu luang dan mencari pengalaman, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berarti memiliki tanggung jawab karena memiliki peran ganda tetapi hal tersebut juga dapat memberikan dampak negatif padanya karena mereka akan kesulitan dalam membagi waktunya antara kuliah dan juga bekerja.

Disamping hal tersebut kuliah sambil bekerja juga dapat memberikan dampak positif seperti memiliki banyak pengalaman diluar perkuliahan keterampilan yang baru, pengetahuan, memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya. Dengan peran ganda yang mereka perankan maka setiap masing-masing individu memiliki daya juang (*Adversity Quotient*) yang berbeda-beda. Beberapa faktor seperti daya juang, produktivitas, motivasi, mengambil resiko, dan lainnya merupakan pembentuk dari *Adversity Quotient*.

Dalam *Adversity Quotient* terdapat dimensi yang menjadi faktor penentu dari tingkat *Adversity Quotient* seperti *Control*/kendali, *Origin* dan *Ownership*/Asal-usul dan Pengakuan, *Reach*/Jangkauan, dan *Endurance*/Daya Tahan. Sementara itu, *Adversity Quotient* juga dibagi menjadi tiga tipe yaitu *Climbers*, *Campers*, dan *Quitters*. Dimana tipe *Climbers*/Pendaki adalah individu yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi, tidak gampang menyerah dan memiliki pikiran yang optimis. Tipe *Campers*/Berkemah adalah individu yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang sedang, mudah merasa puas dengan apa yang telah ia capai. Sedangkan tipe *Quitters*/Berhenti adalah individu dengan tingkat *Adversity Quotient* yang rendah, mudah menyerah dan menghindari kewajiban serta kesulitan yang ia hadapi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi segala kesulitan ketika kuliah sambil bekerja maka semakin besar kemungkinan ia akan bertahan, dan sebaliknya semakin rendah *Adversity Quotient* yang dimiliki seorang individu

maka ia akan mudah putus asa dan justru menghindari kesulitan yang ia hadapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Proses kegiatan dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian disebut dengan metode penelitian (Sugiyono, 2019). Metode penelitian adalah cara ilmiah atau langkah seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah data kemudian mengolahnya sehingga menemukan kebenaran dari informasi yang telah diperoleh. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan tepat atau tidaknya metode yang akan digunakan dalam sebuah penelitian perlu memperhatikan cara ilmiah yang digunakan, data yang didapatkan, tujuan yang ingin dicapai, dan kegunaan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena ditinjau dari tujuan penelitiannya termasuk dalam penelitian deskriptif dimana penelitian tersebut berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan obyek tanpa memanipulasi data penelitian yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi adalah pendekatan filosofis untuk memperoleh data yang berasal dari pengalaman manusia (Hadi, 2021). Hegel menjelaskan bahwa Fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan apa yang diterima, dirasakan, dan diketahui oleh seseorang dalam pengalaman dan kesadaran langsungnya (Moustakas, 1994). Denzin dan

Lincoln (1988) berpendapat bahwa terdapat dua hal yang menjadi fokus dari penelitian Fenomenologi, yaitu sebagai berikut.

1. *Textural Description*, yaitu apa yang telah dialami oleh informan penelitian mengenai sebuah fenomena yang telah terjadi.
2. *Struktural Description*, yaitu bagaimana informan telah mengalami dan memaknai pengalamannya tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data. Lokasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah di *Food Court* sekitar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dimana tempat tersebut terdapat berbagai usaha makanan ringan yang banyak diminati oleh mahasiswa kampus tersebut. Selain itu, banyak dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time* sebagai penjual berbagai jajanan di *Food Court* tersebut, sehingga lokasi ini dipilih oleh peneliti.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah asal dari informasi yang telah diperoleh dari informan penelitian. Sehingga sumber data dari penelitian berupa seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti kemudian akan diolah menjadi sebuah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini pun, informan diperoleh menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini melakukan penentuan berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti

menetapkan kriteria khusus yang tepat sebagai informan penelitian ini sehingga dari kriteria tersebut akan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja *Part Time*
3. Mahasiswa yang memiliki pengalaman sulit ketika kuliah sambil bekerja

Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan *Significant Others* berupa teman dekat ataupun teman kuliah informan, dimana *Significant Others* adalah orang yang berada dalam lingkungan yang sama dengan informan sehingga akan mengetahui kehidupan ataupun karakteristik informan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti ketika mendapatkan informasi sebelum diolah menjadi sebuah data yang valid. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, sumber, dan berbagai cara, teknik pengumpulan data dari segi cara dapat dilakukan dengan menggunakan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Apabila dilihat dari segi cara, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana dua orang atau lebih melakukan komunikasi dua arah secara tatap muka maupun

dengan menggunakan telepon untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui suatu hal dari responden dengan lebih mendalam. Esterberg (2002) mengatakan wawancara terbagi menjadi beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semi terstruktur (*Semistructured Interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Peneliti menggunakan wawancara semi struktur untuk penelitian ini, karena wawancara tersebut dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana responden dalam wawancara ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time*. Dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan bantuan beberapa alat seperti buku catatan untuk menulis informasi yang telah didapatkan dan juga alat perekam yang digunakan untuk merekam percakapan, dimana sebelum dilakukan peneliti terlebih dahulu akan meminta izin kepada informan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan kepada obyek penelitian mengenai perilaku ataupun kegiatan yang dilakukannya. Teknik observasi ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku seseorang, proses kerja, kondisi lingkungan, dan jika responden yang diamati tidak begitu besar (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dalam

keseharian informan. Menggunakan teknik tersebut, peneliti melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang bertempat di *Food Court* sekitar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk mengamati aktivitas informan ketika bekerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrument dalam mengumpulkan data yang bertujuan sebagai pendukung untuk informasi dan juga analisis data. Bentuk dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto saat observasi ataupun foto ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada informan. Dokumentasi ini bertujuan untuk membantu kebenaran dan kelengkapan data dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mencari dan menyusun data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data yang telah diperoleh kedalam suatu kategori, menguraikan kedalam unit-unit, menyusun kedalam sebuah pola, melakukan sintesa, memilah data yang penting dan akan dipelajari, dan juga membuat sebuah kesimpulan dimana untuk memudahkan diri sendiri dan orang lain dalam memahaminya (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan atau mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode analisis data yang digunakan adalah Software Atlas.ti,

Software ini berfungsi untuk menganalisis data yang menggunakan metode penelitian kualitatif berupa video, grafik, audio, ataupun teks dengan jumlah yang besar sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses *coding* dan juga software ini dapat membantu dalam menyusun, memberikan kode, dan menganalisis data yang telah didapatkan secara sistematis.

F. Kredibilitas Penelitian

Pada setiap penelitian, wajib untuk dapat mengungkapkan kebenaran berdasarkan pada fakta yang sebenarnya dengan begitu keabsahan data dapat dipercaya. Untuk mendapatkan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah cara yang dilakukan untuk menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang berhubungan dengan persoalan terkait. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti melakukan pengecekan kembali mengenai data yang telah ditemukannya itu salah atau tidak. Sehingga dari hal tersebut dapat memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Dan dalam meningkatkan ketekunan ini menemukan bagaimana gambaran *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang bekerja *Part Time*. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengamatan pada mahasiswa dengan menemukan ciri-ciri mahasiswa yang akan menjadi informan dalam penelitian.

2. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk pengujian kredibilitasnya, triangulasi sendiri diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, teknik analisis kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengecek kembali kepercayaan dan kebenaran setiap informasi yang telah diperoleh, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai gambaran *Adversity Quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang bekerja *Part Time* dalam tinjauan Fenomenologi. Moleong (2008) menyatakan keabsahan data tersebut dapat dicapai dengan :

- a. Peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan hasil observasi (pengamatan).
- b. Peneliti melakukan perbandingan dari perkataan pribadi dengan perkataan orang di depan umum.
- c. Peneliti melakukan perbandingan terhadap apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan Gambaran *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi.

G. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan berbagai data dan menafsirkannya. Moleong (2008) menyatakan bahwa kehadiran peneliti sendiri ataupun dengan bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga peneliti adalah kunci utama dalam melakukan sebuah penelitian karena seorang peneliti juga akan menjadi teman untuk informan, bukan hanya berperan dalam pengambilan, pengolahan, dan juga penemu data penelitian. Dengan menjadi teman informan maka data yang dihasilkan akan lebih valid karena telah dibangun sebuah *rapport* atau kepercayaan sehingga mereka akan lebih terbuka untuk bercerita.

H. Etika Penelitian

Beberapa etika dalam penelitian yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti memberikan *Informed Consent* kepada informan, agar ia dapat mengetahui bahwa dirinya menjadi informan dalam penelitian dan memiliki hak untuk mengundurkan diri.
2. Memberikan surat pernyataan persetujuan kepada informan setelah ia mengetahui bahwa dirinya menjadi informan dalam penelitian dan menuliskan identitasnya dengan inisial untuk menjaga kerahasiaan informan.
3. Peneliti tidak diperbolehkan untuk melakukan plagiasi dari penelitian orang lain, memanipulasi ataupun melakukan penipuan data pada penelitiannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu di pusat jajanan atau *Food Court* area kampus tempat informan bekerja dan di UIN Raden Mas Said Surakarta. *Food Court* atau pusat jajanan yang terletak di sekitar area kampus memiliki berbagai macam makanan dan minuman yang digemari oleh mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut dilakukan pada dua informan yaitu ARD dan SR, mereka merupakan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang memilih untuk kuliah sambil bekerja *part time*. Informan bekerja sebagai penjual makanan ringan seperti *corndog*, telur gulung, dan lain-lain. Pelanggan yang membelinya selain mahasiswa ada juga dari anak SD, SMP, hingga SMA. Penelitian yang dilakukan adalah dengan wawancara dan observasi, wawancara dilakukan ketika informan sedang tidak memiliki pembeli dan observasi dilakukan ketika informan sedang melayani pembelinya.

Sedangkan lokasi penelitian lainnya adalah di UIN Raden Mas Said Surakarta, penelitian pada lokasi tersebut dilakukan pada informan DAM yang juga merupakan mahasiswa di kampus tersebut. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena ia telah memilih untuk berhenti bekerja sehingga wawancara dilakukan di area kampus, sedangkan observasi dilakukan ketika informan sedang mengikuti perkuliahan. UIN Raden Mas Said Surakarta

sendiri adalah sebuah perguruan tinggi negeri islam yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Seperti perguruan tinggi pada umumnya, universitas ini juga tentunya memiliki visi dan misi sebagai panduan untuk mencapai tujuan.

a. Visi

Menjadi Universitas Islam unggul dan inovatif untuk mewujudkan masyarakat Indonesia maju berkeadaban pada 2034

b. Misi

Adapun misi UIN Raden Mas Said Surakarta yaitu,

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pengajaran keilmuan keislaman sains, teknologi dan seni yang berwawasan lingkungan dan lokalitas untuk mewujudkan masyarakat Indonesia maju yang berkeadaban.
- 2) Mengembangkan tradisi ilmiah melalui penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah bagi penguatan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kontribusi universitas bagu pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kerja sama nasional dan internasional dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk menciptakan tatanan dunia yang damai dan bermatabat.

c. Tujuan

Adapun tujuan UIN Raden Mas Said Surakarta adalah,

- 1) Menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan profesional dalam bidang keislaman, sains, teknologi dan seni yang berkarakter ibadah.
- 2) Menghasilkan temuan-temuan penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah untuk inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menghasilkan produk-produk pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Memperluas kemitraan strategis nasional dan internasional dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk penguatan layanan dan kontribusi universitas.

2. Informasi Subjek

Tabel 1 Informasi Diri Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	ARD	21 Tahun	Perempuan	Informan merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah (PBS) angkatan 2020 yang berasal dari Sragen dan memilih untuk melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Mas Said Surakarta. Hubungan ARD dengan keluarganya harmonis, ia memiliki dua kakak laki-laki. Satu kakaknya sudah meninggal sedangkan kakaknya yang lain sudah berkeluarga. Sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga dan

				bapaknya sudah tidak bekerja. hubungan pertemanan ARD sendiri juga baik ia sering mengobrol dan suka membantu ketika ada temannya yang membutuhkan bantuannya. (ARD-MA/W/25-28 dan ARD-MA/W/41-45)
2.	SR	20 Tahun	Perempuan	Informan merupakan mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2021. Hubungan SR dengan keluarganya baik, ia memiliki dua kakak perempuan dan satu kakak laki-laki sehingga SR adalah anak bungsu. Ibunya seorang ibu rumah tangga dan bapaknya masih bekerja. SR mengikuti organisasi yaitu UKM KSR sehingga ia adalah seseorang yang <i>humble</i> , tidak memilih-milih teman, dan aktif saat dikelas. (SR-NN/W/20-23 dan SR-NN/W/40-42).
3.	DAM	20 Tahun	Perempuan	Informan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2021. Hubungan DAM dengan keluarganya baik, ia memiliki satu kakak laki-laki dan satu kakak perempuan yang duaduanya telah berkeluarga. Sedangkan bapaknya sudah tidak bekerja dan ibunya menjadi kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Walaupun DAM pemdiam dan hanya berkomunikasi seperlunya ketika di kelas tetapi hubungannya yang dimilikinya dengan teman-temannya baik. (DAM-ACP/W/20-23 dan DAM-ACP/W/55-56)

4.	MA	21 Tahun	Perempuan	<i>Significant Others</i> ARD
5.	NN	20 Tahun	Perempuan	<i>Significant Others</i> SR
6.	ACP	20 Tahun	Perempuan	<i>Significant Others</i> DAM

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Informan 1 : ARD

a. Faktor Bekerja

Pendorong utama yang menyebabkan ARD yang masih seorang mahasiswa memilih untuk bekerja *part time* adalah karena faktor ekonomi. Hal ini diungkapkan oleh ARD dalam wawancara,

“Pertama itu karena apa ya... ekonomi sih kalau ga kerja kan nanti gabisa bayar UKT gitu...”

Significant others yakni MA, juga menyampaikan bahwa kondisi keluarga ARD sendiri pun kurang mampu untuk membantunya dalam memenuhi kebutuhan biaya kuliah dan keseharian, karena orang tua ARD sendiri sudah tidak bekerja dan kakaknya sudah berkeluarga (ARD-MA/W/42-45).

“Dia tu punya 2 kakak tapi satunya setauku udah meninggal yang satunya lagi udah nikah, udah punya anak juga. Tapi juga dari bapaknya itu udah ga kerja mbak, ibunya juga ibu rumah tangga jadi emang dari keluarganya sendiri itu gaada yang bisa ngasih biaya kuliah sama keseharian dia”

Karena kondisi keluarganya yang tidak memungkinkan untuk membantu ARD, maka untuk meraih keinginannya untuk kuliah ia memilih untuk bekerja *part time* dan menggunakan uang pendapatannya

tersebut untuk biaya kuliah, tempat tinggal dan biaya hidup sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh ARD yaitu,

“Iya mbak buat menuhin kebutuhan sehari-hari, bayar UKT, dll itu dari kerja”

b. Dampak Kuliah Sambil Bekerja

Pilihan ARD untuk menjalankan dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja memberikan dampak bagi fisiknya yaitu menjadi kelelahan, sehingga karena fisiknya yang sudah lelah maka hal itu juga berdampak pada akademik yang menyebabkan nilainya menjadi turun.

“Dampaknya... kayak nilai jadi turun, terus sulit konsentrasi, terus capek sih pasti mbak”

“Iya mbak berdampak banget sama akademik, kadangkala kalau capek udah mager mau ngerjain tugas, mager mau belajar... gitu”

Selain itu, dampak dari kuliah sambil bekerja sendiri menyebabkan ARD tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan organisasi sehingga ia memilih untuk berhenti dan tidak memiliki organisasi lagi. Hal tersebut ia sampaikan,

“Ikut mbak dulu tapi semenjak aku kerja itu udah ga aktif, udah jarang ikut gitu kalau sekarang sih udah ga ikut organisasi kampus apa-apa mbak”

c. Pengalaman Sulit Selama Kuliah Sambil Bekerja

Pengalaman sulit yang dirasakan ARD selama menjalankan dua perannya sebagai mahasiswa dan pekerja adalah membagi waktunya antara kuliah sambil bekerja, dan ketika jadwal ARD memiliki waktu

yang bersamaan maka ia harus memilih prioritasnya yaitu kuliah. Hal ini ia ungkapkan dalam wawancara,

“Eee... Kesulitan selama kuliah sambil kerja itu bagi waktu si mbak”

“Iyaa mbak lebih prioritasin kuliah”

MA juga menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami oleh ARD adalah membagi waktunya untuk kuliah dan bekerja (ARD-MA/W/48-53).

“Pernah mbak, dia tuh cerita kadangkannya ada yaa mbak dosen yang minta majuin jam kelas atau juga ada kelas yang keluarnya lama gara-gara dosennya belum nutup kelas nah itu tu dia kesusahan disitu soalnya yaa dia kadang harus cancel kerjanya atau juga kerjanya telat tapi itu juga telat gajinya dipotong mbak, kerjanya diaakan dibayar perjam. Sama ini mbak kalau jadwalnya kerja sama kelas itu nabrak jadi mau gamau dia tetep harus milih kuliahnya dan cancel kerjanya.”

Selain itu, kesulitan yang dirasakan oleh ARD juga ia dapatkan dari pekerjaannya. ARD merasakan beberapa ketidaknyamanan yang berasal dari pemilik *outlet*, tetapi meskipun begitu ia tetap bekerja dan menerimanya walaupun mendapat tekanan.

“Ada mbak, kadang aku juga ngalamin kesulitan karena gaji yang diturunin kalau sepi sama gaada uang tambahan kalau lembur, pernah aku waktu itu jaga dua stand juga gaada uang tambahannya. Kadang juga sepi karena ga di-*restock* toppingnya, kan yang pembeli kadang mau *topping* lain selain coklat kan mbak. Selain itu, kalau telat datang udah pasti gaji juga dipotong sedangkan kalau lagi kelas gitukan dosen kadang keluarnya suka telat mbak jadi mau gamau aku juga jadi telat buat masuk kerja. Tapi yaa mau gimana lagi mbak disabarin aja karenekan aku juga yang butuh, nyari kerjaan lagi juga pasti susah.”

MA mengungkapkan bahwa ARD sendiri sudah tidak tahan untuk bekerja ditempat tersebut, karena mendapatkan tekanan dari pemilik

outletnya, tetapi ARD tetap mencoba untuk bertahan (ARD-MA/W/55-57).

“Dapet mbak, yaa ARD sendiri sebenarnya udah ga betah kerja disitu tapi yaa dia bilang di betah-betahin aja soalnya juga dia belum berani keluar belum tentu bakal dapet kerjaan yang dekat sama kampus lagi mbak”

d. Temuan Faktor Pembentuk *Adversity Quotient*

1) Motivasi

Dalam hal ini, ARD mampu bertahan dalam kesulitan yang ia alami selama kuliah sambil bekerja adalah karena ia memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya dijenjang perkuliahan. Keinginan ARD tersebut yang menjadi motivasinya untuk tetap bertahan bekerja *part time*. Hal ini ia sampaikan ketika wawancara,

“Faktor yang mendorong aku itu apa yaa mbak... karena ada keinginan untuk kuliah sih mbak itu yang jadi faktor pendorongku untuk terus kerja”

Keinginan ARD untuk kuliah tersebut yang menjadi motivasinya untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Maka dari itu ia akan mampu untuk menyelesaikan kesulitan tersebut dengan potensi yang ia miliki.

“Itu sih mbak, aku bakalan inget sama tujuan awalku yaitu kuliah. Kalau aku berhenti kerja aku juga ga bakalan bisa nerusin kuliah. Aku juga selalu berusaha berpikir optimis dan sabar dalam menghadapi kesulitan yang aku alamin, selain itu ya aku cari solusinya gimana mbak.”

2) Perbaikan

ARD menyatakan bahwa ia berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika menghadapi kegagalan dalam bertahan dalam kesulitan, hal tersebut menjadi sebuah pembelajaran untuknya sehingga tidak berdampak pada aspek lain dalam kehidupannya.

“Kalau gagal yaa aku nyoba buat berusaha lagi mbak, kalau bisa ga ngulangin kesalahan itu lagi karena kan dari gagal itu bukan berarti aku harus nyerah dan balik lagi aku yakin pasti setiap masalah itu ada jalan keluarnya.”

3) Belajar

Dalam menghadapi kesulitan, respon yang diberikan oleh ARD adalah respon positif. Dimana ARD menanggapi kesulitan sebagai sesuatu hal yang akan berlalu. ARD juga menganggap dari pengalaman sulit yang pernah ia alami tersebut akan menjadikan dirinya tetap sabar dan tidak mudah menyerah. Hal ini ia ungkapkan yaitu,

“Makna kesulitan yaa... hmm... apa yaa mbak... menurutku sih kesulitan tu cuma hal yang akan berlalu. Emang sih kalau pas dirasain tu bakalan kepikiran atau bikin down tapi yaa kalau dibawa santai nanti juga berlalu. Dari pengalaman sulit itu juga bisa bikin aku tetap sabar sama ga gampang nyerah”

Selain itu, ARD juga menganggap bahwa pengalaman sulit yang ia rasakan dalam membagi waktunya untuk kuliah dan bekerja dapat menjadi sebuah pembelajaran untuknya dalam mengatur waktu untuk menjadi lebih baik kedepannya.

“Dari kesulitan saya ngatur waktu antara kuliah dan bekerja juga awalnya saya butuh adaptasi, awalnya emang capek

banget tapi lama-lama udah kebiasa. Dari situ jugakan aku bisa belajar gimana *manage* waktu yang baik gitu”

4) Keuletan

ARD tidak mudah putus asa dalam mencapai keinginannya untuk kuliah, walaupun ia sempat memiliki pikiran untuk berhenti bekerja tetapi pikiran tersebut ia urungkan karena keinginannya yang kuat tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang ia sampaikan,

“Eeem... pernah mbak ada pikiran mau berhenti tapi yaa mau gimana lagi kan aku harus tetap kerja kalau ga kerjakan nanti gabisa nerusin kuliah, jadi yaa mau gamau harus tetap kerja”

e. Temuan Dimensi *Adversity Quotient*

1) Kendali (*Control*)

Ketika dapat mengendalikan diri dalam situasi sulit, maka kemungkinan seseorang dapat menyelesaikan masalahnya lebih besar. Ketika menghadapi kesulitan dalam mengatur waktunya, ARD akan mengingat tujuan utamanya untuk kuliah sehingga ia akan bertahan untuk tetap bekerja. Selain itu, ARD pun berusaha untuk berpikir positif bahwa dan sabar sehingga ia dapat berpikir solusi dari masalahnya tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh ARD,

“Itu sih mbak, aku bakalan inget sama tujuan awalku yaitu kuliah. Kalau aku berhenti kerja aku juga ga bakalan bisa nerusin kuliah. Aku juga selalu berusaha berpikir optimis dan

sabar dalam menghadapi kesulitan yang aku alamin, selain itu ya aku cari solusinya gimana mbak”

ARD mengendalikan dirinya untuk selalu berpikir positif terhadap kesulitannya dalam membagi waktu untuk kuliah dan bekerja, ia menganggap bahwa kesulitan tersebut dapat menjadi sebuah pembelajaran bagaimana manajemen waktu yang baik untuk dirinya.

“Dari situ jugakan aku bisa belajar gimana *manage* waktu yang baik gitu”

Walaupun ARD berkata bahwa ia merasa gelisah ketika menghadapi kesulitannya tetapi ia juga berpikir optimis dan memiliki keyakinan bahwa akan ada jalan keluar dari setiap kesulitan yang ia hadapi. Seperti yang ia sampaikan,

“Lebih ke gelisah yaa mbak soalnya ke pikiran itu udah pasti tapi aku sih yakin pasti ada jalannya, pasti ada aja gitu entah darimana pasti ada aja jalannya”

“Mencoba untuk tetap berpikir optimis sih mbak, pastikan setiap kesulitan ada jalan keluarnya.”

Selain kesulitan membagi waktu untuk kuliah dan bekerja, ARD juga merasa kesulitan ditempatnya bekerja karena mendapat tekanan yang berasal dari pemilik *outlet*. Tetapi ia tetap mengendalikan dirinya untuk bersabar sehingga ia dapat bertahan. Hal ini ia ungkapkan,

“Tapi yaa mau gimana lagi mbak disabarin aja karenakan aku juga yang butuh, nyari kerjaan lagi juga pasti susah.”

MA sebagai *significant others* dari ARD juga menyampaikan bahwa ARD pun mendapatkan tekanan dalam pekerjaan part timenya, tetapi ARD tetap bertahan karena masih memikirkan dampak untuk kedepannya (ARD-MA/W/55-57).

“Dapet mbak, yaa ARD sendiri sebenarnya udah ga betah kerja disitu tapi yaa dia bilang di betah-betahin aja soalnya juga dia belum berani keluar belum tentu bakal dapet kerjaan yang dekat sama kampus lagi mbak”

Hal yang dilakukan ARD sendiri untuk mengendalikan dirinya ketika sedang gelisah akan masalahnya adalah dengan beribadah kepada Allah dan berdoanya kepada-Nya, dan setelahnya ia mendapatkan ketentraman hati. Karena menurutnya Allah juga merupakan peran yang penting ketika ia sedang menghadapi kesulitan.

“Selain itu Allah mbak jadi kalau aku lagi gelisah sama masalahku aku solat dan berdoa jadi aku yakin kalau Allah itu bakal selalu ada, dan setelah solat sama berdoa itu aku bakal jadi tenang”

ARD juga menggunakan *refreshing* sebagai cara sebagai cara untuk mengendalikan dirinya ketika ia sudah kalut dengan kesulitan yang ia hadapi. Hal ini diungkapkan oleh ARD,

“Tapi kalau aku lagi pusing-pusingnya paling aku refreshing dulu mbak”

Ketika menghadapi kegagalan ARD tidak mudah menyerah dan tetap berusaha mengendalikan dirinya untuk mencobanya kembali. ARD akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan

yang menyebabkan kegagalannya dan menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran.

“Kalau gagal yaa aku nyoba buat berusaha lagi mbak, kalau bisa ga ngulangin kesalahan itu lagi karena kan dari gagal itu bukan berarti aku harus nyerah dan balik lagi aku yakin pasti setiap masalah itu ada jalan keluarnya.”

2) Asal-usul dan Pengakuan (*Origin and Ownership*)

ARD mengakui bahwa dirinya lelah menjalani dua perannya sebagai mahasiswa dan pekerja, tetapi ia mampu bertanggung jawab akan pilihannya tersebut untuk terus bekerja agar mampu membayar biaya kuliah yang menjadi tanggungannya. Hal ini diungkapkan oleh ARD,

“Kalau tanggapanmu sih yang penting jalanin dulu aja mbak, walaupun juga badan capek tapi kan emang butuh buat keseharian sama bayaran”

Peran ARD sebagai mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan. ARD memenuhi tanggung jawab tersebut dengan mengerjakan tugasnya saat malam hari setelah ia pulang bekerja, walaupun ia sudah merasa lelah. ARD juga mengakui bahwa ia pernah kewalahan ketika banyak tugas yang diberikan, tetapi ia tetap mengerjakannya sehingga waktunya untuk tidur berkurang. Seperti yang diungkapkan oleh ARD,

“Pernah keteteran mbak apalagi bulan kemarin jugakan aku sambil magang, tugas dari kuliah juga banyak jadi yaa tetap dipaksa ngerjain sampai jam 4 habis itu tidur sebentar bangun lagi jam 5 soalnya harus siap-siap buat berangkat magang lagi setengah 7”

“Capek mah pasti mbak tapikan masih tetap harus dipaksain”

ARD mengakui bahwa ia pernah memiliki pikiran untuk berhenti bekerja *part time* karena sudah tidak nyaman bekerja ditempat tersebut, tetapi karena mengingat tanggung jawab yang ia miliki untuk membayar biaya kuliah dan hidupnya dikota lain ia urungkan pikiran tersebut sehingga ARD dapat bertahan untuk memenuhi tanggung jawab yang dimilikinya. Hal ini ia ungkapkan dalam wawancara,

“Eem... pernah mbak ada pikiran mau berhenti tapi yaa mau gimana lagi kan aku harus tetap kerja kalau ga kerjakan nanti gabisa nerusin kuliah, jadi yaa mau gamau harus tetap kerja”

Selain itu, ARD juga mampu mengakui bahwa kesulitan yang dialaminya dapat menjadikannya lebih bersabar, optimis, dan tidak mudah menyerah sehingga ia memberikan respon yang positif terhadap kesulitan yang ia alami.

“Dari kesulitan itu juga yang bisa ngebuat aku jadi bisa lebih bersabar, selalu berpikir optimis dan tidak gampang menyerah.”

3) Jangkauan (*Reach*)

Dalam dimensi ini ARD mampu untuk membatasi kesulitan yang terjadi agar tidak menjangkau pada aktivitasnya yang lain, ia berusaha untuk tidak memikirkan masalahnya sehingga ia dapat bertahan dalam menjalani aktivitas kesehariannya. Seperti yang ARD ungkapkan,

“Engga sih mbak soalnya badan juga udah capek gitu jadi lebih ke berusaha sebisa mungkin ketika ngelakuin aktivitas ga dibawa berat jadi capeknya bakalan ga begitu berasa”

Hal tersebut disampaikan pula oleh *significant others* yaitu MA, yang menjelaskan bahwa ketika ARD kuliah dan bekerja ia fokus terhadap apa yang sedang dijalankannya. ARD dalam kesehariannya juga selalu tertawa dan tidak memperlihatkan kesedihannya (ARD-MA/W/60-63).

“Engga sih mba disitu aku salutin dari dia, kalau pas kuliah yaa dia fokus sama materinya kalau kerja yaa dia fokus ngelayanin yang beli. Dia tu jarang keliatan sedih mbak ketawa-ketawa terus mungkin itu cara dia juga kali biar ga kalut sama masalahnya, dia tuh sabar banget orangnya”

Selain itu, ARD dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa menyalahkan sumbernya dari orang lain. karena menurutnya masalah tersebut adalah miliknya sendiri dan ia tidak ingin masalah tersebut memberikan pengaruh ke dalam orang-orang sekitarnya.

“Aku selesaikan sendiri mbak, ngapain juga nyalahin orang lain malahan aku gamau kalau masalah itu ngasi pengaruh ke kehidupanku kaya misalkan temen sama keluarga”

4) Daya Tahan (*Endurance*)

Dalam dimensi ini, ARD mampu menganggap bahwa kesulitan yang ia alami bersifat sementara dan suatu hal yang akan berlalu. Ia mengungkapkan bahwa pengalaman sulit tersebut akan menjadikan dirinya sabar dan tidak mudah menyerah, walaupun ada saat dimana perasaan menjadi buruk dan kalut tetapi jika dijalani apa

adanya maka kesulitan tersebut akan berlalu. Seperti yang ARD ungkapkan,

“Menurutku sih kesulitan tu cuma hal yang akan berlalu. Emang sih kalau pas dirasain tu bakalan kepikiran atau bikin down tapi yaa kalau dibawa santai nanti juga berlalu. Dari pengalaman sulit itu juga bisa bikin aku tetap sabar sama ga gampang nyerah”

ARD pun menganggap kesulitan dalam mengatur waktu untuk kuliah dan bekerja hanya pada awal saja, tetapi jika sudah beradaptasi dan dijalani dengan jangka waktu yang panjang maka akan terbiasa. Hal tersebut diungkapkan oleh ARD,

“Dari kesulitan saya ngatur waktu antara kuliah dan bekerja juga awalnya saya butuh adaptasi, awalnya emang capek banget tapi lama-lama udah kebiasa.

2. Informan 2 : SR

a. Faktor Bekerja

Berdasarkan penuturan SR, alasan utama ia memilih untuk kuliah sambil bekerja *part time* adalah untuk meringankan beban orang tuanya. Dengan pendapatan yang SR dapatkan dari hasil kerjanya tersebut, ia gunakan untuk uang saku hariannya sehingga ia tidak meminta kembali kepada orang tuanya.

“Eee... karena semakin gede ki koyok wes isin ngono loh mbak njaluk wong tuo, nah dadine nek iso disambi kerjo dan kui iso ngeringanke bebane wong tuo yo kenapa engga ngono”

Mengenai hal tersebut mengindikasikan bahwa SR tidak ingin terlalu bergantung kepada orang tuanya. Disampaikan pula oleh teman dekat SR yaitu NN sebagai *significant others* bahwa SR tidak meminta

uang saku pada orang tuanya dan memenuhi keinginannya dengan penghasilannya sendiri (SR-NN/W/64-67).

“Tau ya mbak itu yang buat aku kagum sama dia soalnya dia udah ga minta uang jajan lagi sama orang tuanya dan menuhin apa yang dia mau itu pake penghasilannya dia sendiri gitu tanpa minta orang tua kan jarang to mbak yang bisa kaya gitu”

b. Dampak Kuliah Sambil Bekerja

Pilihan SR untuk kuliah sambil bekerja berdampak pada kesehatannya. SR mengatakan ketika terlalu memaksakan dirinya hingga kelelahan maka ia akan jatuh sakit. Seperti yang disampaikan oleh SR,

“Eeee... dampak e nek kesehatan ki eee... kadang nek terlalu ke forsir yo loro bakale”

Selain itu, SR memberikan respon yang positif terhadap dampak kuliah sambil bekerja. Dampak positif yang SR rasakan yaitu mendapatkan banyak pengalaman dan menambah banyak relasi sehingga hal tersebut akan bermanfaat untuk dirinya dikemudian hari. Dan juga dari penghasilan yang SR dapatkan, ia dapat gunakan untuk kesenangan dirinya sendiri.

“Terus nek positif e neng kuliah sambil kerja i awak e dewe ndue pengalaman lain ngono loh mbak relasi tambah banyak soale ditempat kerja yo banyak anak-anak kuliah dadi disitu i koyok aku ketemu koe terus aku ketemu mbak-mbak seng wes skripsi ngko iso sharing sharing ngono kui kan nambah relasi dan awak e dewe nduwe pandangan nggo kuliah barang dan ternyata i seng kerjo iki akeh akeh e wong kuliah barang dadi iso konco sharing terus bar kui nek manfaat e meneh dampak e ki nggo aku iso jajan dewe, iso seneng-seneng awak e dewe, koyok los ngono loh nggunak e opo seng nggone dewe, dadi tanpa minta orang tua ki wes los”

c. Pengalaman Sulit Selama Kuliah Sambil Bekerja

Selama menjalani dua perannya sebagai mahasiswa, dan pekerja *part time*, SR mengalami kesulitan dalam membagi waktunya untuk kuliah, bekerja, dan kegiatan organisasi. Tetapi SR tetap berusaha semampunya untuk melakukan perannya tersebut, dan ketika jadwal yang dimilikinya berbenturan SR tetap memilih jadwal yang menjadi prioritasnya. Hal tersebut disampaikan oleh SR,

“Emm... bagi waktune kui mbak seng angel tapi yo mesti dilakuin se-iso ne wae, nek seumpomo nabrak yo tetep mesti milih seng prioritas wae sih mbak”

Pengalaman sulit yang SR rasakan juga berasal dari pekerjaannya.

Pada awal bekerja SR merasa baik-baik saja dan merasa nyaman ketika bekerja, tetapi setelah mengerti bagaimana sifat orang yang bekerja dengannya ia menjadi merasa tidak nyaman.

“Dadi emang nek awal-awal kerjo i penak tapi mesti akhir-akhir gandeng ketemu terus i mesti opo yo wes hafal karo sifate wong-wongane neng kono mesti enek wae seng ra penak si mbak”

Pengalaman sulit tersebut juga diceritakan oleh SR kepada teman dekatnya yaitu MA. MA mengungkapkan bahwa SR pernah mengalami situasi sulit karena terjadi salah paham oleh pemilik *outlet* tempatnya bekerja (SR-NN/W/27-32).

“Cerita juga mbak, dia cerita kalau bosnya itu sedikit nganyelke artine opo yo mbak koyok buat jengkel ngono loh soale dia pernah cerita nek eneklah masalah seng berkaitan karo duit penjualane tapi yo gor salah paham tok cuma yo pemilihan kata bos e walaupun emang alus tapi jleb ngono mbak. Selain itu yo anu nek misal hari SR jaga kui sepi seng beli sesok e dee disuruh libur sek karo bos e, aku yo heran mbak sepi yo bukan salah karyawan e ngono sih mbak”

Selain itu, kesulitan lain yang dialami oleh SR juga ia dapatkan dari organisasinya. SR menyampaikan bahwa ia terkadang mendapatkan kritikan dari anggota organisasinya yang lain sehingga ia merasa sakit hati. Seperti yang SR sampaikan,

“Kadang bingung, terus kadangkannya awak e dewe perkewuh seumpama yang kita tinggalin organisasi, perkewuh sama orang-orang situ. Kadang entuk grenengan ngono kui loh mbak mesti kan enek yo mbak grenengan ngono kui koyok “uwong kok raiso nyempetke waktu yo gor anu maksute kegiatane kui cuma sekali mbok yo disempetke anu teko, terus yo mbok kerjone prei sek” kadang ngono kui. Terus kadangkannya neng mburi anu mesti kan enek wae seng ngomongke ngono kae loh, dadine loro ati ngono.”

Adapun MA sebagai *significant others* dari SR juga mengungkapkan bahwa kritikan yang SR terima dari teman organisasinya kerap ia bawa ke dalam hati, tetapi SR tetap berusaha untuk melupakan hal tersebut.

“Ada mbak ada cerita, dia pernah bilang itu kadang susah bagi waktune semisal jadwal kuliahnya nabrak gitu jadinya dia harus izin kerja, kan dia juga ikut UKM yaa mbak kalau kadang dapet omongan seng gaenak dari temen organisasinya yaa gara-gara itu yang hadirnya cuma sebentar atau lebih milih kerjaannya gitu sih mbak. SR kan juga karena orangnya yang gaenakan yaa mbak jadinya kadang dibawa hati, tapi yaa dia juga berusaha buat lupain sih”

d. Temuan Faktor Pembentuk *Adversity Quotient*

1) Motivasi

Hal yang mendorong SR sehingga memiliki pilihan untuk kuliah sambil bekerja adalah karena ia tidak ingin membebani orang tuanya lagi untuk memberikan uang saku kepadanya. Alasan tersebut juga yang mendorongnya untuk tetap bertahan ketika

menghadapi kesulitan di tempatnya bekerja. Hal ini disampaikan oleh SR,

“Eee... karena semakin gede ki koyok wes isin ngono loh mbak njaluk wong tuo, nah dadine nek iso disambi kerjo dan kui iso ngeringanke bebane wong tuo yo kenapa engga ngono”

“Hmm... apa ya mbak lebih ke gamau bebanin orang tua aja sih, koyok aku bakal mikir meneh mbak nek semisal aku metu kerjo bakal e aku ngko opo opo njaluk duit e orang tua kan yo rapenak mbak dadine masih tak pikirke meneh nek enek pikiran meh metu.”

Selain hal tersebut, alasan yang menjadikan SR tetap bertahan untuk bekerja adalah karena adanya dukungan dari teman-teman kerjanya.

“Konco-koncoku seng sak kerjoku yo masih nahan aku ben ra metu soale yo sayang mbak gajine lumayan konco koncoku yo ijek support awak e dewe.”

2) Mengambil Resiko

SR mampu mengambil sebuah resiko, hal tersebut disampaikan oleh SR bahwa ia tetap harus menghadapi segala masalah atau kesulitan yang alaminya walaupun terasa berat dan membuatnya kesal. Dalam hal ini, SR berani dalam mengambil sebuah resiko dari tindakannya.

“Tapi yo eee.... Piye meneh ya koyok awak e dewe ki yo kudu ngadepin kui ngono loh, tapi yo saat itu mesti berat banget koyok kadang ki aku i kesel... aku i kesel... ngono kui.”

3) Belajar

Dalam hal ini, SR merespon kesulitan secara optimis. SR menanggapi masalah atau kesulitan yang pernah ia alami sebagai pengalaman, sehingga dari pengalaman tersebut ia belajar untuk mengerti apa yang dapat dilakukan dan bagaimana solusinya ketika ia menghadapi kesulitan lagi kedepannya.

“Iyaa nek masalahe bakale awak e dewe luweh mikir ohh nek aku ngene sesuk meneh nek aku menghadapi kui meneh ohh aku berarti dadi ngerti ngono loh mbak aku harus ngene sek dan ngerti ngatasine piye. Dan dadine malah nggo pengalaman dan ngko iso sharing-sharing ngono loh mbak soale aku mbiyen ki ngene dadine ngene ngoko kui mbak”

e. Temuan Dimensi *Adversity Quotient*

1) Kendali (*Control*)

Ketika menghadapi sebuah masalah, SR mengungkapkan bahwa ia terkadang memiliki rasa ingin menghindar. Hal ini berarti SR kurang mampu mengendalikan dirinya ketika dihadapkan pada suatu masalah atau kesulitan. Tetapi karena ia memiliki keberanian untuk mengambil resiko maka ia dapat bertahan menghadapi kesulitan tersebut.

“Nek aku ki kadang ki anu yo mbak koyok nduwe roso menghindar pengen e menghindar tapi ternyata nek menghindar ki ga menyelesaikan masalah dadine yowes dihadepi sak enek e”

SR sendiri lebih mengedepankan emosinya saat dihadapkan pada situasi sulit yang dialaminya. Ketika SR merasa kesulitan terhadap masalahnya ia cenderung menangis untuk menenangkan

dirinya terlebih dahulu, dan setelahnya ia akan memikirkan bagaimana solusinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SR,

“Ada mbak pernah, tapi yo aku nangis sek mbak tenan ehehe...”

“Nek aku seng penting nenangke diri sek mbak koyok semisal e nangis sek, tapi aku nek lagi mumet ngono kui aku dadi rodo sensi mbak hehe... tapi yo bar kui bakal tak pikirke solusine piye.”

SR pernah memiliki pikiran untuk berhenti bekerja, tetapi ia mengendalikan dirinya dengan mengurungkan pikirannya tersebut karena memikirkan efisiensi jarak tempatnya bekerja dengan kampus.

“Yoo ada mbak, sebener e yo aku wes enek pikiran dari dulu dulu udah lama tapi karena emang belum dapet gantinya buat kerja jadi yo milih bertahan sek dan belum tentu bakal dapet kerjo seng deket omah karo kampus ngene ki mbak. Soale nek semisal dapet e seng adoh ngono lebih angel ngatur waktune soale yo mangan waktu neng dalan, bensin e yo boros juga.”

Untuk mengendalikan dirinya, SR berusaha untuk berpikir optimis agar kesulitan yang ia rasakan tidak memberatkan dirinya dalam menjalankan kesehariannya, karena ia meyakinkan dirinya bahwa setiap masalah pasti akan ada jalannya.

“Kadang ki aku pikir optimis wae mbak, soale yo kadang kalo aku berpikiran negatif ki bakal terjadi soale aku juga nduwe kepercayaan opo seng tak pikir e kui bakale yo kedaden neng aku yo dadine mending ora usah mikir opo opo, dadine yowes ngalir wae nek aku.”

“Aku yo ora bebanke pikiran los wae ngono mbak, ora seng digowo kalut seng penting los wae mesti ngko enek wae dalane.”

Selain itu, SR mengendalikan diri dengan mengingat Allah dan berdoa kepadanya, karena SR memiliki keyakinan jika Allah akan selalu menolongnya ketika ia merasa kesulitan.

“Emm... Allah mbak soale nek aku tetep berusaha karo doa aku yakin nek Allah ki bakal selalu nolong awak e dewe dadine seng penting aku selalu berdoa”

2) Asal-usul dan Pengakuan (*Origin and Ownership*)

SR memiliki kesadaran dan mengakui bahwa ia masih seorang mahasiswa yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahannya. Sehingga SR memenuhi tanggung jawab tersebut dengan mengutamakan kuliahnya.

“Nek kuliah yaa.. eee... nek umpomo kuliah tak prioritaske neng kuliahe sek mbak, soale yoo jenenge mahasiswa tujuanekan ameh kuliah ora kerjo. Nah, kerjokan buat sampingan wae mbak dadine nek umpomo kuliah, diutamakan kuliahe sek nek seumpama dari pekerjaan kui iso disambi yoo gapopo tapi nek raiso disambi mending diijolke wae nek aku”

Ketika jadwal SR memiliki waktu yang bersamaan, ia tetap tidak melepaskan tanggung jawabnya dengan membagi waktu miliknya untuk kuliah dan bekerja, sedangkan untuk kegiatan organisasi ia akan tetap hadir meskipun hanya sebentar, tetapi ketika ia memiliki peran yang penting saat kegiatan tersebut ia terpaksa untuk izin bekerja. Hal tersebut disampaikan oleh SR,

“Pernah mbak, ngko biasane milih salah siji sih nek kui antara nek umpomo kerjo bener-bener anu nek iso ditinggal opo digenteni opo ijolan shift yo ijolan nek ora yo kemungkinan milih kerjo sek, tergantung sih nek organisasi kui aku dipentingke banget opo ora nek seumpama aku di kon ngisi materi opo sambutan ngono yo otomatis aku neng organisasi sek”

“Nek aku yo mbak, eee... intine ki seng penting eee... iso menghadiri kabeh, walaupun cuma sebentar seumpama weekend hari sabtu ngono aku enek acara neng organisasiku dan acarane kui esuk sampek jam 3 sore, nah sedangkan kerjaku jam 3 sore lah kui ngko dibagi-bagi wae dadine esuk neng acara sek walaupun acarane rung rampung yowes izin kerjo ngono”

Dalam menghadapi kesulitan membagi waktu untuk kuliah dan bekerja, SR mengakui bahwa ia merasa kesulitan. Tetapi sebagai akibat dari pilihannya untuk menjalankan dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja part time, SR menyadari ketika ia memiliki jadwal yang berbenturan, ia harus merelakan salah satu jadwal tersebut.

"Kadang kesulitan mbak, harus ngerelain salah satu kegiatanku”

Sedangkan untuk tugas kuliah sendiri SR juga menganggapnya sebagai sebuah masalah. Walaupun ia merasa sulit karena badannya sudah lelah sehingga susah berkonsentrasi, tetap dikerjakan olehnya. Hal tersebut disampaikan oleh SR,

“Koyok nek lagi enek masalah karo kuliah yo lhaa.. opo kuliah e ameh ditinggal yoo tetep dijalani koyok ibarat e tugas, tugaskan yo nek anu kae adalah sebuah masalah buat mahasiswa yo mbak menurutku nah kui yo digarap sak enek

e wae seng penting numpuk soale yo capek yo wes raiso terlalu konsentrasi mbak”

SR memiliki pengakuan dan tanggung jawab yang baik, karena ia dapat berpikir positif terhadap masalah yang dialaminya. SR berpikir bahwa kesulitan menjadikan dirinya dewasa dan menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran untuk dirinya menjadi lebih baik dan lebih kuat lagi.

“Kesulitan i yo berperan buat aku mbak soale yo iso dadikne aku luweh dewasa, mungkin yo iki carane gusti Allah mbak dari masalah kui iso jadi pelajaran buat awak e dewe dadi luweh apik meneh karo dadikne aku iso luweh kuat meneh”

3) Jangkauan (*Reach*)

Dalam dimensi ini SR kurang mampu untuk bisa membatasi kesulitan yang ia alami sehingga ketika SR sedang mengalami banyak kesulitan, ia mengungkapkan bahwa ia merasa ingin menjauhkan diri dulu untuk sementara.

“Eeee... nek kesulitan ki koyok nek angger enek masalah koyok tubruk tubrukan ngono loh mbak, koyok umpomo neng organisasi lagi enek masalah terus bar kui neng kuliah yo lagi angel-angel e tugas dan neng kerjo yo enek tuntutan sesuatu ngono kui wes rasane koyok pengen off kabeh rasane ngono kui.”

Selain itu, SR mengungkapkan bahwa ketika ia sedang memiliki sebuah masalah atau sedang mengalami kesulitan, ia cenderung akan menjadi pendiam kepada siapapun sebagai bentuk penenangan diri karena ia tidak bisa secara langsung menceritakan masalahnya tersebut.

“Eee... Nek aku nduwe sifat i nek lagi enek masalah i lebih baik meneng, tapi menengku ki meneng neng kuabeh. Dadi aku tipe ne nek nduwe masalah i meneng kabeh, yo nek dijak omong dijawab nek ora yo ora lebih ke meneng.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh *significant others* dari DAM yaitu NN. NN menjelaskan bahwa ketika DAM sedang memiliki masalah ia akan menjadi pendiam (SR-NN/W/62-64).

“Engga sih mbak tapi dia emang kalau lagi ada sesuatu pasti dia diem aja ke siapa-siapa itu diem tapi besoknya setelah dia cerita ke aku yaa udah balik kaya biasa lagi”

Kuliah sambil bekerja sendiri juga memberikan pengaruh dalam akademik SR. Hal ini diungkapkan olehnya,

“Dampak sih mbak, nek aku masalah IPK ki yowes semono seng penting ora ngulang aku ngono sih mbak. Tapi ki nek IPK ne turun yo turun, dadine nek kerjo koyok diforsir tenan koyok kuliah yo gor sak sak e kadang kan mesti nek kerjo wes kesel i wes males garap tugas ngono kui, nah kui mesti dampak e midun IPK ku soale yo aku ga sepinter temen-temenku mbak”

4) Daya Tahan (*Endurance*)

SR mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialaminya merupakan sebuah cobaan untuknya yang akan berlalu, dan dapat membuat dirinya lebih baik dan menjadi sebuah pembelajaran untuk dirinya untuk tidak menyepelkan sebuah masalah.

“Eem... nek kesulitan yo mbak, aku ki nganggep e cobaan nggo aku seng bakal berlalu. Dadine opo seng iso diambil ki awak e dewe iso tambah ngati-ngati, dadi sebuah pembelajaran buatku ngono mbak dadine yo ngati-ngati wae dalam urip. Aku yo dadine pasti iso luweh sabar, setiap dalani uripkan yo pastine enek wae masalahe tapi yo dari masalah kui seng iso di jipuk kan siji awak e dewe iso luweh

sabar ngadepin kabeh kui mau permasalahan seng enek terus, bar kui iso nggo pembelejaran sesok meneh nek seumpomo enek permasalahan dadi luweh ati-ati, terus bar kui luweh teteg pendiriane karo atine ga seng koyok ngiwi ngiwi gampangke”

Dalam dimensi ini, SR menganggap bahwa masalah adalah sebuah musibah yang berlangsung sementara dan tidak akan selesai jika dihindari bahkan jika ditinggalkan masalah yang ada akan semakin bertambah. Hal tersebut diungkapkan oleh SR,

“Eee... kesulitan ki piye ya, musibah sih mbak menurutku. Musibah seng bakal berlalu nek dihadepi dadine ojo ditinggalke soale semakin kui mbok hindari semakin tambah masalah nek aku ngono”

3. Informan 3: DAM

a. Faktor Bekerja

Alasan utama yang mendorong DAM untuk memilih kuliah sambil bekerja part time adalah membantu meringankan beban ibunya dalam membayar biaya kuliah. Sebagian pendapatannya tersebut dapat membantu ibunya dan untuk uang sakunya sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh DAM,

“Yoo... yang pertama anu mbak bantu ibu bayar UKT kan dua juta setengah seng lima ratus aku, seng dua juta ibukku ngono mbak sama uang saku kuliah sehari-hari”

ACP sebagai *significant others* dari DAM juga menuturkan bahwa alasan DAM untuk bekerja *part time* adalah untuk membantu ibunya membayar kuliah. Karena seseorang yang mampu untuk membantu DAM dalam membayar kuliahnya hanya ibunya yang bekerja sebagai

kader PKK, sedangkan bapaknya sudah tidak bekerja. Sehingga DAM tidak ingin memberatkan ibunya dan memilih untuk bekerja *part time* (DAM-ACP/W/25-27).

“Tau mbak, DAM kerja itu buat bantu ibunya bayar kuliahnya dia soalnya bapaknya kan juga udah ga kerja, kakak-kakaknya juga udah berkeluarga jadi ga mungkin bisa bantu DAM, jadi DAM milih buat kerja *part time*”

b. Dampak Kuliah Sambil Bekerja

Pilihan DAM untuk kuliah sambil bekerja memberikan dampak pada fisiknya, DAM mengatakan bahwa ia merasa lelah dalam menjalani kesehariannya sebagai mahasiswa dan pekerja *part time*.

“Lebih capek sih mbak yang aku rasain, soale kan yo esuk kuliah sore yo kerjo seng dirasani yo capek tok”

Selain itu, kuliah sambil bekerja juga berdampak pada akademiknya. DAM menuturkan bahwa akibat dirinya yang kelelahan membuatnya tidak bisa berkonsentrasi pada saat perkuliahan, sehingga ia tidak memahami materinya dan hal tersebut berdampak pada nilainya yang menurun.

“Iyaa mbak buat nilaiku itu jadi turun, soale gara-garane aku kecapekan kui aku raiso konsentrasi neng kelas yoo dadine aku ga begitu paham karo materi seng dosen jelaske”

c. Pengalaman Sulit Selama Kuliah Sambil Bekerja

DAM menuturkan bahwa kesulitan yang ia rasakan selama kuliah sambil bekerja adalah dalam membagi waktu untuk kuliah dan bekerja. DAM sulit membagi waktunya ketika terjadi perubahan jadwal

perkuliahan sehingga ia memilih untuk izin bekerja dan memutamakan kuliahnya.

“Membagi waktu i mbak, kadangkala dosen minta e jamnya maju sedangkan aku wes ambil shift sore lhaa.. sulitku kui piye ki carane akhir e aku pamitan neng kerjo milih kuliah”

Kesulitan yang pernah dialami oleh DAM dirasakan juga dalam pekerjaan *part timenya*, DAM mengungkapkan bahwa ia merasakan ketidaknyamanan di tempatnya bekerja. Seperti yang disampaikan oleh DAM,

“Anu mbak koyok opo yo bos e ki di depan kliatan e baik tapi nek wes ngomong dibelakang wes tajem ngono kui mbak pokok e bikin ga nyaman”

ACP sebagai *significant others* dari DAM mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami oleh DAM selama kuliah sambil bekerja adalah dalam hal membagi waktu dan rasa ketidaknyamanan di tempatnya bekerja sehingga ia memilih untuk berhenti dari pekerjaannya (DAM-ACP/W32-33).

“Itu loh mbak dia tu sama bosnya kurang srek gitu, sama dia takut susah bagi waktunya juga mbak”

d. Temuan Faktor Pembentuk *Adversity Quotient*

1) Perbaikan

DAM menuturkan bahwa ketika ia menemui kegagalan dalam bertahan menghadapi kesulitan, usaha yang dilakukan untuk memperbaikinya adalah dengan tidak mengulangi kesalahan yang sudah pernah dilakukannya.

“Belajar dari kesalahan tersebutlah, belajar dari kesalahan yang kemarin udah pernah dilakuin, jangan dilakuin lagi besoknya gitu mbak kalau aku”

2) Belajar

Dari pengalaman yang pernah dilalui oleh DAM, hal yang dapat ia pelajari dari menghadapi kesulitan adalah lebih menghargai waktu yang dimilikinya dan ia memahami bahwa kesulitan dapat diatasi oleh diri sendiri.

“Ada banyak sih mbak kesulitan kui iso mendadekkan aku luweh menghargai waktu nggo kerjo yo karo nggo kuliah kui terus bar kui iso menjadikan aku lebih dewasa ngono loh mbak, mbiyen kan aku ora semandiri iki opo opo nggantungke wong tuo nah dari kui aku iso belajar kesulitan ki iso diatasi dewe”

e. Temuan Dimensi *Adversity Quotient*

a. Kendali (*Control*)

Cara yang digunakan oleh DAM untuk menenangkan dirinya ketika menghadapi kesulitan adalah dengan jalan-jalan sebagai bentuk *refreshing* untuk meredam emosi dirinya. Setelahnya ia akan berpikir bagaimana solusi untuk kesulitan tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh DAM,

“Paling aku yo nenangin diri sek mbak koyok bit bitan numpak montor neng ndi neng ndi tanpa tujuan pokok e ben tenang ngono mbak ben ora kepikiran sek. Abis itu yowes aku mikirin jalan keluar e nek uwes ketemu yowes tak lakoni”

Selain itu, DAM berusaha untuk berpikir optimis sehingga akan terpikirkan sebuah solusi dari masalah yang dialaminya. DAM pun memiliki keyakinan bahwa kesulitannya pasti akan ada jalan keluarnya. Dan juga DAM mendekati dirinya pada Allah karena ia yakin akan diberikan pertolongan dalam menghadapi kesulitannya.

“Eee... opo yo mbak carane yo aku mikir positif wae mbak golek jalan keluarlah pokok e ben iso ngadepin kesulitan kui ngono mbak jalani opo enek e kan yo mesti enek jalan keluar e aku ngono”

“Nek kui mah gausah ditanyain lagi mbak wes mesti no, soale yo nek kita mendekati diri neng gusti Allah koyok solat, ngaji, dll insyallah mesti dapet pertolongan”

Dalam dimensi ini, DAM kurang mampu mengendalikan dirinya untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan walaupun ia memiliki pikiran yang optimis. Tetapi dalam menghadapi kesulitan DAM juga terlebih dahulu mengedepankan perasaannya, ia cenderung akan merasa kesal ketika menghadapi sebuah situasi sulit.

“Perasaan e campur aduk kadang anyel ngono kui kadang yo bingung piye carane”

DAM mengungkapkan bahwa ia terkadang sulit berkonsentrasi dan bahkan tertidur ketika perkuliahan dikarenakan fisiknya yang sudah lelah. Seperti yang diungkapkan oleh DAM,

“Kadang gabisa mbak, kalau capek ya kadang tidur dikelas soale temen-temenku yo dah tau kalau aku kerjo sampe jam segini. Terus yowes tidur gapapa dosen e juga ga *notice*”

Significant others dari DAM yaitu ACP, mengatakan bahwa ketika perkuliahan berlangsung DAM sering mengeluh bahkan juga tertidur (DAM-ACP/W/48-49).

“Lumayan sih mbak kadang ya ngeluh kalau capek kerja atau dikelas juga biasanya dia bilang ga mudeng atau ngantuk ya sehabis itu dia beneran tidur mbak”

Selain itu, DAM akhirnya menyerah untuk bertahan dalam kesulitan yang dialaminya. DAM memilih untuk berhenti bekerja part time dan belum memiliki keinginan untuk bekerja lagi. DAM menuturkan bahwa ketika ia memiliki keinginan untuk bekerja lagi, ia menghindari bekerja di daerah yang sama lagi.

“Eeee... aku berhenti soale karna takut e sulit buat bagi waktune mbak, tapi yowes dadine sekarang aku bantu ibu karo gaweane dulu wae”

“Belum mbak, buat sekarang engga dulu mbak nek aku kerjo lagi aku yo wes moh neng daerah kampus”

Alasan DAM berhenti bekerja *part time* juga disampaikan oleh ACP sebagai *significant others* dari DAM (DAM-ACP/W/40-43).

“Iyaa mbak, tapi ya selain itu dia juga bilang takut susah bagi waktu lagi kan ini juga kuliah udah mulai masuk semester 4 ya mbak sebelumnya semester kemarin kan dia juga kerja itu juga jadwal kelasnya sering nabrak jadinya buat kerja dia banyak izin jadinya buat semester ini dia milih buat keluar kerjaan”

b. Asal-usul dan Pengakuan (*Origin and Ownership*)

DAM mengakui bahwa dirinya sulit membagi waktu untuk kuliah dan bekerja. Sehingga ketika kedua jadwal tersebut memiliki waktu yang bersamaan, DAM tetap mengutamakan kuliahnya dan meninggalkan pekerjaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh DAM,

“Membagi waktu i mbak, kadangkala dosen minta e jamnya maju sedangkan aku wes ambil shift sore lhaa.. sulitku kui piye ki carane akhir e aku pamitan neng kerjo milih kuliah”

DAM kurang mampu dalam memiliki dimensi ini, karena ia cenderung menyalahkan dirinya sendiri atas asal kesulitan yang dialaminya.

“Dari diriku sendiri mbak soale aku kan wong e senengane mikir banter mbak terlalu dipikirin ngono mesti opo opo tak pikir sek.”

c. Jangkauan (*Reach*)

DAM mengungkapkan bahwa ia memiliki pengalaman yang buruk ketika mengikuti organisasi pada saat ia di sekolah menengah, dan hal tersebut menyebabkan ia tidak memiliki keinginan lagi untuk mengikuti organisasi pada saat diperkuliahan. Dalam hal ini, DAM kurang mampu untuk membatasi jangkauan masalah sehingga masalah tersebut masih mempengaruhinya walaupun sudah terjadi sangat lama. Seperti yang disampaikan oleh DAM,

“Eeee... gaada ketertarikan soalnya anu aku pernah mempunyai pengalaman buruk tentang organisasi gini, kan

organisasi itukan kelompok ya mbak ya kan kerjanya juga harus berkelompok tapi pengalamanku waktu itu pada egois gitu loh mbak, aku wes pernah ngalamin neng SMA (MAN) dadi OSIS, dadine aku wes moh pokok e nek melu organisasi opo opo aku wes moh soale wes ngerti dari kejadian kae konco koncone ki egois-egois terus enek acara opo ngono kui mesti moh anu raiso dadi siji ngono loh mbak kui”

Ketika menjalankan dua perannya sebagai mahasiswa dan pekerja *part time*, mengakibatkan fisiknya menjadi kelelahan. Dari dampak yang dirasakan DAM tersebut membuatnya tidak bisa berkonsentrasi dan bahkan tertidur dalam perkuliahan, sehingga memberikan dampak pula pada nilainya yang menjadi turun. Hal ini berarti DAM tidak dapat membuat batasan, sehingga masalah tersebut menjangkau aspek lain dalam kehidupannya.

“Iyaa mbak buat nilaiku itu jadi turun, soale gara-garane aku kecapekan kui aku raiso konsentrasi neng kelas yoo dadine aku ga begitu paham karo materi seng dosen jelaske”

DAM juga mengatakan bahwa ketika ia mengalami sebuah masalah atau kesulitan ia cenderung terlalu memikirkan masalahnya sehingga pikiran tersebut terbawa ketika ia sedang melakukan aktivitasnya sehari-hari.

“Pokok e opo wae seng durung tak lakoni mesti tak pikir sek kan kudune yo dilakoni wae sak enek e tapi aku ora ra tak lakone malah tak pikir terus nganti kegowo neng ndi neng ndi tak pikir.”

d. Daya Tahan (*Endurance*)

Dalam dimensi ini, DAM menganggap kesulitan yang ia alami akan berlangsung lama. DAM merasa bahwa masalah atau

kesulitan yang ia hadapi tidak selesai-selesai dan hal tersebut membuatnya bingung untuk mencari bagaimana solusinya. Hal ini diungkapkan oleh DAM,

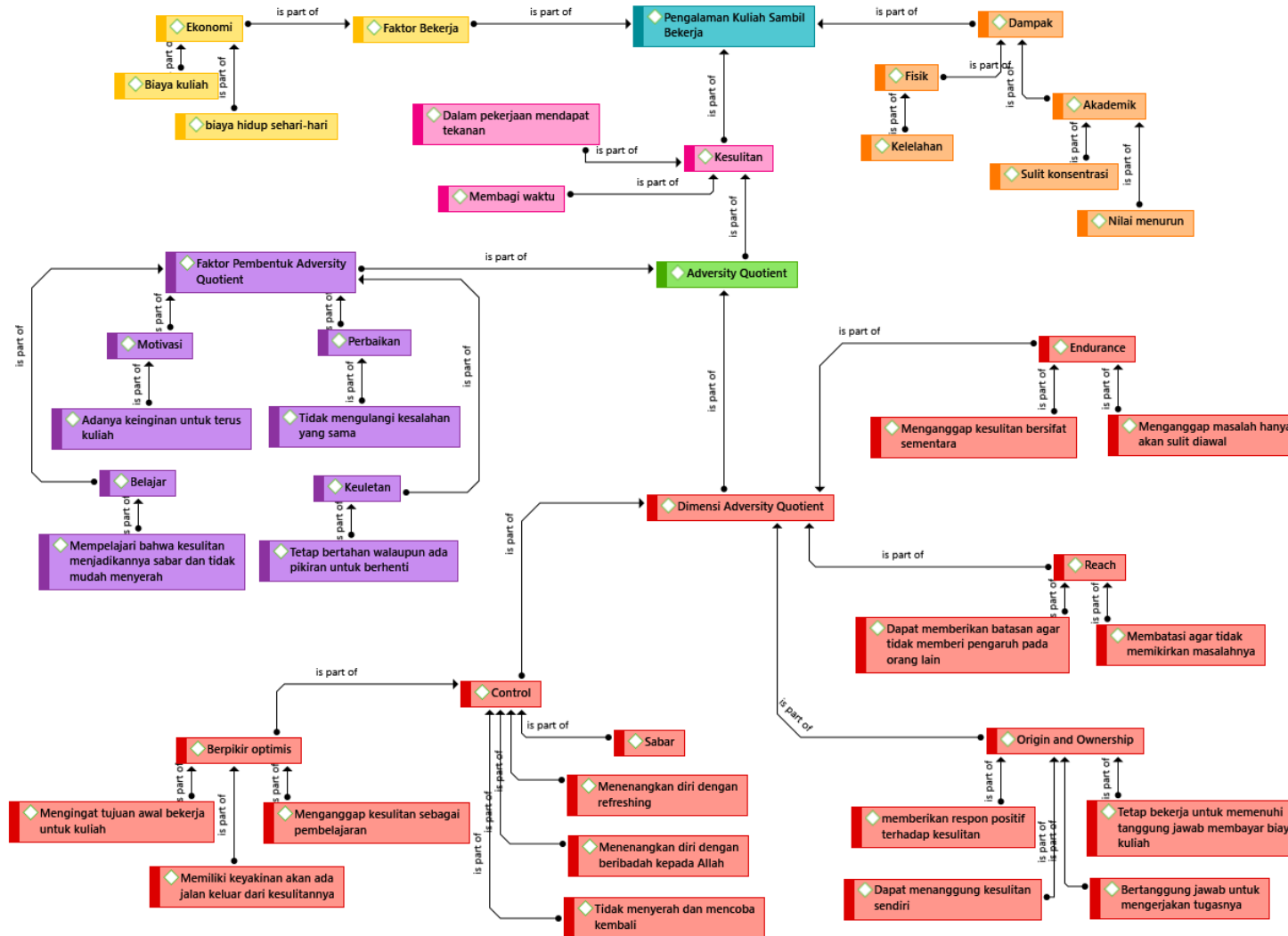
“Kesulitan kui kadang yo ngebuat aku lemah yo mbak soale bikin pusing mikir solusi piye, kadang yo bingung sendiri jadinya sampek kepikiran ngono kui kerasane yo ora kelar-kelar masalah e

“Kadang juga tak pikirke iki masalahe kapan rampung e dadi mumet sendirilah mbak pokok e”

C. Hasil Analisis Data

1. Informan 1 : ARD

Berdasarkan hasil analisis pada data yang telah diperoleh, ditemukan kesesuaian dengan teori yang menjelaskan mengenai *Adversity Quotient*, yaitu kemampuan untuk mengatasi dan juga bertahan dalam sebuah kesulitan. Dalam penelitian ini, kemampuan untuk mengatasi dan bertahan dalam menghadapi kesulitan yang dialami adalah selama kuliah sambil bekerja. Hal ini merupakan hasil analisis yang didapatkan secara nyata dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan didapatkan masing-masing tema yang berbeda, dimana setiap tema tersebut saling berhubungan untuk menjelaskan *Adversity Quotient*.



D 1:Wawancara Informan 1 ARD

Gambar 2
Analisis Informan ARD

Faktor yang mendorong ARD yang masih seorang mahasiswa memilih untuk bekerja part time adalah faktor ekonomi. ARD memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliahnya sehingga ARD bekerja untuk memenuhi biaya tersebut. Selain itu, ARD yang merantau untuk meneruskan pendidikannya juga memerlukan biaya untuk kehidupannya sehari-hari, maka dari itu ARD memilih untuk bekerja part time. Kuliah sambil bekerja juga memberikan dampak pada ARD yaitu fisiknya yang menjadi kelelahan dan nilainya yang menurun karena tidak dapat berkonsentrasi ketika perkuliahan berlangsung. Selama kuliah sambil bekerja part time ARD mendapatkan beberapa pengalaman, dimana ARD pernah merasakan kesulitan dalam hal membagi waktu untuk kuliah dan bekerja. Selain itu, dalam pekerjaannya pun ARD juga kerap mendapatkan tekanan.

Temuan pertama adalah faktor yang dimiliki oleh ARD untuk membentuk *Adversity Quotient* dalam dirinya, faktor tersebut yaitu motivasi, perbaikan, belajar, dan keuletan. Motivasi yang dimiliki ARD sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan adalah karena ARD memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan kuliahnya. Keinginannya tersebut menjadi motivasi ARD untuk bertahan menjalankan dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part time*. Perbaikan juga menjadi faktor pembentuk *Adversity Quotient* ARD. Ketika menghadapi kegagalan, ARD memperbaiki dirinya dengan

tidak mengulangi kesalahan yang sama jika suatu saat dihadapkan kembali pada kesulitan.

Selain itu, ARD juga memiliki keuletan dalam dirinya, karena walaupun ARD pernah memiliki pikiran untuk berhenti bekerja part time tetapi akhirnya pikiran tersebut diurungkan oleh ARD dan tetap memilih untuk bertahan meski terasa sulit. Hal tersebut menjadikannya tangguh dan ARD pun menyadari bahwa dirinya dapat belajar dari masalahnya bahwa kesulitan menjadikannya lebih bersabar dan tidak mudah menyerah.

Temuan kedua adalah dimensi *Adversity Quotient* pada ARD. Dimensi *Adversity Quotient* sendiri memiliki empat aspek, yaitu kendali/*control*, asal-usul dan pengakuan/*origin and ownership*, jangkauan/*reach*, dan daya tahan/*endurance*. Aspek pertama adalah kendali/*control*, dalam menghadapi kesulitan ARD mampu mengendalikan kesulitan yang dihadapinya. Untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan, ARD mengendalikan dirinya dengan sabar, berpikir positif dan mengingat tujuan awal bekerja adalah untuk kuliah. ARD juga memiliki keyakinan jika akan ada jalan keluar dari masalahnya dan menganggap kesulitan sebagai sebuah pembelajaran, sehingga ARD tidak menyerah dan mencoba bangkit kembali. Selain itu, ARD menghibur dirinya dengan cara *refreshing* dan menenangkan diri dengan beribadah dan berdoa kepada Allah SWT.

Aspek kedua adalah asal-usul/*origin and ownership*, dalam aspek ini ARD mampu menanggung kesulitan dan dapat bertanggung jawab. ARD mampu menanggung kesulitannya sendiri tanpa mempermasalahkannya dari mana kesulitannya berasal, dan ARD dapat memberikan respon yang positif terhadap kesulitannya tersebut. Selain itu, ARD memenuhi tanggung jawabnya untuk terus bekerja agar mampu membayar biaya kuliahnya. Dan ARD sebagai mahasiswa juga mampu bertanggung jawab dengan tidak meninggalkan tugas yang telah diberikan oleh dosen.

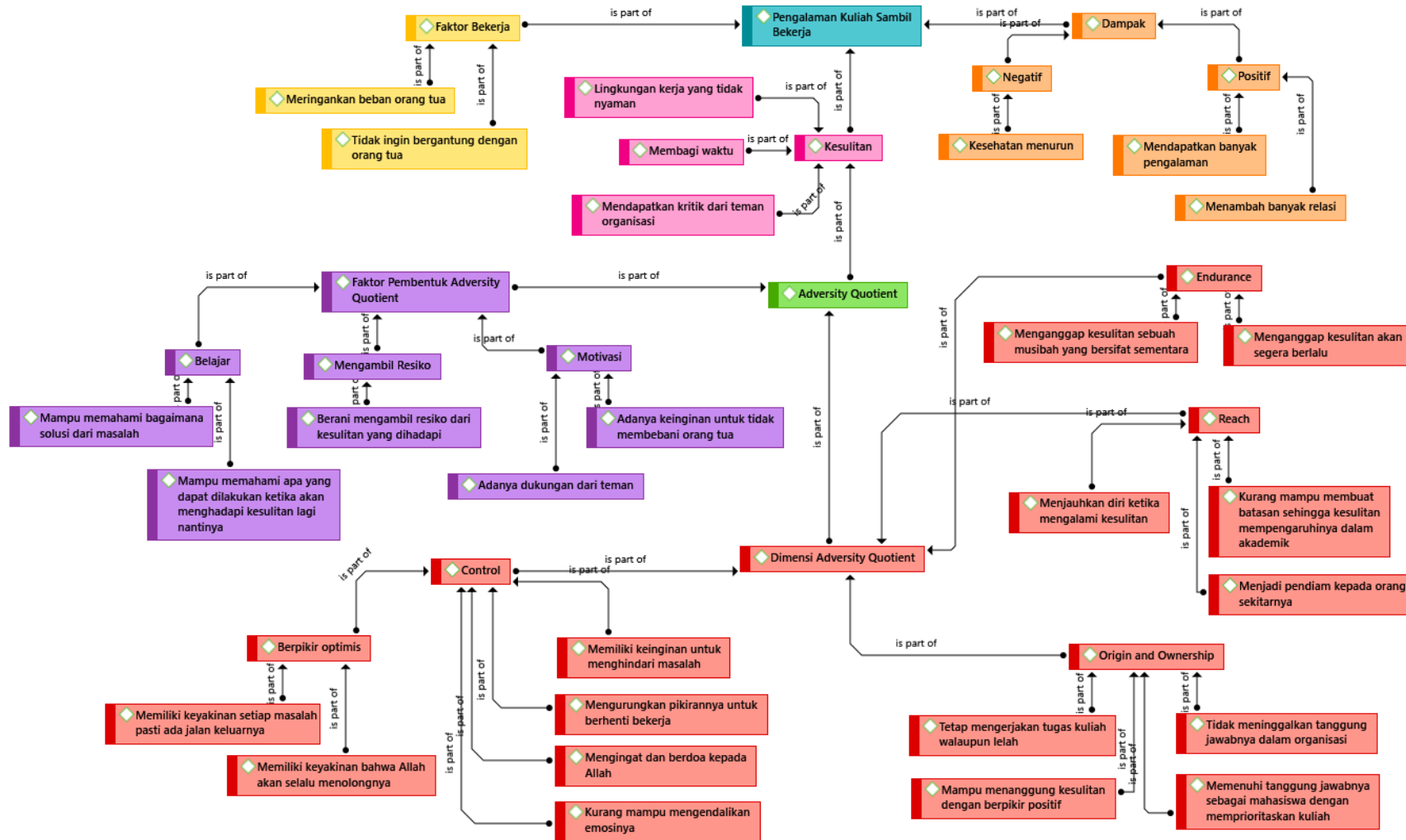
Aspek ketiga adalah jangkauan/*reach*, dalam aspek ini ARD mampu untuk membatasi kesulitan agar tidak memberikan pengaruh pada aktivitasnya. ARD membatasi diri agar masalahnya tidak memberikan pengaruh pada orang disekitarnya dan juga supaya ARD tidak terlalu memikirkan masalahnya. Kemudian aspek terakhir adalah daya tahan/*endurance*, dalam aspek ini ARD menganggap masalah yang dialaminya hanya akan terasa sulit diawal dan ARD menganggap hal tersebut akan bersifat sementara.

Maka dapat disimpulkan bahwa ARD memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi dan termasuk dalam tipe *Climbers*. Kesulitan ARD dalam membagi waktu untuk bekerja dan kuliah menjadi hambatan baginya, tetapi ARD memberikan respon positif terhadap kesulitan dengan berpikir optimis dan cenderung menjalaninya dengan sungguh-sungguh karena motivasi yang dimilikinya. Sehingga dengan tipe daya juang seperti ini ARD

memiliki ketangguhan dan dapat mengatasi kesulitan yang menjadi penghambat dirinya.

2. Informan 2 : SR

Berdasarkan hasil analisis pada data yang telah diperoleh, ditemukan kesesuaian dengan teori yang menjelaskan mengenai *Adversity Quotient*, yaitu kemampuan untuk mengatasi dan juga bertahan dalam sebuah kesulitan. Dalam penelitian ini, kemampuan untuk mengatasi dan bertahan dalam menghadapi kesulitan yang dialami adalah selama kuliah sambil bekerja. Hal ini merupakan hasil analisis yang didapatkan secara nyata dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan didapatkan masing-masing tema yang berbeda, dimana setiap tema tersebut saling berhubungan untuk menjelaskan *Adversity Quotient*.



Gambar 3
 Analisis Informan SR

Keinginan SR untuk membantu meringankan beban orang tuanya adalah faktor yang mendorong SR untuk bekerja *part time*. SR tidak ingin terlalu bergantung pada orang tuanya sehingga memilih untuk bekerja *part time* untuk menghasilkan pendapatan yang digunakannya untuk uang sakunya sehari-hari. Dampak positif yang dirasakan oleh SR selama kuliah sambil bekerja adalah SR mendapatkan banyak pengalaman dan juga relasi sedangkan dampak negatif yang SR rasakan adalah kesehatannya yang menurun saat terlalu memaksakan diri. Dalam pengalaman SR, SR mengalami beberapa kesulitan selama kuliah sambil bekerja, dimana SR merasa kesulitan dalam hal membagi waktu untuk kuliah dan bekerja. Karena waktunya yang terambil untuk bekerja part time, SR kerap mendapatkan kritikan dari teman organisasinya. Selain itu, kesulitan lainnya yang dirasakan oleh SR adalah lingkungan bekerja yang membuatnya tidak nyaman.

Temuan pertama adalah faktor yang membentuk *Adversity Quotient* dalam diri SR, faktor tersebut adalah motivasi, mengambil resiko dan belajar. Motivasi yang dimiliki oleh SR sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan adalah karena SR memiliki keinginan untuk meringankan beban dan tidak ingin terlalu bergantung pada orang tuanya sehingga SR memilih untuk bekerja agar tidak meminta uang saku kepada orang tuanya lagi.

Selain itu, SR juga mampu untuk mengambil resiko atas kesulitan yang dihadapinya. SR mampu menghadapi kesulitannya tersebut walaupun

hal itu akan terasa berat dan sulit. Dan dari kesulitan yang dihadapinya tersebut SR dapat belajar untuk memahami bagaimana solusi dari masalahnya tersebut dan juga apa yang dapat dilakukan ketika nantinya SR dihadapkan kembali pada kesulitan.

Temuan kedua adalah dimensi *Adversity Quotient* pada SR. Aspek pertama dalam dimensi ini adalah kendali/*control*, ketika dihadapkan pada kesulitan SR memiliki keinginan untuk menghindari masalahnya dan cenderung kurang mampu mengendalikan emosinya. Tetapi SR tetap berpikir optimis sehingga dapat mengurungkan pikirannya ketika berpikir untuk berhenti bekerja. SR mengendalikan kesulitannya dengan mengingat dan berdoa kepada Allah SWT dan memiliki keyakinannya sendiri bahwa setiap masalah pasti akan ada jalan keluarnya dan Allah SWT akan selalu menolongnya.

Aspek kedua adalah asal-usul/*origin and ownership*, dalam aspek ini SR juga mampu menanggung kesulitan dan dapat bertanggung jawab. SR mampu menanggung kesulitannya dengan cara berpikir positif. Selain itu, SR dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan mengutamakan kuliahnya dan mengerjakan tugas yang diberikan, dan juga SR tidak meninggalkan tanggung jawabnya dalam organisasi.

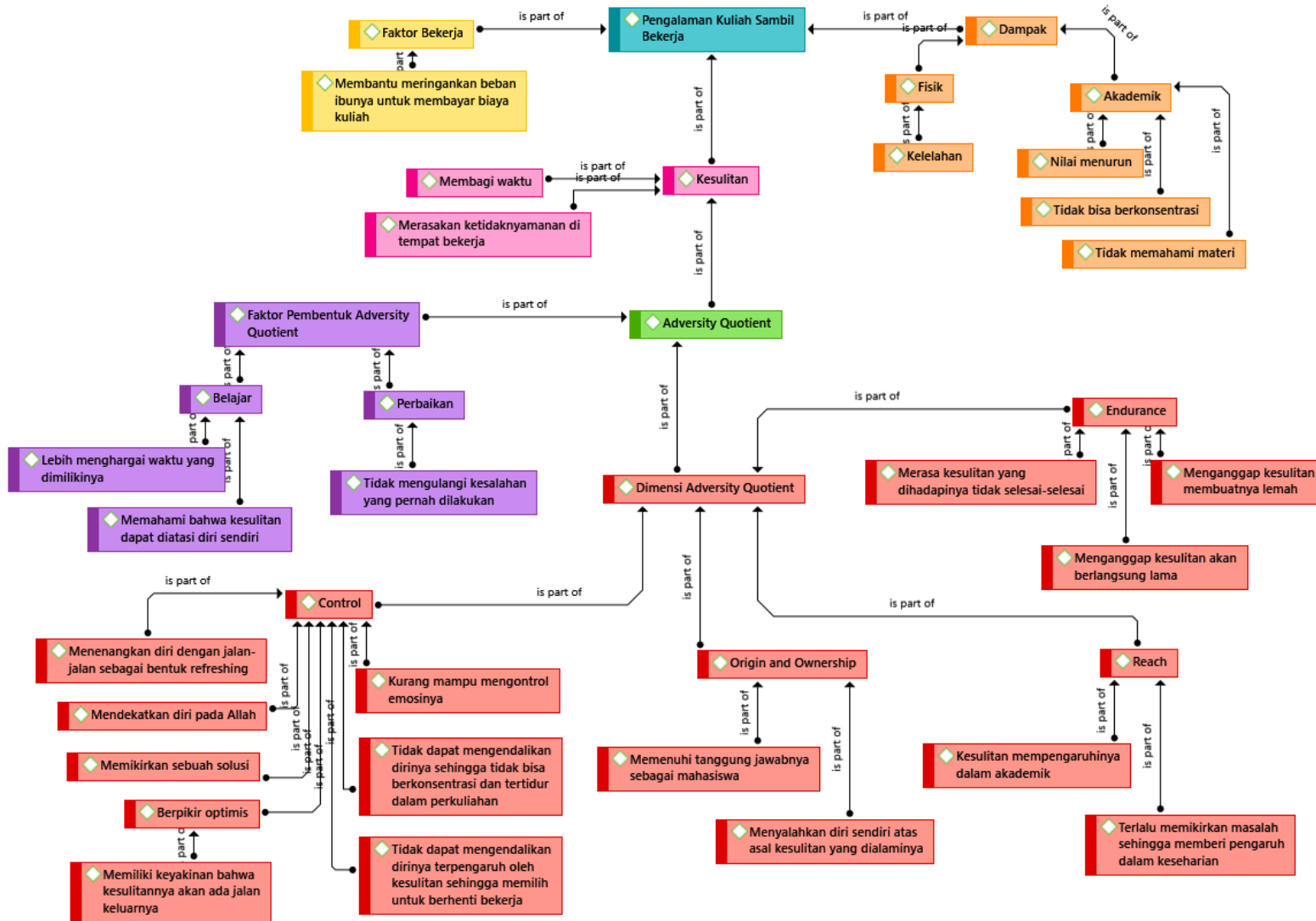
Aspek ketiga adalah jangkauan/*reach*, dalam aspek ini ARD kurang mampu membuat sebuah batasan sehingga kesulitan memberikan pengaruh pada aspek kehidupannya yang lain. Dan ketika SR sedang mengalami

sebuah kesulitan SR akan menjauhkan diri terlebih dahulu dan menjadi pendiam kepada orang disekitarnya, selain itu kesulitan juga mempengaruhinya dalam akademik seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam perkuliahan sehingga nilainya menurun. Kemudian aspek terakhir adalah daya tahan/*endurance*, dalam aspek ini walaupun SR menganggap kesulitan adalah sebuah musibah tetapi SR berpikir bahwa kesulitan yang dialaminya bersifat sementara dan akan segera berlalu.

Maka dapat disimpulkan bahwa SR memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi dan termasuk dalam tipe *Climbers*. Kesulitan yang menjadi hambatan bagi SR adalah dalam membagi waktunya antara kuliah dan bekerja. Meskipun SR mengedepankan emosinya ketika dihadapkan pada kesulitan tersebut dan kurang mampu membatasi pengaruh dari kesulitan, tetapi SR tetap mampu bertahan melewati kesulitan tersebut. Sehingga SR yang memiliki daya juang seperti ini dapat berhasil mengatasi kesulitannya karena memiliki kekuatan dan ketangguhan dalam dirinya.

3. Informan 3 : DAM

Berdasarkan hasil analisis pada data yang telah diperoleh, ditemukan kesesuaian dengan teori yang menjelaskan mengenai *Adversity Quotient*, yaitu kemampuan untuk mengatasi dan juga bertahan dalam sebuah kesulitan. Dalam penelitian ini, kemampuan untuk mengatasi dan bertahan dalam menghadapi kesulitan yang dialami adalah selama kuliah sambil bekerja. Hal ini merupakan hasil analisis yang didapatkan secara nyata dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan didapatkan masing-masing tema yang berbeda, dimana setiap tema tersebut saling berhubungan untuk menjelaskan *Adversity Quotient*.



Gambar 4
 Analisis Informan DAM

Faktor yang mendorong DAM untuk bekerja *part time* adalah adanya keinginan SR untuk membantu ibunya dalam membayar biaya kuliahnya. Hasil pendapatan yang diperoleh DAM selain digunakan untuk membantu ibunya, pendapatan tersebut ia gunakan juga untuk uang saku sehari-hari. Dampak dari kuliah sambil bekerja dirasakan oleh DAM, dimana DAM merasa kelelahan dan tidak dapat berkonsentrasi saat perkuliahan sehingga DAM tidak dapat memahami materi dengan baik dan nilainya pun menurun. Dalam pengalaman DAM selama kuliah sambil bekerja, DAM mengalami beberapa kesulitan, dimana DAM juga merasa kesulitan dalam membagi waktunya untuk kuliah dan bekerja. Dan kesulitan lainnya yang dialami oleh DAM adalah dalam pekerjaannya, dimana DAM merasakan ketidaknyamanan di tempatnya bekerja.

Temuan pertama adalah faktor yang membentuk *Adversity Quotient* dalam diri DAM, faktor tersebut ialah perbaikan dan belajar. DAM melakukan perbaikan pada dirinya dengan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya kembali ketika dihadapkan pada sebuah kesulitan lagi nantinya. Faktor lain yaitu belajar, dari kesulitan yang telah dialami oleh DAM, hal yang diambil olehnya sebagai pembelajaran adalah lebih menghargai waktu yang dimiliki dan memahami bahwa kesulitan dapat diatasi oleh diri sendiri.

Temuan kedua adalah dimensi *Adversity Quotient* pada DAM. Aspek pertama dalam dimensi ini adalah kendali/*control*, ketika mengalami kesulitan DAM dapat berpikir positif dan memikirkan sebuah solusi dari

masalah tersebut, DAM juga memiliki keyakinan bahwa kesulitannya terdapat jalan keluarnya. Dan hal yang dilakukan DAM untuk menenangkan dirinya adalah jalan-jalan sebagai bentuk *refreshing*, selain itu DAM juga mendekati dirinya kepada Allah SWT. Walaupun DAM mampu berpikir optimis, tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa kendalikan dalam dirinya yaitu DAM kurang mampu untuk mengontrol emosinya yang cenderung mudah kesal ketika dihadapkan pada kesulitan. Selain itu, DAM tidak dapat mengendalikan dirinya untuk berkonsentrasi dan bahkan DAM tertidur ketika perkuliahan berlangsung. Akibat dari kendalinya yang rendah terhadap kesulitan, akhirnya DAM tidak dapat bertahan sehingga memilih berhenti untuk bekerja *part time*.

Aspek kedua adalah asal-usul/*origin and ownership*, dalam aspek ini DAM mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dengan mengutamakan perkuliahan. Tetapi meskipun begitu, DAM menyalahkan dirinya sendiri atas penyebab kesulitan yang dialaminya. Kemudian aspek ketiga adalah jangkauan/*reach*, dalam aspek ini DAM pun kurang mampu membuat sebuah batasan sehingga kesulitan memberikan pengaruh pada aspek kehidupannya yang lain. Ketika DAM mengalami kesulitan, DAM tidak dapat membuat sebuah batas, sehingga pikirannya terpenuhi dengan masalah yang terlalu dipikirkan dan hal tersebut berdampak pada keseharian dan juga akademiknya. Dan aspek terakhir adalah daya tahan/*endurance*, dalam aspek ini SR menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang

membuatnya lemah sehingga yang DAM rasakan kesulitan yang dialaminya tidak kunjung selesai dan berlangsung lama.

Maka dapat disimpulkan bahwa DAM memiliki *Adversity Quotient* yang rendah dan termasuk dalam tipe *Quitters*. Hal tersebut dikarenakan ketika menghadapi kesulitan dalam membagi waktunya, DAM memilih untuk berhenti bekerja. Kesulitan yang dialami oleh DAM menjangkau aspek kehidupannya yang lain, sehingga membuatnya menyerah atas kesulitan yang dialaminya tersebut. Dengan tipe daya juang seperti ini, DAM tidak dapat mengatasi dan justru menghindari masalahnya sehingga DAM tidak memiliki ketangguhan dalam dirinya.

4. Analisis Keseluruhan Informan

Hasil temuan lapangan dari ketiga informan dapat dijelaskan bahwa kesulitan yang dialami oleh ketiga informan tersebut adalah dalam membagi waktu untuk kuliah dan bekerja, dan kesulitan lainnya dirasakan dalam pekerjaannya. Walaupun ketiga informan dapat berpikir positif dalam menghadapi masalahnya, tetapi kemampuan daya juang mereka dalam menghadapinya berbeda-beda. Hal ini terlihat pada kemampuan mereka dalam mengendalikan diri dan mengatasi kesulitan yang menjadi hambatan untuk mereka.

Informan ARD dan SR memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi karena mampu mengatasi dan bertahan dalam menghadapi kesulitannya. Meskipun SR kurang mampu membuat batasan sehingga

kesulitan memberikan pengaruh terhadap beberapa hal, tetapi karena SR memiliki ketangguhan dalam dirinya maka SR berhasil bertahan menghadapi kesulitannya tersebut.

Berbeda dengan informan DAM yang memilih untuk berhenti bekerja karena takut kesulitan dalam membagi waktunya. DAM memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang rendah karena memilih untuk berhenti dan menghindari kesulitannya, akibatnya DAM tidak mampu mengatasi kesulitan tersebut. DAM tidak dapat membatasi jangkauan masalah sehingga kesulitan yang dialaminya itu menguasai dirinya dan akhirnya memberikan pengaruh pada aspek kehidupannya yang lain. DAM cenderung memilih untuk menyerah akan kesulitan yang dihadapi sehingga DAM tidak memiliki ketangguhan dalam dirinya.

D. Pembahasan

Hasil temuan yang diperoleh dari data lapangan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi ketiga informan, didapatkan kesulitan yang dialami dan juga *Adversity Quotient* pada mahasiswa UIN Raden Mas Said selama pengalamannya kuliah sambil bekerja *part time*. Menurut Stoltz (2000) *Adversity Quotient* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada kesulitan dan mengolahnya dengan kecerdasan sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Hal ini sejalan dengan ketiga informan yang menghadapi kesulitan dalam membagi waktu untuk kuliah dan bekerja dengan cara yang berbeda-beda.

Stoltz (2000) berpendapat bahwa *Adversity Quotient* dapat mempengaruhi dan bahkan menentukan daya saing, produktivitas pada seseorang, motivasi, kreativitas, bagaimana seseorang mengambil resiko, dan bagaimana seseorang melakukan sebuah perbaikan pada masa yang akan datang. *Adversity Quotient* pun juga dapat menentukan ketekunan seseorang, bagaimana seseorang belajar dari suatu peristiwa, bagaimana merangkul perubahan, dan keuletan yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan data ketiga informan, didapatkan hasil temuan faktor pembentuk *Adversity Quotient*.

Pada informan ARD dapat ditemui empat faktor pembentuk *Adversity Quotient* yaitu motivasi, perbaikan, belajar, dan keuletan. Motivasi yang dimiliki oleh ARD adalah adanya keinginan untuk meneruskan kuliahnya sehingga ARD dapat bertahan ketika menghadapi kesulitannya, sedangkan perbaikan yang dilakukan oleh ARD adalah tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya. ARD memiliki daya belajar dari kesulitan yang dialaminya, ARD mempelajari bahwa kesulitan menjadikannya sabar dan tidak mudah menyerah. Selain itu, ARD juga memiliki keuletan dalam dirinya, dimana ARD tetap memilih untuk bertahan walaupun pernah memiliki pikiran untuk berhenti.

Sedangkan pada informan SR ditemui tiga faktor pembentuk *Adversity Quotient* yaitu motivasi, mengambil resiko, dan belajar. Motivasi yang dimiliki oleh SR sehingga dapat bertahan menjalankan dua perannya sebagai mahasiswa dan pekerja part time adalah karena SR memiliki keinginan untuk tidak membebani orang tuanya, selain itu SR pun mendapatkan dukungan dari teman-temannya. SR juga mampu mengambil sebuah resiko terhadap kesulitan yang

dihadapinya walaupun SR mengetahui hal tersebut akan terasa berat. Selain itu, SR dapat belajar dari kesulitannya, dimana SR mampu untuk memahami bagaimana solusi dan apa yang dapat dilakukan ketika dihadapkan pada sebuah kesulitan kembali nantinya.

Dan pada informan DAM terdapat dua faktor pembentuk *Adversity Quotient* yaitu, perbaikan dan belajar. Perbaikan yang dilakukan oleh DAM adalah dengan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga DAM dapat menjadi lebih baik kedepannya dalam menghadapi kesulitan. Dan DAM dapat belajar dari kesulitan yang dialaminya tersebut bahwa akan lebih menghargai waktu yang dimilikinya dan memahami kesulitan dapat diatasi oleh dirinya sendiri.

Stoltz (2000) menyebutkan *Adversity Quotient* terdapat empat aspek yang terdiri dari *Control* (Kendali), *Origin and Ownership* (Asal-usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), *Endurance* (Daya Tahan). Setelah menelaah keseluruhan data yang didapatkan dari ketiga informan, temuan keempat aspek *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut.

1) *Control* (Kendali)

Dilihat dari aspek ini dari ketiga informan yang paling mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi kesulitan adalah ARD. ARD mampu berpikir optimis dan dapat mengendalikan kesulitannya dengan memberikan respon yang baik ketika menghadapinya. Sedangkan SR dan DAM walaupun dapat berpikir

optimis tetapi mereka kurang mampu dalam mengendalikan emosinya. Berbeda dengan SR yang dapat bertahan dalam kesulitannya, DAM tidak dapat mengendalikan dirinya terpengaruh oleh kesulitan sehingga memilih untuk berhenti bekerja *part time* dan menghindari kesulitannya tersebut.

2) *Origin and Ownership* (Asal-usul dan Tanggungjawab)

Dalam dimensi ini informan ARD dan SR mampu menanggung kesulitan tanpa mempermasalahkan penyebab atas kesulitan yang dialaminya. Kedua informan tersebut dapat merespon kesulitan dengan positif bahkan mereka dapat mempelajari hal baik dari kesulitannya tersebut. Sedangkan informan DAM terlalu memikirkan masalahnya sehingga menyalahkan dirinya sendiri atas sumber kesulitan yang dialami. Tetapi dalam hal tanggung jawab ketiga informan dapat bertanggung jawab dengan baik sebagai mahasiswa atas akibat dari kendala yang timbul. Dan ketiga informan tersebut berusaha memikirkan sebuah solusi dari kesulitan yang dialaminya.

3) *Reach* (Jangkauan)

Dilihat dari aspek ini, dari ketiga informan yang paling mampu untuk membuat batasan dari kesulitan yang dialami adalah ARD. ARD mampu membatasi kesulitannya agar tidak menjangkau pada aktivitas kesehariannya yang lain. Sedangkan informan SR dan DAM tidak membuat batasan akan kesulitan yang mereka alami

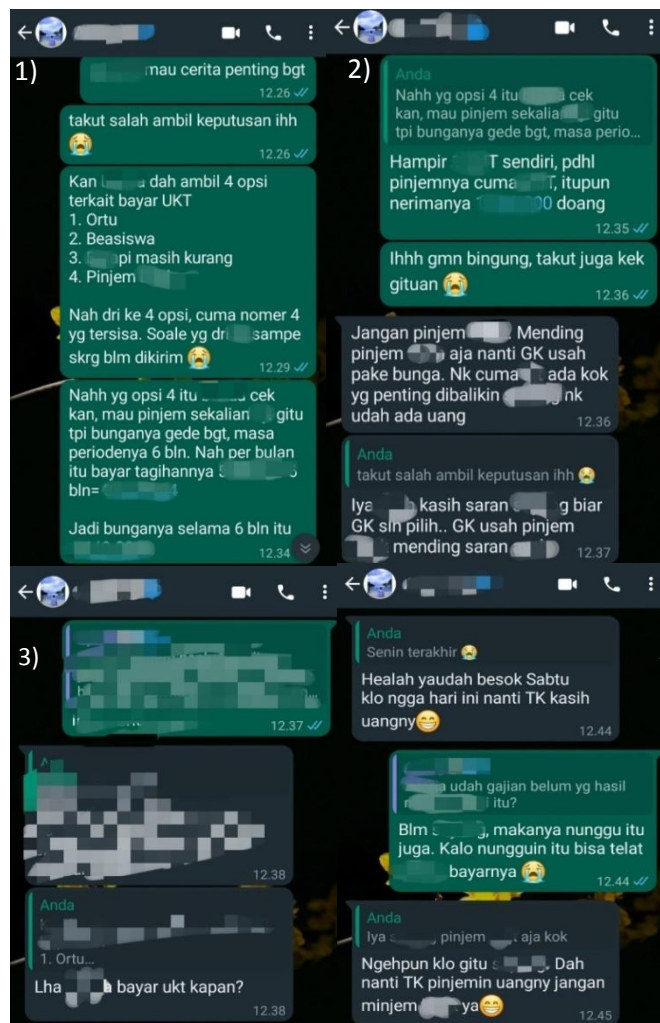
sehingga memberikan pengaruh pada dirinya dalam akademik dan pada orang disekitarnya.

4) *Endurance* (Daya Tahan)

Pada dimensi ini yang lebih mampu menganggap kesulitan bersifat sementara adalah ARD. ARD menganggap kesulitan yang dialaminya hanya akan terasa sulit pada awalnya saja dan tidak berlangsung lama. Walaupun SR menganggap kesulitannya sebagai sebuah musibah tetapi SR beranggapan bahwa kesulitannya tersebut akan segera berlalu. Sedangkan informan lainnya yaitu DAM menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang membuatnya lemah. Dan DAM merasa kesulitan yang dialaminya tidak kunjung selesai sehingga DAM beranggapan bahwa kesulitan adalah sesuatu hal yang akan berlangsung lama.

Berdasarkan pembahasan yang telah diulas dapat disimpulkan bahwa informan ARD dan SR memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi sehingga termasuk dalam tipe *Climbers*. *Climbers* sendiri adalah tipe *Adversity Quotient*, dimana seseorang yang memiliki tipe ini dapat mendapai aktualisasi diri, melihat kesulitan sebagai tantangan, memahami tujuan yang ingin mereka capai, dan dapat melihat peluang yang bermanfaat untuk jangka panjang (Mulyana & Huda, 2018). Dalam keempat aspek *Adversity Quotient*, ARD memiliki nilai yang tinggi sehingga ARD dapat bertahan dalam kesulitan yang dialaminya baik yang berasal dari internal maupun eksternal dan ARD akan mampu mewujudkan impian yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh data yang diperoleh melalui dokumentasi,

dimana ARD pernah mengalami kesulitan ketika hasil pendapatannya dari bekerja *part time* tidak mencukupi untuk membayar biaya kuliahnya sedangkan tenggat untuk membayar biaya kuliah tersebut sudah dekat. Kesulitan yang dialaminya tersebut tidak menghalanginya untuk berusaha mencari dan memikirkan bagaimana solusi yang baik untuk dirinya sehingga ia dapat bertahan untuk tetap kuliah. Sehingga dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa ARD memiliki *Endurance/Daya tahan* yang tinggi akan suatu masalah yang sedang dihadapinya.



Gambar 5

Dokumentasi *Chatting* ARD Ketika Mengalami Kesulitan

Sedangkan SR, meskipun kurang mampu dalam mengontrol emosinya dan tidak mampu membatasi kesulitan, tetapi SR masih tetap dapat bertahan dari kesulitan-kesulitan yang dialaminya selama kuliah sambil bekerja. Hal tersebut mengartikan bahwa SR tetap memiliki ketangguhan dalam dirinya dan dapat mengatasi kesulitan tersebut. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh melalui dokumentasi, dimana SR yang merasakan kesulitan baik dalam organisasi maupun pekerjaan *part time*-nya. Walaupun SR memiliki kemampuan kontrol diri yang kurang optimal sehingga kesulitan yang ia alami tersebut membuatnya sulit menjalankan dua perannya sebagai mahasiswa dan juga karyawan *part time*, tetapi pada akhirnya ketangguhan SR membuatnya untuk memilih agar tetap bertahan menjalani kedua peran tersebut.



Gambar 6
Dokumentasi *Chatting* SR Ketika Mengalami Kesulitan

Sedangkan DAM memiliki *Adversity Quotient* yang rendah dan termasuk dalam tipe *Quitters*. Tipe ini cenderung memilih untuk menghindari kesulitan, seseorang yang memiliki tipe ini mengabaikan potensi yang dimilikinya dan meninggalkan masalahnya sehingga hanya menjalani hidup dengan apa adanya. Dalam hal ini, didukung oleh data yang diperoleh dari dokumentasi dimana DAM yang tidak dapat mengendalikan kesulitan dan tidak membatasi jangkauan masalah pada peristiwa yang dihadapinya tersebut pada akhirnya memilih untuk berhenti bekerja *part time* karena takut kesulitan dalam membagi waktunya. Dengan begitu, kurang optimalnya *Adversity Quotient* dalam aspek *Control/Kendali* dan *Reach/Jangkauan* yang dimiliki oleh DAM membuatnya mudah putus asa dan tidak berdaya atas kesulitan yang dihadapinya.



Gambar 7

Dokumentasi *Chatting* DAM Ketika Mengalami Kesulitan

Keterkaitan hasil penelitian ini terhadap keilmuan islam terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 146 :

وَكَايِّنَ مِّنْ نَّبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا
لَمَّا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ۝١٤٦

“Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(-nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar.” (Q.S Ali-Imran: 146)

Pada ayat tersebut terkandung esensi mengenai muslim yang memiliki *Adversity Quotient*, esensi tersebut adalah sebagai berikut (Nurlibaro, 2018).

- a. Kehidupan merupakan sebuah proses yang akan ditemui segala cobaan, kendala, ujian dan tantangan yang sudah sepatutnya dilalui dan dihadapi.
- b. Seorang muslim harus memiliki jiwa yang kuat dan tangguh melalui kesabaran dalam menghadapi segala macam ujian dalam hidupnya.
- c. Kesabaran sendiri merupakan sebuah daya tahan (*Adversity Quotient*) yang mampu diasah dan dikembangkan.

Pada penelitian ini, temuan yang didapatkan dari data yang diperoleh adalah dalam kehidupan ketiga informan mengalami kesulitan yang menjadi hambatan untuk mereka, hal tersebut sebagai bentuk ujian untuk mereka yang

harus mereka hadapi. Dari ketiga informan tersebut, ARD adalah seseorang yang memiliki jiwa paling kuat dan tangguh dalam menjalani dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part time*. Dalam menjalani kedua perannya tersebut ARD selalu bersabar menghadapi kesulitannya dalam membagi waktu untuk kuliah dan bekerja, dengan hasil kesabarannya tersebut ARD dapat bertahan dan akan mampu mewujudkan impian yang dimilikinya.

Sedangkan informan SR, meskipun dapat bertahan dalam menghadapi kesulitannya tetapi SR masih perlu untuk mengasah dan mengembangkan kesabarannya sehingga dapat mengendalikan perasaannya dan tidak mengedepankan emosinya. Dan Informan DAM sendiri pun, perlu memperbaiki dirinya menjadi lebih baik dalam bertahan akan sebuah kesulitan. DAM perlu memahami bahwa kesulitan yang dihadapinya adalah sebuah peluang untuk mengembangkan dirinya lebih baik dalam hal kesabaran. Bukan sebaliknya dengan menghindar dan meninggalkan masalah, hal tersebut akan memberikan dampak yang negatif untuknya dan akan menjadi kebiasaannya sehingga dimasa yang akan datang akan terus berusaha untuk lari dan menghindari kesulitan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian dengan judul “Gambaran *Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* Dalam Tinjauan Fenomenologi” yaitu masing-masing informan memiliki *Adversity Quotient* yang berbeda-beda. Hal tersebut karena terdapat perbedaan tingkat dari dimensi atau aspek *Adversity Quotient* pada ketiga informan penelitian yang menjalankan dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja *part time*. Perbedaan kemampuan masing-masing informan yaitu dalam mengendalikan diri, respon terhadap kesulitan, jangkauan dari kesulitan, tanggapan dan daya tahan diri terhadap masalah atau kesulitan yang terjadi. Dalam penelitian ini, dua dari tiga informan memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi dan termasuk dalam tipe *Climbers*. Sedangkan informan lainnya, memiliki *Adversity Quotient* yang rendah dan termasuk dalam tipe *Quitters*.

Dilihat dari hasil penelitian, informan yang memiliki tipe *Climbers* memiliki kecenderungan untuk dapat fokus, baik dalam pekerjaan maupun perkuliahannya. Selain itu, tipe *Climbers* juga cenderung mampu menghadapi kesulitannya dengan baik. Sementara itu, informan yang memiliki tipe *Quitters* cenderung terus mengeluh dan tidak dapat fokus dalam perkuliahannya. Sehingga, informan dengan tipe ini tidak mampu menghadapi kesulitannya dan justru menghindar dengan memilih untuk berhenti dari pekerjaan *part time*-nya agar terlepas dari kesulitannya tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Kepada informan, peneliti berharap agar terus berupaya untuk meningkatkan kesabaran dan dapat terus memberikan respon yang positif terhadap kesulitan yang akan dihadapi dimasa depan
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami *Adversity Quotient* dalam ilmu keislaman dan memperluas informan penelitian sehingga hasil yang didapat dari keilmuan *Adversity Quotient* ini menjadi lebih bervariasi. Selain itu, dengan memadukan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, T., & Istiqomah. (2020). *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemah Kartini Katono)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1988). *Strategies of Qualitative Inquiry*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dewantari, A. G., & Soetjiningsih, C. H. (2022). *Adversity Quotient dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3).
- Andriati, dkk. (2020). Determinan *Adversity Quotient* dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Stres pada Mahasiswa yang Sudah Bekerja. *Edu Masda Journal*, 4(2).
- Bingquan, dkk. (2019). The Compilation of The *Adversity Quotient* Scale for Collage Students. *Psychology and Behavioral Sciences*, 8(1).
- Syarafina, dkk. (2019). Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap *Adversity Quotient* Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja. *Cognicia*, 7(3).
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2006). *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esterberg, K. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. Boston: McGraw Hill.
- Hadi, dkk. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Hidayati, I. A., & Taufik. (2020). *Adversity Quotient* of Outstanding Students With Limited Conditions. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Hipjillah, A., & Badriyah, N. (2015). Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas UIN SGD Bandung. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Ifania, O. N., & Sugiasih, I. (2021). Hubungan Antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara yang Bekerja. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 3.

- Khairat, F. H. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Daya Juang Mahasiswa (Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang Kuliah Sambil Bekerja Tahun Akademik 2017/2018). *Skripsi*.
- Khairiyah, Y. (2016). Hubungan Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*.
- Khusnia, W. (2021). Perbedaan *Adversity Quotient* Antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja Universitas Yudharta Pasuruan. *Skripsi*.
- Kurniawan, R. (2019). Urgensi Bekerja Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Transformatif*, 3(1).
- Lumbantobing, P. A. (2016). Hubungan *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang Bekerja di PTS STMIK-STIE Mikroskil Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2).
- Moleong, J. L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publications.
- Muluk, S. (2017). Part-Time Job And Students' Academic Achievement. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(2).
- Mulyana, A., & Huda, T. N. (2018). Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4((1)).
- Muslim, dkk. (2020). Analysis of Students' Creative Thinking Ability With Problems Solving in Terms of *Adversity Quotient*. *TARBIYA: Jurnal of Education in Muslim Society*, 7(2).
- Nashori, dkk. (2007). Pelatihan *Adversity Quotient* Intellegence Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Psikologika Jurnal No. 23 Tahun XII Januari 2007*.
- Noviriani, E. (2021). Eksplorasi Kecerdasan Daya Juang (*Adversity Quotient*) Mahasiswa Akuntansi Dalam Tinjauan Fenomologi. *Sebatik*, 25(2).

- Nurlibaro, dkk. (2018). Nilai Pendidikan dari Ciri-ciri Orang Sabar dalam QS. Ali-Imran Ayat 146 Tentang Muslim yang Memiliki *Adversity Quotient*. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Work-Study Conflict pada Mahasiswa yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1).
- Orszag, dkk. (2001). Learning and Earning: Working in Collage. *Commissioned by Upromise*.
- Putri, A., & Swandi. (2021). The Role of *Adversity Quotient* and Authoritative Parenting on Academic Achievement of College Students in Denpasar City. *JPAI: Journal of Psychology and Instruction*, 5(1).
- Rifameutia, T. (2004). *Kiat-Kiat Memantapkan Adversity Quotient Siswa Akseleran*. Jakarta: Grasindo.
- Risma, D. (2016). Pemetaan *Adversity Quotient* Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *EDUCHILD*, 5(2).
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sipati, A. (2019). Deskripsi *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang Bekerja. *Skripsi*.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhemi, E. (2022). 'Ibadurrahman dalam Perpekstif Al-Qur'an: Studi Hermeneutics/Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Ilmial Al Mu'ashirah*, 19.
- Surya, M. A. (2021). *Kontribusi Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Tricahya, F. R. (2010). Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Stres pada Mahasiswa yang Bekerja. *Skripsi*.

- Vinas, D. K., & Malabanan, M. G. (2015). *Adversity Quotient and Coping Strategies of College Students in Lyceum of the Philippines University. Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences, 2(3)*.
- Wardani, A. K., & Nurwardani, M. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi Diri dan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif, 7(1)*.
- Wensly, Y. (2016). Dampak Kuliah Sambil Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Riau yang Bekerja Sebagai Operator Warnet. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP, 3(1)*.
- Yahya, G., & Widjaja, S. (2019). Analisis Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part-Time Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(1)*.
- Zubaidillah, M. (2018). Pendidikan *Adversity Quotient* Dalam Konsep Islam. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2)*.
- Zuraidah, Z. (2018). Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang bekerja di PTS. Universitas Potensi Utama. *Kognisi Jurnal, 2(2)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Panduan Wawancara

Data umum yang perlu dicatat setiap kali melakukan wawancara adalah :

Nama Pewawancara :
Nama Pencatat :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :
Nama Lengkap Informan :
Tingkat Semester :
Nomor Telepon Informan :

Tahap Pembukaan Wawancara

1. Sampaikan ucapan terima kasih kepada informan atas ketersediannya dalam meluangkan waktu untuk diwawancarai.
2. Perkenalan diri dan menjelaskan topik dan tujuan wawancara dilakukan.
3. Sampaikan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan dan saran-saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Mencatat seluruh pembicaraan yang ada dan menggunakan alat untuk membantu proses pencatatan dengan *voice recorder* untuk merekam seluruh isi pembicaraan.
5. Apabila informan memiliki waktu yang terbatas mintalah waktu lain untuk melanjutkan wawancara sesuai dengan kesediaan informan.

Tahap Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri dimana wawancara dimulai dengan kegiatan informan dalam menjalankan kesehariannya, dalam hal ini harus dijelaskan. Kemudian dilanjutkan dengan menelusuri pengalaman informan dalam menghadapi kesulitan yang pernah ia lalui.

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	<i>Origin and Ownership/Asal-usul dan Pengakuan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan/aktivitas dalam keseharian anda? 2. Mengapa anda memilih untuk kuliah sambil bekerja? 3. Kesulitan apa saja yang pernah anda alami ketika kuliah sambil bekerja <i>Part Time</i>? 4. Bagaimana tanggapan anda mengenai kesulitan yang pernah anda rasakan tersebut? 5. Bagaimana tanggapan anda jika memiliki pikiran untuk berhenti bekerja <i>Part Time</i>? 6. Bagaimana suasana di tempat kerja <i>Part Time</i> anda?
2.	<i>Endurance/Daya Tahan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama anda bekerja <i>Part Time</i>? 2. Mengapa anda memilih untuk masih tetap bertahan untuk bekerja <i>Part Time</i>?

3.	<i>Control/Kendali</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda dalam mengendalikan diri ketika menghadapi kesulitan yang pernah anda alami? 2. Bagaimana perasaan anda saat itu ketika menghadapi kesulitan saat kuliah sambil bekerja? 3. Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk mengerjakan tugas kuliah dan bekerja? 4. Bagaimana cara anda untuk menghadapi kesulitan pada saat itu sehingga bertahan sampai sekarang?
4.	<i>Reach/Jangkauan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak apa yang pernah anda rasakan ketika kuliah sambil bekerja? 2. Bagaimana tanggapan anda ketika kesulitan yang pernah anda alami mempengaruhi diri anda dalam akademik atau yang lainnya? 3. Faktor apa yang mempengaruhi daya juang anda dalam menghadapi kesulitan ketika kuliah sambil bekerja?

Tahap Penutup

Ucapkan terima kasih kepada informan atas perhatian dan segala informasi yang telah diberikan.

Lampiran 2

Panduan Observasi ARD dan SR

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Penampilan fisik		
	a. Penampilan fisik saat diwawancarai		
	- Rapih		
	- Sopan		
	- Mengeluarkan ekspresi saat menceritakan pengalaman sulitnya (sedih, kesal, dll)		
2.	Lingkungan saat bekerja		
	- Memiliki hubungan yang baik dengan teman kerja		
	- Bersedia membantu ketika dimintai tolong oleh teman kerja		
	- Mampu mengendalikan diri untuk tidak mengeluh saat bekerja		
	- Tersenyum ketika melayani pembeli		
	- Fokus dalam melayani pembeli		
	- Mampu menangani situasi ketika memiliki banyak pesanan		

Lampiran 3

Panduan Observasi DAM

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Penampilan fisik		
	a. Penampilan fisik saat diwawancarai		
	- Rapih		
	- Sopan		
	- Mengeluarkan ekspresi saat menceritakan pengalaman sulitnya (sedih, kesal, dll)		
2.	Lingkungan diperkuliahan		
	- Memiliki hubungan yang baik dengan teman kuliah		
	- Bersedia membantu ketika dimintai tolong oleh teman kuliah		
	- Mampu mengendalikan diri untuk tidak mengeluh dalam mengikuti perkuliahan		
	- Mengobrol ketika perkuliahan berlangsung		
	- Mampu fokus dalam mengikuti perkuliahan hingga selesai		

Lampiran 4

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Jihan Afifatuttaqiyah

NIM : 191141055

No HP : 088976037630

Email : oreeenji@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul “*Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi”

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara adalah:

Nama : (L/P)

Tanggal Lahir :

Alamat :

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah kerahasiaan

Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khayalak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Surakarta,

Menyetujui,

(.....)

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “*Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,

(.....)

Peneliti

(.....)

Informan

Lampiran 6

Verbatim Wawancara Informan 1 ARD

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023	Informan : ARD (21 Tahun)	Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Tempat Informan Bekerja	Pekerjaan : Mahasiswa	Alat Pengumpul Data : Rekaman Handphone
Interviewer : Jihan Afifatuttaqiyah	Jenis Kelamin : Perempuan	Kode : ARD/W1/IU1/1-221

Baris	Verbatim	Initial Coding
1	P : Assalamu'alaikum mbak, selamat pagi	Opening
2	ARD : Waalaikumsalam, pagi mbak... silahkan duduk	
3	mbak	
4	P : Ohh iya terimakasih., kabarnya gimana mbak?	
5	ARD : Alhamdulillah baik mbak, mbak sendiri	
6	gimana?	
7	P : Alhamdulillah baik juga, sekarang kesibukannya	
8	apa mbak?	
9	ARD : Ya gini-gini aja si mbak, biasanya juga kerja	
10	kuliah tapi sekarangkan masih libur semester jadi yaa	
11	kerja doang	
12	P : Oalahh iya iyaa.. semester berapa mbak sekarang?	
13	ARD : Sekarang semester 6 mbak	
14	P : Semester 6 yaa udah mulai sibuk ya berarti?	
15	ARD : Begitulah mbak hehe..	
16	P : Ini baru dibuka ya mbak standnya?	
17	ARD : Iya mbak baru buka	
18	P : Berarti dari kos biasanya berangkat jam berapa	
19	mbak?	

20	ARD : biasanya sih aku berangkat jam setengah	
21	sembilanan mbak, soalnya harus disiapkan sama	
22	ditata juga alat sama bahannya tapi kalo adonan sama	
23	ada bahan yang abis gitu biasanya juga masih nunggu	
24	dianter sama bosnya sih mbak	
25	P : Ohh gitu yaa...	
26	ARD : Iya mbak	
27	P : Mbak kerja <i>part time</i> gini udah berapa lama sih?	
28	ARD : Aku dari bulan Februari kira-kira hampir...	
29	berapa ya... hampir setahunlah mbak kurang lebih.	
30	P : Ohh.. hampir setahun yaa..	
31	ARD : Iyaa mbak	
32	P : Ehmm... kalau untuk keseharian mbak sendiri	
33	biasanya melakukan kegiatan atau aktivitas apa aja?	
34	ARD : Eeee... kalau aktivitas yaa selain kerja juga ada	
35	kuliah mbak, udah itu doang sih kerja sama kuliah	
36	P : Apa mbak sendiri ada ikut organisasi kampus?	
37	ARD : <u>Ikut mbak dulu tapi semenjak aku kerja itu udah</u>	Dampak bekerja
38	<u>ga aktif, udah jarang ikut gitu kalau sekarang sih udah</u>	
39	<u>ga ikut organisasi kampus apa-apa mbak.</u>	
40	P : Apa sih alasan mbak sehingga memilih kuliah	
41	sambil bekerja <i>part time</i> ?	
42	ARD : <u>Pertama itu karena apa ya... ekonomi sih kalau</u>	
43	<u>ga kerja kan nanti gabisa bayar UKT gitu...</u>	Faktor bekerja
44	P : Berarti untuk UKT mbak membayarnya secara	
45	mandiri sendiri ya?	
46	ARD : Iya mbak, mau gimana lagi kan yaa...	
47	P : Jadi satu-satunya untuk menuhin biaya keseharian	
48	itu juga dari pendapatan itu ya?	
49	ARD : <u>Iya mbak buat menuhin kebutuhan sehari-hari,</u>	

50	<u>bayar UKT, dll itu dari kerja</u>	Faktor bekerja
51	P : Suasana di tempat kerja sendiri menurut mbak	Kesulitan
52	gimana?	
53	ARD : Enak sih mbak.. orangnya juga baik-baik. Kalau	
54	lagi gaada pembeli gitu jugakan bosen ya mbak jadi	
55	kadang suka ngobrol-ngobrol. Ada juga yang suka	
56	ngasih makanan gitu sih mbak jadi suasananya	
57	menurutku nyaman sih.	
58	P : Selama mbak kuliah sambil bekerja ini kesulitan	
59	apa aja sih yang pernah mbak alami?	
60	ARD : <u>Eee... Kesulitan selama kuliah sambil kerja itu</u>	
61	<u>bagi waktu si mbak</u>	
62	P : Ohh... bagi waktu yaa	
63	ARD : Iya mbak, kadang kalau tabrakan sama jadwal	
64	kuliahkan juga susah	
65	P : Terus kalau tabrakan gitu apa yang mbak lakuin?	
66	ARD : <u>Kalau tabrakan... yaa mau gamau harus</u>	
67	<u>ngorbanin salah satunya</u>	
68	P : Tapi mbak sendiri lebih milih buat ngorbanin apa?	<i>Origin-Ownership</i>
69	ARD : Kerja sih mbak	
70	P : Berarti lebih prioritasin kuliah yaa	
71	ARD : <u>Iyaa mbak lebih prioritasin kuliah</u>	
72	P : Dari mbak sendiri dampak yang dirasain dari kuliah	Dampak kuliah sambil bekerja
73	sambil bekerja apa?	
74	ARD : <u>Dampaknya... kayak nilai jadi turun, terus sulit</u>	
75	<u>konsentrasi, terus capek sih pasti mbak</u>	
76	P : Berarti berdampak sama akademik juga ya mbak?	
77	ARD : <u>Iya mbak berdampak banget sama akademik,</u>	
78	<u>kadangkan kalau capek udah mager mau ngerjain</u>	
79	<u>tugas, mager mau belajar... gitu</u>	

80	P : Tapi itu tetap mbak paksain?	
81	ARD : Iya mbak mau gamau harus tetap dipaksain	
82	P : Kan setiap orang sudah pasti pernah ngalamin apa	<i>Endurance</i>
83	yang namanya kesulitan yaa mbak, aku dan mbaknya	
84	juga udah pasti pernah ngalamin. Makna kesulitan	
85	menurut mbak sendiri itu apa?	
86	ARD : Makna kesulitan yaa... hmm... <u>apa yaa mbak...</u>	
87	<u>menurutku sih kesulitan tu cuma hal yang akan berlalu.</u>	
88	<u>Emang sih kalau pas dirasain tu bakalan kepikiran atau</u>	
89	<u>bikin down tapi yaa kalau dibawa santai nanti juga</u>	
90	<u>berlalu. Dari pengalaman sulit itu juga bisa bikin aku</u>	
91	<u>tetap sabar sama ga gampang nyerah</u>	
92	P : Kan kesulitan yang mbak rasain saat kuliah sambil	<i>Belajar</i>
93	bekerja itu dalam mengatur waktu yaa, nah bagaimana	
94	sih mbak menanggapi kesulitan itu?	
95	ARD : <u>Kalau tanggapanku sih yang penting jalanin</u>	
96	<u>dulu aja mbak, walaupun juga badan capek tapikan</u>	
97	<u>karna emang butuh buat keseharian sama bayaran UKT</u>	
98	<u>jadi harus tetep dilakuin gitu</u>	
99	P : Perasaan mbak sendiri ketika menghadapi itu	
100	bagaimana?	
101	ARD : <u>Lebih ke gelisah yaa mbak soalnya</u>	
102	<u>kepikiran itu udah pasti tapi aku sih yakin pasti ada</u>	
103	<u>jalannya, pasti ada aja gitu entah darimana pasti ada aja</u>	
104	<u>jalannya</u>	
105	P : Perasaan gelisah dan hal yang membuat mbak	
106	kepikiran itu ngasih pengaruh mbak dalam akademik	
107	atau keseharian ketika bekerja ga sih?	
108	ARD : <u>Engga sih mbak soalnya badan juga udah</u>	
109	<u>capek gitu jadi lebih ke berusaha sebisa mungkin ketika</u>	
		<i>Control</i>
		<i>Reach</i>

110	<u>ngelakuin aktivitas ga dibawa berat jadi capeknya</u>	<i>Control</i>
111	<u>bakalan ga begitu berasa</u>	
112	P : Jadi cara mbak untuk mengendalikan diri sendiri	
113	dari kesulitan yang ditanggung itu bagaimana?	
114	ARD : <u>Mencoba untuk tetap berpikir optimis sih mbak,</u>	
115	<u>pastikan setiap kesulitan ada jalan keluarnya. Dari</u>	
116	<u>kesulitan saya ngatur waktu antara kuliah dan bekerja</u>	
117	<u>juga awalnya saya butuh adaptasi, awalnya emang</u>	
118	<u>capek banget tapi lama-lama udah kebiasa. Dari situ</u>	
119	<u>jugakan aku bisa belajar gimana <i>manage</i> waktu yang</u>	
120	<u>baik gitu</u>	<i>Endurance</i>
121	P : Kalau cara mbak sendiri <i>manage</i> waktu untuk	<i>Belajar</i>
122	mengerjakan tugas kuliah bagaimana?	
123	ARD : Biasanya kalau aku ngerjain tugas-tugas kuliah	
124	itu malem mbak setelah pulang kerja	
125	P : Pulang kerja itu biasanya jam berapa mbak?	
126	ARD : Jam 9 mbak habis itu langsung ngerjain tugas	
127	P : Mbak ga ngerasa capek?	
128	ARD : <u>Capek mah pasti mbak tapi kan masih tetap</u>	
129	<u>harus dipaksain</u>	
130	P : Pernah keteteran ga sih untuk ngerjain tugasnya?	
131	ARD : <u>Pernah keteteran mbak apalagi bulan kemarin</u>	
132	<u>jugakan aku sambil magang, tugas dari kuliah juga</u>	
133	<u>banyak jadi yaa tetap dipaksa ngerjain sampai jam 4</u>	
134	<u>habis itu tidur sebentar bangun lagi jam 5 soalnya harus</u>	
135	<u>siap-siap buat berangkat magang lagi setengah 7</u>	
136	P : Kalau dari pekerjaan ini sendiri mbak ada tekanan	<i>Origin-Ownership</i>
137	yang dirasain ga sih?	
138	ARD : <u>Ada mbak, kadang aku juga ngalamin kesulitan</u>	
139	<u>karena gaji yang diturunin kalau sepi sama gaada uang</u>	
		<i>Origin-Ownership</i>
		<i>Kesulitan</i>

140	<u>tambahan kalau lembur, pernah aku waktu itu jaga dua</u>	<p><i>Control</i></p> <p>Keuletan</p> <p><i>Origin-Ownership</i></p>
141	<u>stand juga gaada uang tambahannya. Kadang juga sepi</u>	
142	<u>karena ga di-restock toppingnya, kan yang pembeli</u>	
143	<u>kadang mau topping lain selain coklat kan mbak. Selain</u>	
144	<u>itu, kalau telat datang udah pasti gaji juga dipotong</u>	
145	<u>sedangkan kalau lagi kelas gitukan dosen kadang</u>	
146	<u>keluarnya suka telat mbak jadi mau gamau aku juga</u>	
147	<u>jadi telat buat masuk kerja. Tapi yaa mau gimana lagi</u>	
148	<u>mbak disabarin aja karenakan aku juga yang butuh,</u>	
149	<u>nyari kerjaan lagi juga pasti susah.</u>	
150	P : Mbak ada pikiran buat berhenti kerja ga sih?	
151	ARD : <u>Eeem... pernah mbak ada pikiran mau berhenti</u>	
152	<u>tapi yaa mau gimana lagi kan aku harus tetap kerja</u>	
153	<u>kalau ga kerjakan nanti gabisa nerusin kuliah, jadi yaa</u>	
154	<u>mau gamau harus tetap kerja</u>	
155	P : Jadi cara mbak sendiri untuk menghadapi kesulitan	<p>Motivasi</p> <p><i>Control</i></p>
156	sehingga masih memilih untuk tetap kerja itu	
157	bagaimana?	
158	ARD : <u>Itu sih mbak, aku bakalan inget sama tujuan</u>	
159	<u>awalku yaitu kuliah. Kalau aku berhenti kerja aku juga</u>	
160	<u>ga bakalan bisa nerusin kuliah. Aku juga selalu</u>	
161	<u>berusaha berpikir optimis dan sabar dalam menghadapi</u>	
162	<u>kesulitan yang aku alamin, selain itu ya aku cari</u>	
163	<u>solusinya gimana mbak</u>	
164	P : Ketika menghadapi kesulitan, apakah mbak	
165	bercerita sama teman dekat?	
166	ARD : Kalau ke teman sih ada ya mbak satu orang	
167	sama paling orang tua sih mbak	
168	P : Tapi ketika lagi gagal gitu buat bertahan apa yang	
169	mbak lakuin?	

170	ARD : <u>Kalau gagal yaa aku nyoba buat berusaha lagi</u>	Perbaikan <i>Control</i>
171	<u>mbak, kalau bisa ga ngulangin kesalahan itu lagi karena</u>	
172	<u>kan dari gagal itu bukan berarti aku harus nyerah dan</u>	
173	<u>balik lagi aku yakin pasti setiap masalah itu ada jalan</u>	
174	<u>keluarnya. Tapi kalau aku lagi pusing-pusingnya paling</u>	
175	<u>aku refreshing dulu mbak</u>	
176	P : Dari kesulitan-kesulitan yang pernah mbak alami	<i>Origin-Ownership</i>
177	selama kuliah sambil bekerja menurut mbak ada	
178	pelajaran yang bisa diambil ga sih?	
179	ARD : Eeem... ada sih mbak yaa pokoknya harus	
180	semangat terus jangan pernah menyerah pasti sesulit	
181	apapun akan ada jalan keluarnya. <u>Dari kesulitan itu</u>	
182	<u>juga yang bisa ngebuat aku jadi bisa lebih bersabar,</u>	
183	<u>selalu berpikir optimis dan tidak gampang menyerah.</u>	
184	P : Eeemm... terimakasih ya mbak sudah meluangkan	Closing
185	waktunya dan bersedia untuk sharing pengalamannya,	
186	semoga mbak diberikan kelancaran dan dipermudah	
187	dalam setiap urusannya	
188	ARD : Aamiin mbak terimakasih kembali	
189	P : Itu saja, apabila ada kata yang kurang berkenan	
190	maaf ya mbak, dan selalu semangat.	
191	Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh	
192	ARD : Waalaikumsalam Warohmatullahi Wabarakatuh	

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Januari 2023	Informan : ARD (21 Tahun)	Waktu : 17.00 WIB
Lokasi : Tempat Informan Bekerja	Pekerjaan : Mahasiswa	Alat Pengumpul Data : Rekaman Handphone
Interviewer : Jihan Afifatuttaqiyah	Jenis Kelamin : Perempuan	Kode : ARD/W2/IU1/1-221

30	P : Kalau mbak sendiri dalam menghadapi masalah	<i>Reach</i>
31	itu bisa nyelesaiin sendiri ga tanpa menyalahkan	
32	sumbernya dari orang lain?	
33	ARD : <u>Aku selesaikan sendiri mbak, ngapain juga</u>	
34	<u>nyalahin orang lain malahan aku gamau kalau</u>	
35	<u>masalah itu ngasi pengaruh ke kehidupanku kaya</u>	
36	<u>misalkan temen sama keluarga</u>	
37	P : Hmm... iya iya, mungkin itu aja ya mbak	<i>Closing</i>
38	pertanyaannya. Sebelumnya maaf udah ganggu	
39	waktunya dan terimakasih banyak udah mau sharing	
40	ceritanya sama aku	
41	ARD : Iya gapapa kok lagi longgar juga ini belum	
42	ada yang beli, iya mbak sama-sama	
43	P : Yaudah kalau gitu aku tutup yaa semangat teruss,	
44	Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh	
45	ARD : Iyaa mbak, Waalaikumsalam Warohmatullahi	
46	Wabarakatuh	

Lampiran 7

Verbatim Significant Others ARD-MA

Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023	Nama Significant Others: MA (21 Tahun)	Waktu : 11.00 WIB
Lokasi : Area Kampus	Status dengan ARD : Teman dekat	Alat Pengumpul Data : Rekaman Handphone
Interviewer : Jihan Afifatuttaqiyah	Jenis Kelamin : Perempuan	Kode : ARD-MA/W/1-117

No	Verbatim	Initial Coding
1	P: Assalamu'alaikum, Mbak MA bukan ya?	Opening

2	MA : Waalaikumsalam iya mbak	
3	P : Maaf ya mbak sedikit telat, udah lama nunggunya	
4	mbak?	
5	MA : Belum kok mbak gapapa santai aja ini juga baru	
6	dateng	
7	P : Sebelumnya perkenalkan mbak, aku Jihan	
8	Afifatuttaqiyah dari jurusan Psikologi Islam. Jadi	
9	disini aku mau mewawancarai mbak terkait ketahanan	
10	mahasiswa dalam menghadapi kesulitan ketika bekerja	
11	part time.	
12	MA : Ohh iya mbak boleh, jadi gimana?	Hubungan dengan
13	P : Hari rabu kemarin aku kan udah wawancarain salah	ARD
14	satu informanku namanya ARD, jadi disini mbak	
15	sebagai informan tambahan untuk mbak ARD.	
16	Sebelumnya aku mau nanya, hubungan mbak dengan	
17	ARD bagaimana?	
18	MA : Aku sama ARD itu dekat mbak. Dia apa-apa	
19	emang suka cerita ke aku, aku juga suka cerita ke dia	
20	jadi sama-sama saling curhat gitu mbak	
21	P : Biasanya ARD itu cerita mengenai apa aja sama	
22	mbak?	
23	MA : Biasanya sih cerita kuliah, kerjaan, sama	
24	pacarnya sih mbak	
25	P : Ohh... iya iyaa mbak itu sekelas sama ARD?	
26	MA : Iyaa mbak sekelas	
27	P : Biasanya itu ARD ketika di kelas seperti apa?	Hubungan ARD
28	MA : Hmm... gimana yaa mbak... ARD itu rajin sih	dengan temannya
29	mbak selalu nyatet materi-materi kuliah sama selalu	
30	merhatiin dosen, kan banyak ya mbak kalau pas dosen	
31	nerangin materi gitu kadang ada aja yang ngobrol atau	

32	tidur tapi ARD ini engga mba dia selalu merhatiin	
33	sama nyatet materinya	
34	P : Kalau sama temen-temen sekelasnya yang lain	
35	ARD itu gimana?	
36	MA : Biasa sih mbak sering ngobrol juga sama temen-	
37	temen yang lain, kadang juga kalau lagi ada yang	
38	minta bantuan ke dia juga ARD suka bantuin, tapi kan	
39	emg dia itu orangnya kalem ya jadi ga begitu aktif	
41	kalau dikelas tapi komunikasinya ke temen-temen itu	
42	baik mbak	
43	P : Hmm... mbak pernah mampir pas ARD lagi kerja	Kesulitan yang dirasakan ARD
44	ga?	
45	MA : Pernah mbak, lumayan sering sih mbak sekalian	
46	pas jajan gitu kadang beli jajan juga dioutlet dia jaga	
47	P : Pas mbak mampir itu ARD pernah ada ngeluh gitu	
48	ga?	
49	MA : Emm... engga sih mbak dia tuh jarang ngeluh	
50	sih	
51	P : Tapi mbak tau ga alasan ARD milih untuk kuliah	Faktor bekerja
52	sambil bekerja?	
53	MA : Yaa taulah mbak... sebenarnya yaa rada sedih	
54	juga mbak sama ARD soalnya dia milih kerja gitu kan	
55	buat bayar kuliahnya sama biaya hidupnya, dia tu satu-	
56	satunya pilihan kalau mau kuliah tuh yaa harus kerja	
57	mbak kalau ga kerja nanti dia gabisa bayar UKT nya.	
58	Setauku dia juga gaada transferan uang gitu dari orang	
59	tuanya jadi yaa mau gamau dia harus kerja	
60	P : Hubungan ARD sama keluarganya sendiri gimana?	Hubungan ARD dengan keluarga
61	MA : Emm... setauku yaa harmonis sih mbak, ARD	
62	sendiri juga selain sama aku juga sering cerita juga	

63	sama ibunya. Dia tu punya 2 kakak tapi satunya	
64	setauku udah meninggal yang satunya lagi udah nikah,	
65	udah punya anak juga. Tapi juga dari bapaknya itu	
66	udah ga kerja mbak, ibunya juga ibu rumah tangga jadi	
67	emang dari keluarganya sendiri itu gaada yang bisa	
68	ngasih biaya kuliah sama keseharian dia	
69	P : Oalahh.. Innalillahi. ARD pernah cerita juga ga sih	Kesulitan yang dirasakan ARD
70	kalau dia tuh sulit bagi waktu gitu antara kerjanya	
71	sama kuliah?	
72	MA : Pernah mbak, dia tuh cerita kadangkala ada yaa	
73	mbak dosen yang minta majuin jam kelas atau juga	
74	ada kelas yang keluarnya lama gara-gara dosennya	
75	belum nutup kelas nah itu tu dia kesusahan disitu	
76	soalnya yaa dia kadang harus cancel kerjanya atau	
77	juga kerjanya telat tapi itu juga telat gajinya dipotong	
78	mbak, kerjanya diakan dibayar perjam. Sama ini mbak	
79	kalau jadwalnya kerja sama kelas itu nabrak jadi mau	
80	gamau dia tetep harus milih kuliahnya dan cancel	
81	kerjanya	
82	P : Hmm... iya iyaa tapi dari kerjanya sendiri ARD itu	
83	dapet tekanan ga sih?	
84	MA : Dapet mbak, yaa ARD sendiri sebenarnya udah	
85	ga betah kerja disitu tapi yaa dia bilang di betah-	
86	betahin aja soalnya juga dia belum berani keluar	
87	belum tentu bakal dapet kerjaan yang deket sama	
88	kampus lagi mbak	
89	P : Kalau ARD lagi ngerasa kesulitan gitu dia	Bentuk kendali ARD
90	nampakin ga sih mbak kalau dia tu lagi ngerasa sulit	
91	gitu?	
92	MA : Engga sih mba disitu aku salutin dari dia, kalau	

93	pas kuliah yaa dia fokus sama materinya kalau kerja	
94	yaa dia fokus ngelayanin yang beli. Dia tu jarang	
95	keliatan sedih mbak ketawa-ketawa terus mungkin itu	
96	cara dia juga kali biar ga kalut sama masalahnya, dia	
97	tuh sabar banget orangnya	
98	P : Selain itu, ARD sendiri ada cerita apa lagi mbak?	
99	MA : Emm... apa ya mbak kadang sih dia bilang kalau	
100	lagi capek gitu, males kerja dan lain-lain tapi yaa tetep	
101	dia paksa buat berangkat, kalau dia lagi pusing sama	
102	tugas juga aku bantu,aku juga bisanya bantu support	
103	dia doang kan mbak	
104	P : Kalau yang mbak liat sendiri cara ARD bertahan	
105	dalam menghadapi kesulitannya itu gimana?	
106	MA : Gimana ya mbak... bingung aku... ini sih mbak	
107	dia tuh cerita dulu terus minta pendapat baiknya	
108	gimana abis itu nyari solusinya seperti apa gitu sih	
109	mbak pokoknya dia pikirin pake kepala dingin	
110	solusinya gimana	
111	P : Emmm... okay mbak terimakasih banyak untuk	Closing
112	informasinya yaa, sepertinya cukup itu aja mbak yang	
113	aku tanyain hehe	
114	MA : Iyaa mbak sama-samaa	
115	P : Saya tutup ya mbak, Wassalamualaikum	
116	Warohmatullahi Wabarokaruh	
117	MA : Waalaikumsalam Warohmatullohi Wabarakatuh	

Lampiran 8

Verbatim Wawancara Informan 2 SR

Hari, Tanggal : Senin, 30 Januari 2023	Informan : SR (20 Tahun)	Waktu : 12.45 WIB
Lokasi : Tempat Informan Bekerja	Pekerjaan : Mahasiswa	Alat Pengumpul Data : Rekaman Handphone
Interviewer : Jihan Afifatuttaqiyah	Jenis Kelamin : Perempuan	Kode : SR/W/IU2/1-371

Baris	Verbatim	Initial Coding
1	P : Permisi mbak, Assalamu'alaikum	Opening
2	SR : Waalaikumsalam, ehh mbak Jihan	
3	P : Iyaa mbak, gimana kabarnya?	
4	SR : Alhamdulillah baik mbak, duduk dulu mbak	
5	P : Okeyy, ini kerja shift pagi mbak?	
6	SR : Iyaa mbak aku ambil pagi	
7	P : Ohh belum ada kelas yaa mbak?	
8	SR : Tadi mbak udah masuk kelasnya cuma satu jam 7	
9	tadi	
10	P : Oalahh iya iyaa.. jadi selesai kelas langsung kerja	
11	mbak?	
12	SR : Iya mbak makanya aku kerja ambil pagi biar	
13	sekalian jadi malemnya bisa istirahat	
14	P : Ohh... emangnya sekarang masuk semester	
15	berapa?	
16	SR : Sekarang aku masuk semester 4 mbak	
17	P : Kerja disini udah berapa lama mbak?	
18	SR : Eeee... 7 bulan mbak, dari habis lebaran sampai	
19	sekarang	

20	P : Lebaran tahun kemarin ya mbak?	
21	SR : Iyaa mbak	
22	P : Untuk keseharian mbak sendiri biasanya ngapain	<i>Origin- Ownership</i>
23	aja?	
24	SR : Kalau yaa sebelum kerja paling kan kerjanya	
25	shift shiftan yo mbak nanti yo kalau dirumah kan ada	
26	ponakan, nah biasanya nek misal aku ambil shift sore	
27	iku mesti esuk aku dicekeli ponakan, ponakanku	
28	dititipin ngono loh mbak neng aku dan ngko sore lagi	
29	kerjo sampek malem. Terus yowes kadang nek	
30	umpomo kebalikane aku ambil shift pagi yoo ora	
31	langsung kerjo yoo pokok e kerjo terus bar kui sore	
32	anu yowes leren malah ora dicekeli ponakanku ngono	
33	kui	
34	P : Kalau misalkan ada kuliah gitu kesehariannya	
35	gimana mbak?	
36	SR : <u>Nek kuliah yaa.. eee... nek umpomo kuliah tak</u>	
37	<u>prioritaske neng kuliahe sek mbak, soale yoo jenenge</u>	
38	<u>mahasiswa tujuanekan ameh kuliah ora kerjo. Nah,</u>	
39	<u>kerjokan buat sampingan wae mbak dadine nek</u>	
40	<u>umpomo kuliah, diutamakan kuliahe sek nek</u>	
41	<u>seumpama dari pekerjaan kui iso disambi yoo gapopo</u>	
42	<u>tapi nek raiso disambi mending diijolke wae nek aku</u>	
43		
44	P : Emm.. gitu... kalau organisasi kampus ikut ga	
45	mbak?	
46	SR : Ikut mbak KSR kaya semacem PMI ngono mbak	
47	P : Kan mbak ini milih kerja part time juga yah nah	
48	kesulitan yang mbak paling rasain selama kuliah	
49	sambil kerja itu apa?	

<p>50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62</p>	<p>SR : <u>Emm... bagi waktune kui mbak seng angel tapi yo mesti dilakuin se-iso ne wae, nek seumpomo nabrak yo tetep mesti milih seng prioritas wae sih mbak</u></p> <p>P : Nah itu bagi waktu antara kerja, kuliah, dan semisal ada acara organisasi gitu gimana?</p> <p>SR : <u>Nek aku yo mbak, eee... intine ki seng penting eee... iso menghadiri kabeh, walaupun cuma sebentar seumpama weekend hari sabtu ngono aku enek acara neng organisasiku dan acarane kui esuk sampek jam 3 sore, nah sedangkan kerjaku jam 3 sore lah kui ngko dibagi-bagi wae dadine esuk neng acara sek walaupun acarane rung rampung yowes izin kerjo ngono</u></p>	<p>Kesulitan</p> <p><i>Origin-Ownership</i></p>
<p>63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>P : Pernah tabrakan ga mbak?</p> <p>SR : <u>Pernah mbak, ngko biasane milih salah siji sih nek kui antara nek umpomo kerjo bener-bener anu nek iso ditinggal opo digenteni opo ijolan shift yo ijolan nek ora yo kemungkinan milih kerjo sek, tergantung sih nek organisasi kui aku dipentingke banget opo ora nek seumpama aku di kon ngisi materi opo sambutan ngono yo otomatis aku neng organisasi sek</u></p> <p>P : Berarti lebih dulu lihat posisi diri dulu yaa lebih dibutuhkan dimana?</p> <p>SR : Iyaa mbak</p> <p>P : Mbak sendiri interaksi dengan teman-teman bagaimana?</p> <p>SR : Nek aku kalau sama temen baik mbak. Eee... kabeh ki tak kancani dadi aku ki neng kelas ga nduwe seng bener-bener gor cah loro terus ki aku ga nduwe dadine kabeh, kadang yo karo iki, kadang karo iki intine yo ga ngegeng ngono kui mbak</p>	<p><i>Origin-Ownership</i></p>

<p>81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95</p>	<p>P : Alasan mbak sendiri milih kuliah sambil bekerja <i>part time</i> gini apa?</p> <p>SR : <u>Eee... karena semakin gede ki koyok wes isin ngono loh mbak njaluk wong tuo, nah dadine nek iso disambi kerjo dan kui iso ngeringanke bebane wong tuo yo kenapa engga ngono</u></p> <p>P : Berarti untuk pendapatan sendiri itu biasanya dibuat apa?</p> <p>SR : Nek aku nggo jajan dewe nek umpomo rezekine lagi akeh yo mesti wong tuo di kei raketang sitik</p> <p>P : Jadi kalau untuk uang jajan udah ga minta ke orang tua lagi yaa?</p> <p>SR : Iyaa mbak selagi nek kerja aku ga minta tapi nek selagi aku emang ga punya uang dan butuh mesti minta</p>	<p>Faktor Bekerja Motivasi</p>
<p>96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111</p>	<p>P : Hmm... iya iyaa. Kalau suasana ditempat kerja sendiri menurut mbak gimana?</p> <p>SR : Eee... nek awal-awal baik yo mbak, awal-awal kerjo yo bos e baik namane baru ketemu kita yo seneng kerja di tempat orang baik dan nyenengke dan disitu yo gajiannya lumayan sisteme yo alhamdulillah bisa dibagi sama kuliah nah aku bersyukur banget awal-awal, tapi semakin harikan yo nek gaene ketemu wes ngerti sifate kadangkan yo ketento omonganlah, ketento perbuatan seng gaenaklah ditempat kerja dadi mesti enek wae seng gae koyok ck... rapenak, ga nyaman. Emang seko aku wes ra nyaman neng kono, yo karena sistem e seng awal harus e perjanjian e seperti ini kok dadi ngene wes ga sesuai karo awal pertama kerja. Bar kui eee... seumpama lama-lama ora nyaman yo mbak umpomo karo kuliah barang</p>	

112	dianu mikir wes koyo ngono dadine nek umpomo	Kesulitan
113	kadang i enek wae eee... solusi ngono mbak. <u>Dadi</u>	
114	<u>emang nek awal-awal kerjo i penak tapi mesti akhir-</u>	
115	<u>akhir gandeng ketemu terus i mesti opo yo wes hafal</u>	
116	<u>karo sifate wong-wongane neng kono mesti enek wae</u>	
117	<u>seng ra penak si mbak</u>	
118	P : Jadi emang awal-awal tu enak enak aja yaa tapi	Dampak Kuliah Sambil bekerja
119	makin lama ada rasa ga nyaman gitu mbak?	
120	SR : Iyaa mbak begitu	
121	P : Dari kuliah sambil bekerja sendiri apa dampak	
122	yang mbak rasain?	
123	SR : <u>Eeee... dampak e nek kesehatan ki eee... kadang</u>	
124	<u>nek terlalu ke forisir yo loro bakale, terus nek positif e</u>	
125	<u>neng kuliah sambil kerja i awak e dewe ndue</u>	
126	<u>pengalaman lain ngono loh mbak relasi tambah</u>	
127	<u>banyak soale ditempat kerja yo banyak anak-anak</u>	
128	<u>kuliah dadi disitu i koyok aku ketemu koe terus aku</u>	
129	<u>ketemu mbak-mbak seng wes skripsi ngko iso sharing</u>	
130	<u>sharing ngono kui kan nambah relasi dan awak e dewe</u>	
131	<u>nduwe pandangan nggo kuliah barang dan ternyata i</u>	
132	<u>seng kerjo iki akeh akeh e wong kuliah barang dadi</u>	
133	<u>iso konco sharing terus bar kui nek manfaat e meneh</u>	
134	<u>dampak e ki nggo aku iso jajan dewe, iso seneng-</u>	
135	<u>seneng awak e dewe, koyok los ngono loh nggunak e</u>	
136	<u>opo seng nggone dewe, dadi tanpa minta orang tua ki</u>	
137	<u>wes los</u>	
138	P : Ketika kuliah sambil bekerja, kesulitan apa yang	Reach
139	paling mbak rasain?	
140	SR : <u>Eeee... nek kesulitan ki koyok nek angger enek</u>	
141	<u>masalah koyok tubruk tubrukan ngono loh mbak,</u>	

<p>142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156</p>	<p><u>koyok umpomo neng organisasi lagi enek masalah</u> <u>terus bar kui neng kuliah yo lagi angel-angel e tugas</u> <u>dan neng kerjo yo enek tuntutan sesuatu ngono kui</u> <u>wes rasane koyok pengen off kabeh rasane ngono kui.</u> <u>Tapi yo eee.... Piye meneh ya koyok awak e dewe ki</u> <u>yo kudu ngadepin kui ngono loh, tapi yo saat itu mesti</u> <u>berat banget koyok kadang ki aku i kesel... aku i</u> <u>kesel... ngono kui.</u> Soyo meneh alhamdulillah nek aku kuliah maksute untuk diriku sendiri ya mbak, nggo kesenanganku, nggo jajan aku, ga nggo kebutuhanku seng bener-bener koyok bayar kuliah dewe ngono kui dadine ora seberat, ternyata enek seng luweh berat seko aku dadine pas saat aku terguncang masalah kui mesti enek wae pandangan uwong seng luweh sengsoro seko aku ngono kui dadine tersadarkan</p>	<p>Mengambil Resiko</p>
<p>157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172</p>	<p>P : Berarti kalau dari manage waktu antara kuliah sambil bekerja sendiri mbak merasa kesulitan disitu atau engga? SR : <u>Kadang kesulitan mbak, harus ngerelain salah</u> <u>satu kegiatanku</u> P : Perasaan mbak saat menghadapi itu bagaimana? SR : <u>Kadang bingung, terus kadangkannya awak e dewe</u> <u>perkewuh seumpama yang kita tinggalin organisasi,</u> <u>perkewuh sama orang-orang situ. Kadang entuk</u> <u>grenengan ngono kui loh mbak mesti kan enek yo</u> <u>mbak grenengan ngono kui koyok “uwong kok raiso</u> <u>nyempetke waktu yo gor anu maksute kegiatane kui</u> <u>cuma sekali mbok yo disempetke anu teko, terus yo</u> <u>mbok kerjone prei sek” kadang ngono kui. Terus</u> <u>kadangkannya neng mburi anu mesti kan enek wae seng</u> <u>ngomongke ngono kae loh, dadine loro ati ngono.</u></p>	<p><i>Origin- Ownership</i></p> <p>Kesulitan</p>

173	Terus kan nek kerjo mesti bos e yo... nek umpomo	
174	organisasi seng di dhisek e, seng ditinggal kerjone	
175	mestikan bos e batin kok iki njipuk prei terus ngono	
176	yo otomatis berdampak buruk bagi pekerjaanku, tapi	
177	yo tetep kuliah masih prioritas sih mbak	
178	P : Nah bagaimana sih cara mbak ngendaliin diri biar	<i>Control</i>
179	kesehariannya ga dipengaruhi oleh perasaan itu?	
180	SR : <u>Kadang ki aku pikir optimis wae mbak, soale yo</u>	
181	<u>kadang kalo aku berpikiran negatif ki bakal terjadi</u>	
182	<u>soale aku juga nduwe kepercayaan opo seng tak pikir</u>	
183	<u>e kui bakale yo kedaden neng aku yo dadine mending</u>	
184	<u>ora usah mikir opo opo, dadine yowes ngalir wae nek</u>	
185	<u>aku.</u> Soale nek awak e dewe mikir ke umpomo koyok	
186	omongan uwong ke mesti ngomongke aku ngene	
187	ngene kui yowes anu nek dipikirkan marai awak e	
188	dewe ngelu dewe, dadi mending ora usah dipikir nek	
189	aku wes los wae nek aku.	
190	P : Tapi mbak ada ga cerita ke temen atau ke orang	<i>Reach</i>
191	yang mbak percaya gitu?	
192	SR : <u>Eee... Nek aku nduwe sifat i nek lagi enek</u>	
193	<u>masalah i lebih baik meneng, tapi menengku ki</u>	
194	<u>meneng neng kuabeh. Dadi aku tipe ne nek nduwe</u>	
195	<u>masalah i meneng kabeh, yo nek dijak omong dijawab</u>	
196	<u>nek ora yo ora lebih ke meneng.</u> Nek cerita ki anu dadi	
197	umpomo enek masalah saat itu aku meneng e saat itu	
198	dan lagi cerita sesok e ngono kui. Nek aku lebih	
199	koyok ngono, dadi meneng sek koyok ngerenung	
200	ngono kui loh, tapi nek langsung cerito ngono kui aku	
201	raiso mbak pilih meneng dewe sek baru setelah awak	
202	e dewe tenang ngono aku iso cerito	

203 204 205 206 207	<p>P : Berarti temen itu juga berperan penting ya buat mbak?</p> <p>SR : Iyo no mbak nek gaada temen i ora enek seng nyupport, iso dibilang temen i iso bantu buat ngelupain masalah</p>	
208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219	<p>P : Selain itu peran siapa lagi yang penting bagi mbak dalam menghadapi kesulitan?</p> <p>SR : <u>Emm... Allah mbak soale nek aku tetep berusaha karo doa aku yakin nek Allah ki bakal selalu nolong awak e dewe dadine seng penting aku selalu berdoa</u></p> <p>P : Menurut mbak kesulitan itu berperan ga sih untuk diri mbak sendiri?</p> <p>SR : <u>Kesulitan i yo berperan buat aku mbak soale yo iso dadikne aku luweh dewasa, mungkin yo iki carane gusti Allah mbak dari masalah kui iso jadi pelajaran buat awak e dewe dadi luweh apik meneh karo dadikne aku iso luweh kuat meneh</u></p>	<p><i>Control</i></p> <p><i>Origin-Ownership</i></p>
220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232	<p>P : Hmm... Tapi dari yang mbak alami itu, dari perasaan yang mbak rasain ketika menghadapi kesulitan tadi berdampak ga sih sama akademik?</p> <p>SR : <u>Dampak sih mbak, nek aku masalah IPK ki yowes semono seng penting ora ngulang aku ngono sih mbak. Tapi ki nek IPK ne turun yo turun, dadine nek kerjo koyok diforsir tenan koyok kuliah yo gor sak sak e kadang kan mesti nek kerjo wes kesel i wes males garap tugas ngono kui, nah kui mesti dampak e midun IPK ku soale yo aku ga sepinter temen-temenku mbak</u></p> <p>P : Makna kesulitan sendiri menurut mbak itu bagaimana?</p>	<p><i>Reach</i></p>

233	SR : <u>Eee... kesulitan ki piye ya, musibah sih mbak</u>	<i>Endurance</i>
234	<u>menurutku. Musibah seng bakal berlalu nek dihadepi</u>	
235	<u>dadine ojo ditinggalke soale semakin kui mbok</u>	
236	<u>hindari semakin tambah masalah nek aku ngono</u>	
237	P : Itu membuat dalam diri mbak bisa lebih	Belajar
238	berkembang ga sih?	
239	SR : <u>Iyaa nek masalahe bakale awak e dewe luweh</u>	
240	<u>mikir ohh nek aku ngene sesuk meneh nek aku</u>	
241	<u>menghadapi kui meneh ohh aku berarti dadi ngerti</u>	
242	<u>ngono loh mbak aku harus ngene sek dan ngerti</u>	
243	<u>ngatasine piye. Dan dadine malah nggo pengalaman</u>	
244	<u>dan ngko iso sharing-sharing ngono loh mbak soale</u>	
245	<u>aku mbiyen ki ngene dadine ngene ngoko kui mbak</u>	
246		
247	P : Jadi kesulitan bagi mbak itu sebagai pengalaman	<i>Control</i> <i>Origin-Ownership</i>
248	yaa... nah cara mbak untuk keluar dari kesulitan itu	
249	bagaimana?	
250	SR : <u>Nek aku ki kadang ki anu yo mbak koyok nduwe</u>	
251	<u>roso menghindar pengen e menghindar tapi ternyata</u>	
252	<u>nek menghindar ki ga menyelesaikan masalah dadine</u>	
253	<u>yowes dihadepi sak enek e, umpomo lagi enek</u>	
254	masalah karo seseorang yo yowes ditemoni wae nek	
255	aku ngono. <u>Koyok nek lagi enek masalah karo kuliah</u>	
256	<u>yo lhaa.. opo kuliah e ameh ditinggal yoo tetep</u>	
257	<u>dijalani koyok ibarat e tugas, tugaskan yo nek anu kae</u>	
258	<u>adalah sebuah masalah buat mahasiswa yo mbak</u>	
259	<u>menurutku nah kui yo digarap sak enek e wae seng</u>	
260	<u>penting numpuk soale yo capek yo wes raiso terlalu</u>	
261	<u>konsentrasi mbak</u>	
262	P : Ohh... jadi tetep dijalani ya mbak. Hmm... Kan	

<p>263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284</p>	<p>mbak sendiri berarti kesibukannya kuliah, kerja, dan organisasi, nah pernah ga sih waktu dimana ketiga jadwal itu bentrok dan selain itu tugas kuliah juga lagi banyak?</p> <p>SR : <u>Ada mbak pernah, tapi yo aku nangis sek mbak tenan ehehe...</u></p> <p>P : Buat ngelegain gitu ya...</p> <p>SR : Iyaa mbak soale yo mumet banget yo mbak seumpama koyok neng organisasi dadi emang seng penting neng kono kui yo berat tapi alhamdulillah enek support system neng mburi ne awak e dewe koyok konco koncone awak e dewe alhamdulillah e... dadine yo kui nambah semangat dan akhir e yo iso ngelewati sampe saiki ngono. Tapi yo alhamdulillah e ijek nduwe konco seng iso, nek umpomo koyok tugas jek iso di nggo sharing tugas dadine jek enek seng gelem ngancani ngono loh mbak konco koncoku alhamdulillah yo entuk konco kelas seng apik. Neng organisasi yo alhamdulillah entuk tim seng apik yo kui dadi suatu reward nggo aku walaupun saat itu wes capek capek e, seng penting konco nek aku mbak enek seng ngancani walaupun saat lagi ngono kui</p>	<p><i>Control</i></p>
<p>285 286 287 288 289 290 291 292 293</p>	<p>P : Cara mbak sendiri untuk bagi waktu mengerjakan tugas bagaimana?</p> <p>SR : Nek aku sesempet e wae sih mbak, kadang yo nek kerjone ngambil shift sore tapi esuk e enek kuliah yo aku ngerjain tugas e malem bar kerjo. Pokok e sesempet e sih mbak kadang yo koncoku enek seng bersedia ngeshare tugas e neng aku, kadang yo bantu ngingetin ngono kui mbak</p> <p>P : Berarti kan dari kegiatan kuliah sendiri itu juga</p>	

294	udah lumayan membebani ya mbak, tapi ada pikiran	<i>Control</i>
295	untuk berhenti kerja ga sih?	
296	SR : <u>Yoo ada mbak, sebener e yo aku wes enek</u>	
297	<u>pikiran dari dulu dulu udah lama tapi karena emang</u>	
298	<u>belum dapet gantinya buat kerja jadi yo milih bertahan</u>	
299	<u>sek dan belum tentu bakal dapet kerjo seng deket</u>	
300	<u>omah karo kampus ngene ki mbak. Soale nek semisal</u>	
301	<u>dapet e seng adoh ngono lebih angel ngatur waktune</u>	<i>Motivasi</i>
302	<u>soale yo mangan waktu neng dalan, bensin e yo boros</u>	
303	<u>juga.</u>	
304	P : Faktor yang mendorong mbak buat terus bertahan	
305	ketika menghadapi kesulitan ketika kuliah sambil	
306	bekerja itu apa?	
307	SR : <u>Hmm... apa ya mbak lebih ke gamau bebanin</u>	
308	<u>orang tua aja sih, koyok aku bakal mikir meneh mbak</u>	
309	<u>nek semisal aku metu kerjo bakal e aku ngko opo opo</u>	
310	<u>njaluk duit e orang tua kan yo rapenak mbak dadine</u>	
311	<u>masih tak pikirke meneh nek enek pikiran meh metu.</u>	
312	<u>Konco-koncoku seng sak kerjoku yo masih nahan aku</u>	
313	<u>ben ra metu soale yo sayang mbak gajine lumayan</u>	
314	<u>konco koncoku yo ijek support awak e dewe.</u>	
315	P : Jadi salah satu alasan mbak tetap bertahan untuk	
316	bekerja karena support dari temen juga yaa	
317	SR : Iyaa mbak soale yo aku mikir e kerjo wae	
318	walaupun ora nyaman karo bos e tapi yo karo konco	
319	kerjo aku seneng iso ngelupakne kui	
320	P : Nah cara mbak sendiri dalam menghadapi	<i>Control</i>
321	kesulitan itu sehingga masih memilih untuk tetap kerja	
322	bagaimana?	
323	SR : <u>Nek aku seng penting nenangke diri sek mbak</u>	

<p>324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340</p>	<p><u>koyok semisal e nangis sek, tapi aku nek lagi mumet</u> <u>ngono kui aku dadi rodo sensi mbak hehe... tapi yo</u> <u>bar kui bakal tak pikirke solusine piye. Aku yo ora</u> <u>bebanke pikiran los wae ngono mbak, ora seng</u> <u>digowo kalut seng penting los wae mesti ngko enek</u> <u>wae dalane.</u> Terus yo harus tetep optimis dan sabar nek mikir yo mesti pake pikiran seng tenang dadi awak e dewe iso tabah koyok misal e aku dikritik ngono kui karo uwong yo aku coba terimo wae sopo ngerti iso dadikne aku lebih kuat P : Tapi mbak sendiri cenderung menyelesaikan masalah sendiri atau menyalahkan sumber dari masalah itu karna orang lain? SR : Nek aku menyelesaikan sendiri mbak, soale yo masih iso tak tangani dewe sek iso dicari solusine piye menurutku menyalahkan orang lain yo ga menyelesaikan masalah mbak ngono kui</p>	
<p>341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354</p>	<p>P : Kesulitan-kesulitan yang pernah mbak alami itu selama kuliah sambil bekerja menurut mbak ada pelajaran yang bisa diambil ga sih? SR : <u>Eem... nek kesulitan yo mbak, aku ki nganggep</u> <u>e cobaan nggo aku seng bakal berlalu. Dadine opo</u> <u>seng iso diambil ki awak e dewe iso tambah ngati-</u> <u>ngati, dadi sebuah pembelajaran buatku ngono mbak</u> <u>dadine yo ngati-ngati wae dalam urip. Aku yo dadine</u> <u>pasti iso luweh sabar, setiap dalani uripkan yo pastine</u> <u>enek wae masalahe tapi yo dari masalah kui seng iso</u> <u>di jipuk kan siji awak e dewe iso luweh sabar</u> <u>ngadepin kabeh kui mau permasalahan seng enek</u> <u>terus, bar kui iso nggo pembelejaran sesok meneh nek</u> <u>seumpomo enek permasalahan dadi luweh ati-ati,</u></p>	<p><i>Endurance</i></p>

355	<u>terus bar kui luweh teteg pendiriane karo atine ga seng</u>	
356	<u>koyok ngiwi ngiwi gampangke</u>	
357	P : Emm... iya iyaa, kalau semisal mbak dihadapkan	
358	pada kesulitan lagi bagaimana cara mbak	
359	menyesuaikan diri dalam kondisi itu?	
360	SR : Nek aku kadang manut alur yaa mbak, seumpama	
361	neng nggon pekerjaan enek masalah karo uwong neng	
362	kono dengan itu opo awak e dewe ora ameh kerjo dadi	
363	yowes dihadepi wae anu... inget tujuan awal wae sih	
364	mbak	
365	P : Iyaa iyaa emm... sepertinya sudah ya, terimakasih	Closing
366	ya mbak atas waktunya dan sudah mau ditanya-tanyai	
367	seputar pengalamannya selama kuliah sambil bekerja,	
368	semoga diberi kelancaran dalam menjalankan kegiatan	
369	kesehariannya yaa mbak	
370	SR : Aamiin mbak, mbak Jihan juga semoga	
371	skripsinya lancar yaa	

Lampiran 9

Verbatim Significant Others SR-NN

Hari, Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023	Nama Significant Others: NN (20 Tahun)	Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Area Kampus	Status dengan SR : Teman dekat	Alat Pengumpul Data : Rekaman Handphone
Interviewer : Jihan Afifatuttaqiyah	Jenis Kelamin : Perempuan	Kode : SR-NN/W/1-121

No	Verbatim	Initial Coding
1	P: Assalamu'alaikum, permisi mbak NN bukan ya?	Opening
2	NN : Waalaikumsalam iya mbak, mbak Jihan?	
3	P : Iya mbak, sebelumnya perkenalkan namaku Jihan	
4	Afifatuttaqiyah dari jurusan Psikologi Islam. Jadi	
5	disini aku izin mewawancarai mbak untuk penelitian	
6	yang lagi aku lakukan mengenai ketahanan seorang	
7	mahasiswa dalam menghadapi kesulitan ketika	
8	bekerja part time. Kebetulan kemarin aku udah	
9	wawancarain salah satu informanku yaitu SR dan	
10	mbak sebagai teman dekatnya aku wawancarai	
11	sebagai informan tambahan.	
12	NN : Iyaa mbak, aku juga senang bisa bantu gini	
13	hehe...	
14	P : Sebelumnya terimakasih banyak ya mbak NN	
15	sudah bersedia	
16	NN : Sama-sama mbak	
17	P : Langsung aja yaa... pertama itu aku mau nanya	Hubungan dengan

18	hubungan mbak sama NN sendiri bagaimana?	SR
19	NN : Temen deket mbak, suka main bareng kalau SR	
20	lagi libur kerja. Aku sama SR itu juga sekelas, tapi	
21	yaa kita juga ga berduaan terus gitu mbak aku sama	
22	SR juga ngebaur sama temen-temen sekelas yang lain	
23	tapi yaa kalau ada apa-apa gitu pasti kita berdua	
24	sama-sama cerita.	
25	P : Berati mbak tau yaa kesulitan-kesulitan apa aja	
26	yang pernah dialami sama SR?	
27	NN : Mungkin bisa dibilang begitu ya mbak	
28	P : Hubungan SR dengan keluarganya sendiri itu	Hubungan SR
29	bagaimana mbak?	dengan keluarga
30	NN : Hubungannya baik-baik aja sih mbak, dia punya	
31	dua kakak cewek sama satu kakak cowok. SR deket	
32	sama ibunya karena juga dirumah terus yah, kalau	
33	bapaknya itu aku ga pernah liat soalnya kerja.	
34	P : Emang biasanya SR sendiri cerita mengenai apa	Kesulitan yang
35	aja?	dirasakan SR
36	NN : Anu mbak biasanya sih dia cerita tentang	
37	organisasinya kaya suka dapet omongan yang ga enak	
38	gitu tapi yaa tetep tak support wae mbak namane	
39	organisasi mesti enek wae seng ga seneng kan mbak	
40	P : Emm... iya iyaa, selain organisasi SR sendiri	
41	cerita tentang kerja part timenya ga mbak?	
42	NN : Cerita juga mbak, dia cerita kalau bosnya itu	
43	sedikit nganyelke artine opo yo mbak koyok buat	
44	jengkel ngono loh soale dia pernah cerita nek eneklah	
45	masalah seng berkaitan karo duit penjualane tapi yo	
46	gor salah paham tok cuma yo pemilihan kata bos e	
47	walaupun emang alus tapi jleb ngono mbak. Selain	

48	itu yo anu nek misal hari SR jaga kui sepi seng beli	
49	sesok e dee disuruh libur sek karo bos e, aku yo heran	
50	mbak sepi yo bukan salah karyawan e ngono sih	
51	mbak	
52	P : Hmm... berarti emang dari kerjaannya sendiri	
53	pernah ngalamin kesulitan gitu yaa...	
54	NN : Iyaa mbak	
55	P : Kalau dikelas sendiri SR itu bagaimana?	Hubungan SR
56	NN : Anu mbak dia tuh orangnya humble, main sama	dengan temannya
57	ini iya main sama itu iya jadi komunikasi sama	
58	temen-temen sekelas itu juga baik mbak. Dia juga	
59	aktif pas perkuliahan sering nanya nek ada sesi tanya	
60	jawab	
61	P : Tapi dia fokus ga ketika dosen lagi jelasin materi?	
62	NN : Kadang fokus kadang yo engga sih mbak, tapi	
63	dia tetep selalu nyatet materine	
64	P : Mbak sendiri pernah mampir ketika SR lagi kerja?	Bentuk kendali SR
65	NN : Penah mbak, sekalian mampir kalau lagi jajan	
66	di daerah SR kerja kadang juga beli dagangannya dia	
67	P : Yang mbak liat ketika SR bekerja itu bagaimana?	
68	Apa ada ngeluh atau bagaimana?	
69	NN : Emm... gimana ya mbak kalau ngeluh sih	
70	engga, malah selalu senyum sih sama pembelinya	
71	yaudah fokus masak aja gitu	
72	P : SR itu pernah cerita ga mbak mengenai kesulitan	Kesulitan yang
73	apa aja ketika dia kuliah sambil kerja?	dirasakan SR
74	NN : Ada mbak ada cerita, dia pernah bilang itu	
75	kadang susah bagi waktune semisal jadwal kuliahnya	
76	nabrak gitu jadinya dia harus izin kerja, kan dia juga	
77	ikut UKM yaa mbak kalau kadang dapet omongan	

78 79 80 81 82 83	seng gaenak dari temen organisasinya yaa gara-gara itu yang hadirnya cuma sebentar atau lebih milih kerjaannya gitu sih mbak. SR kan juga karena orangnya yang gaenakan yaa mbak jadinya kadang dibawa hati, tapi yaa dia juga berusaha buat lupain sih	
85 86 87 88 89 90	P : Hmm... iya iyaa nah pas SR ngalamin kesulitan itu dia nampakin ga sih kalau dia lagi ngerasa sulit? NN : Engga sih mbak tapi dia emang kalau lagi ada sesuatu pasti dia diem aja ke siapa-siapa itu diem tapi besoknya setelah dia cerita ke aku yaa udah balik kaya biasa lagi	Bentuk kendali dan jangkauan SR
91 92 93 94 95 96 97	P : Emm... iya iyaa tapi mbak tau alasan dia milih buat kerja? NN : Tau ya mbak itu yang buat aku kagum sama dia soalnya dia udah ga minta uang jajan lagi sama orang tuanya dan menuhin apa yang dia mau itu pake penghasilannya dia sendiri gitu tanpa minta orang tua kan jarang to mbak yang bisa kaya gitu	Faktor bekerja
98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108	P : Kalau yang mbak lihat ketika SR ngalamin kesulitan itu cara dia buat bertahan seperti apa? NN : Emm... anu mbak dia itu yang aku liat diem dulu sih nyimpen dulu sendiri mungkin ya buat tenangin pikirannya biar ga kalut ya sehabis itu dia cerita ke aku masalahnya apa terus yaa dia buat motivasi buat dirinya sendiri gitu mbak sambil aku bantu semangat juga, ngasih saran juga dikit-dikit P : Selain itu, SR cerita apa lagi mbak? NN : Udah sih mbak itu doang, paling ya masalah organisasinya sama kadang ada dia bilang mau keluar	Bentuk jangkauan SR

109	kerjaannya tapi yaa tak suruh pikir ulang lagi yakin	
110	apa engga soalnya dia juga masih bimbang gitu,	
111	akhirnya masih kerja juga kan sampe sekarang hehe	
112	P : Mungkin cukup yaa mbak, terimakasih udah	Closing
113	sharing informasinya sama aku	
114	NN : Iyaa mbak sama-sama, aku juga seneng bisa	
115	bantu mbak	
116	P : Semangat terus yaa kuliahnya	
117	NN : Iyaa mbak, mbak juga semangat ngerjain	
118	skripsinyaa	
119	P : Iyaa makasih mbak, sekian yaa	
120	Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaruh	
121	NN : Waalaikumsalam Warohmatullohi Wabarakatuh	

Lampiran 10

Verbatim Wawancara Informan 3 DAM

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023	Informan : DAM (20 Tahun)	Waktu : 14.00 WIB
Lokasi : Area Kampus	Pekerjaan : Mahasiswa	Alat Pengumpul Data : Rekaman Handphone
Interviewer : Jihan Afifatuttaqiyah	Jenis Kelamin : Perempuan	Kode : SR/W/IU2/1-251

Baris	Verbatim	Initial Coding
1	P : Assalamu'alaikum mbak	Opening
2	DAM : Waalaikumsalam, iya mbak	
3	P : Mbak gimana kabarnya?	
4	DAM : Alhamdulillah baik mbak, mbak gimana?	
5	P : Alhamdulillah aku juga baik, ini baru keluar	
6	kelas?	
7	DAM : Iyaa mbak baru banget, dosennya nutup	
8	kelas telat dikit	
9	P : Oalahh, kelas terakhir bukan?	
10	DAM : Iya mbak	
11	P : Ohh... sekarang masuk semester berapa sih	
12	mbak?	
13	DAM : Sekarang semester 4 mbak	
14	P : Oalahh iya iyaa.. langsung aja yaa... aku mau	Endurance
15	tanya, sebelumnya kamu kerja jaga outlet di	
16	jajanan dekat kampus sini yah, nah kamu kerja	
17	disitu udah berapa lama?	
18	DAM : <u>Emmm... kira-kira udah 10 bulan sih mbak</u>	

19	<u>dari april tahun kemarin sampai januari awal</u>	
20	<u>tanggal berapa gitu kemarin aku lupa mbak</u>	
21	P : Sewaktu masih kerja keseharian mbak ngapain	
22	aja?	
23	DAM : Kan jam 7 ki aku kuliah sampai jam 12,	
24	terus habis itu kan leren-leren sek sampai jam 3	
25	neng omah yo gor dolan-dolan hp mbak terus bar	
26	kui jam 3 kerja situ part time sampe malem pulang	
27	yaa baru sekitar jam setengah 10an	
28	P : Mbak selalu ambil shift sore terus?	
29	DAM : Iya mbak aku ambil sore terus kecuali	
30	minggu aku ambilnya pagi	
31	P : Ohh.. gitu.. mbak ikut organisasi kampus ga?	
32	DAM : Engga mba ga minat si mbak	
33	P : Kenapa ga minat?	
34	DAM : <u>Eeee... gaada ketertarikan soalnya anu aku</u>	<i>Reach</i>
35	<u>pernah mempunyai pengalaman buruk tentang</u>	
36	<u>organisasi gini, kan organisasi itukan kelompok ya</u>	
37	<u>mbak ya kan kerjanya juga harus berkelompok tapi</u>	
38	<u>pengalamanku waktu itu pada egois gitu loh mbak,</u>	
39	<u>aku wes pernah ngalamin neng SMA (MAN) dadi</u>	
40	<u>OSIS, dadine aku wes moh pokok e nek melu</u>	
41	<u>organisasi opo opo aku wes moh soale wes ngerti</u>	
42	<u>dari kejadian kae konco koncone ki egois-egois</u>	
43	<u>terus enek acara opo ngono kui mesti moh anu raiso</u>	
44	<u>dadi siji ngono loh mbak kui</u>	
45	P : Jadi semenjak itu udah gamau ikut organisasi	
46	lagi yaa	
47	DAM : Iyaa mbak	
48	P : Alasan mbak sendiri milih kuliah sambil kerja	

49	part time apa sih?	Faktor Bekerja
50	DAM : <u>Yoo... yang pertama anu mbak bantu ibu</u>	
51	<u>bayar UKT kan dua juta setengah seng lima ratus</u>	
52	<u>aku, seng dua juta ibukku ngono mbak sama uang</u>	
53	<u>sangu kuliah sehari-hari</u>	
54	P : Berarti kan sekarang mbak udah ga kerja ya nah	
55	itu terus gimana?	
56	DAM : Anu mbak aku dirumah kerja ikut ibu	
57	koyok data data ngono kui loh mbak, data sensus	
58	kelurahan per KK dibayar empat ribu aku kae	
59	pokok e seratus dua lima bayaran e, saiki bantu	
60	ngono	
61	P : Tapi ada niatan mau kerja part time lagi ga sih?	<i>Control</i>
62	DAM : <u>Belum mbak, buat sekarang engga dulu</u>	
63	<u>mbak nek aku kerjo lagi aku yo wes moh neng</u>	
64	<u>daerah kampus</u>	
65	P : Kenapa gamau di daerah kampus lagi?	
66	DAM : Anu mbak aku wes kerja disini dua kali tapi	
67	di outlet yang beda ngono kui loh mbak dadine yo	
68	rapenak diliat bos e nanti dikira anu keluar gara	
69	garane nyari gaji seng luweh akeh padahal yo aku	
70	wes ga betah wae	
71	P : Emang suasana tempat kerja disana menurut	
72	mbak gimana?	
73	DAM : Eee... orang-orang e ki enak tapi seng	
74	gaenak i yo bosnya dapet tekanan e ki dari bos	
75	harus gini harus gini tapi alhamdulillah e partner	
76	kerjane mensupport	
77	P : Emang tekanan apa sih yang mbak dapet dari	
78	bosnya sendiri?	
79	DAM : <u>Anu mbak koyok opo yo bos e ki di depan</u>	Kesulitan

80	<u>kliatan e baik tapi nek wes ngomong dibelakang</u>	
81	<u>wes tajem ngono kui mbak pokok e bikin ga</u>	
82	<u>nyaman</u>	
83	P : Hmm... iya iyaa kalau kesulitan yang mbak	Kesulitan <i>Origin-Ownership</i>
84	alami selama kuliah sambil bekerja itu apa?	
85	DAM : <u>Membagi waktu i mbak, kadangkala dosen</u>	
86	<u>minta e jamnya maju sedangkan aku wes ambil</u>	
87	<u>shift sore lhaa.. sulitku kui piye ki carane akhir e</u>	
89	<u>aku pamitan neng kerjo milih kuliah</u>	
90	P : Ohh... berarti lebih milih kuliah yaa	
91	DAM : Iyaa mbak, waktu sih seng paling sulit	
92	bagine nek dosen e nganyelke	
93	P : Pernah tabrakan yaa jadwalnya sama waktu	
94	kerja?	
95	DAM : Yoo pernah mbak	
96	P : Apa yang mbak lakuin ketika jadwalnya	
97	tabrakan gitu?	
98	DAM : Aku milih salah satu diantara kui, aku pilih	
99	izin kerja dan mementingkan kuliah aku ngono	
100	mbak, kerjone tak cancel sek	
101	P : Tapi itu dari bos nya sendiri ga masalah?	
102	DAM : Sebener e masalah terus aku suruh nganu	
103	ngehubungin seseorang seng iso langsung kerjo	
104	koyok ndek mben kae aku minta tolong karo mbak	
105	A, kan aku gaiso terus mbak A di kon lembur	
106	ganteni aku harus cari ganti, harus cari orang kui	
107	nek umpamane jadwal e tabrakan	
108	P : Dampak yang mbak rasain sendiri ketika kuliah	Dampak
109	sambil bekerja itu apa?	
110	DAM : <u>Lebih capek sih mbak yang aku rasain,</u>	

111	<u>soale kan yo esuk kuliah sore yo kerjo seng dirasani</u>	<i>Control</i>
112	<u>yo capek tok</u>	
113	P : Kan yang mbak rasain itu capek yaa nah buat	
114	fokus dalam perkuliahan itu bisa ga?	
115	DAM : <u>Kadang gabisa mbak,kalau capek ya kadang</u>	
116	<u>tidur dikelas soale temen-temenku yo dah tau kalau</u>	
117	<u>aku kerjo sampe jam segini. Terus yowes tidur</u>	
118	<u>gapapa dosen e juga ga notice</u>	
119	P : Tapi berdampak ga sih sama nilai mbak?	
120	DAM : <u>Iyaa mbak buat nilaiku itu jadi turun, soale</u>	
121	<u>gara-garane aku kecapekan kui aku raiso</u>	
122	<u>konsentrasi neng kelas yoo dadine aku ga begitu</u>	
123	<u>paham karo materi seng dosen jelaske</u>	
124	P : Jadi berdampak ke nilai juga yaa... tapi menurut	<i>Control</i>
125	mbak kesulitan itu apa?	
126	DAM : Opo yo mbak... kesulitan ki bikin aku iso	
127	mandiri mbak opo opo ga bergantung sama orang	
128	ngono loh mbak. Dari kesulitan juga iso bikin aku	
129	pinter nyari solusi pokok e piye carane ben aku	
130	keluar dari kesulitan kui tanpa nyusahin wong liyo	
131	ngono mbak	
132	P : Kalau mbak sendiri menanggapi kesulitan itu	
133	bagaimana?	
134	DAM : Sabar mbak ikhlas jalani wae mbak kalau	
135	aku soale kan ngene mbak prinsipku setiap	
136	permasalahankan mesti ada jalan keluarnya dadi	
137	aku yowes los wae, sabar wae	
138	P : Tapi perasaan mbak ketika lagi ngadepin	
139	kesulitan itu gimana?	
140	DAM : <u>Perasaan e campur aduk kadang anyel</u>	
141	<u>ngono kui kadang yo bingung piye carane</u>	

142	P : Perasaan yang mbak rasain itu berdampak ga sih	
143	sama keseharian?	
144	DAM : Engga yo mbak, aku wes pokok e los wae	
145	tak nikmati ae og soale nek dipikike ntar malah	
146	dadi beban aku moh tugas kuliah juga okeh aku	
147	meh nambah beban sehari-hariku moh saiki aku los	
148	wae sehari-harianku	
149	P : Cara apa yang mbak gunain biar kesulitan itu ga	
150	mempengaruhi keseharian mbak?	
151	DAM : <u>Eee... opo yo mbak carane yo aku mikir</u>	<i>Control</i>
152	<u>positif wae mbak golek jalan keluarlah pokok e ben</u>	
153	<u>iso ngadepin kesulitan kui ngono mbak jalani opo</u>	
154	<u>enek e kan yo mesti enek jalan keluar e aku ngono</u>	
155	P : Hmm... kalau mbak sendiri untuk keluar dari	
156	kesulitan itu bagaimana?	
157	DAM : <u>Paling aku yo nenangin diri sek mbak</u>	<i>Control</i>
158	<u>koyok bit bitan numpak montor neng ndi neng ndi</u>	
159	<u>tanpa tujuan pokok e ben tenang ngono mbak ben</u>	
160	<u>ora kepikiran sek. Abis itu yowes aku mikirin jalan</u>	
161	<u>keluar e nek uwes ketemu yowes tak lakoni</u>	
162	P : Mbak sendiri biasanya berpikir kalau kesulitan	
163	yang mbak alami itu asalnya dari diri sendiri atau	
164	berasal dari orang lain?	
165	DAM : <u>Dari diriku sendiri mbak soale aku kan</u>	<i>Origin-Ownership</i>
166	<u>wong e senengane mikir banter mbak terlalu</u>	
167	<u>dipikiran ngono mesti opo opo tak pikir sek. Pokok</u>	<i>Reach</i>
168	<u>e opo wae seng durung tak lakoni mesti tak pikir</u>	
169	<u>sek kan kudune yo dilakoni wae sak enek e tapi aku</u>	
170	<u>ora ra tak lakone malah tak pikir terus nganti</u>	
171	<u>kegowo neng ndi neng ndi tak pikir. Kadang juga</u>	<i>Endurance</i>

172	<u>tak pikirke iki masalahe kapan rampung e dadi</u>		
173	<u>mumet sendirilah mbak pokok e</u>		
174	P : Dulu cara mbak bagi waktu untuk ngerjain tugas		
175	kuliah gimana?		
176	DAM : Aku malem og mbak kalau ngerjain tugas		
177	habis pulang dari kerjaan baru tak kerjain sampe		
178	jam 12 terus nanti seng lanjutin temenku kan		
179	kelompokan itu mbak		
180	P : Kalau tugas individu gimana?		
181	DAM : Kalau yang individu H-3 hari kui wes tak		
182	kerjain dadi sesuk H-1 wes tak kumpul gitu loh		
183	mbak		
184	P : Pernah keteteran ga sih?		
185	DAM : Alhamdulillah ga pernah sih mbak		
186	P : Sekarangkan mbak juga udah berhenti kerja		
187	yaa... nah faktor utama mbak berhenti itu apa?		
188	DAM : <u>Eeee... aku berhenti soale karna takut e</u>	<i>Control</i>	
189	<u>sulit buat bagi waktune mbak, tapi yowes dadine</u>		
190	<u>sekarang aku bantu ibu karo gaweane dulu wae</u>		
191	P : Jadi sementara ini belum mau kerja part time		
191	lagi yaa		
192	DAM : Iyaa mbak nanti wae nek semester tuo seng		
193	iso disambi karna waktune ora sepadet koyok		
194	semesterku ngene		
195	P : Emm... iya iyaa. Kalau misalkan mbak gagal		
196	dalam bertahan disituasi yang sulit gitu usaha yang		
197	mbak lakuin buat memperbaikinya itu gimana?		
198	DAM : <u>Belajar dari kesalahan tersebutlah, belajar</u>		<i>Perbaikan</i>
199	<u>dari kesalahan yang kemarin udah pernah dilakuin,</u>		
200	<u>jangan dilakuin lagi besoknya gitu mbak kalau aku</u>		

201	P : Hubungan mbak sama teman-teman kelas dan	
202	teman kerja dulu bagaimana?	
203	DAM : Baik sih mbak temen-temenku yoo apik an	
204	kadang aku dikasih catetan materi pas aku ga nyatet	
205	ngono alhamdulillah e temen-temenku yo bantu aku	
206	mbak	
207	P : Ketika mbak ngalamin kesulitan gitu ada cerita	
208	sama temen ga?	
209	DAM : Ada mbak aku cerita tapi sama satu orang	
210	tok terus yang lainnya sama keluarga aku cerita	
211	sama ibu terus alhamdulillah ibu juga bisa ngerti	
212	terus ngasih solusi ngene ngene biasane karo ibu	
213	aku curhat sering e	
214	P : Peran teman menurut mbak sendiri penting ga	
215	buat mbak bertahan dalam menghadapi kesulitan?	
216	DAM : Berperan banget mbak, soale yo aku	
217	biasane nanya karo temen-temenku piye pendapat e	
218	mereka siapa tau yo mereka iso ngasi aku solusine	
219	P : Menurut mbak Allah juga ikut berperan ga	
220	dalam mbak ngadepin itu?	
221	DAM : <u>Nek kui mah gausah ditanyain lagi mbak</u>	<i>Control</i>
222	<u>wes mesti no, soale yo nek kita mendekatkan diri</u>	
223	<u>neng gusti Allah koyok solat, ngaji, dll insyallah</u>	
224	<u>mesti dapet pertolongan</u>	
225	P : Kesulitan itu berperan seperti apa dihidup	
226	mbak?	
227	DAM : <u>Kesulitan kui kadang yo ngebuat aku lemah</u>	<i>Endurance</i>
228	<u>yo mbak soale bikin pusing mikir solusi piye,</u>	
229	<u>kadang yo bingung sendiri jadinya sampek</u>	
230	<u>kepikiran ngono kui kerasane yo ora kelar-kelar</u>	

231	<u>masalah e</u>	Belajar
232	P : Menurut mbak pelajaran apa yang bisa diambil	
233	dari pengalaman mbak dalam menghadapi	
234	kesulitan?	
235	DAM : <u>Ada banyak sih mbak kesulitan kui iso</u>	
236	<u>mendadekkan aku luweh menghargai waktu nggo</u>	
237	<u>kerjo yo karo nggo kuliah kui terus bar kui iso</u>	
238	<u>menjadikan aku lebih dewasa ngono loh mbak,</u>	
239	<u>mbiyen kan aku ora semandiri iki opo opo</u>	
240	<u>nggantungke wong tuo nah dari kui aku iso belajar</u>	
241	<u>kesulitan ki iso diatasi dewe</u>	Closing
242	P : Okeyy, mbak terimakasih atas waktunya dan	
243	udah bersedia sharing pengalamannya sama aku,	
244	semoga mbak dilancarkan segala urusannya yaa	
245	DAM : Aamiin mbak terimakasih kembali, mbak	
246	juga semoga lancar terus ngerjain skripsinya	
247	P : Aamiin, mungkin cukup yaa maaf kalau ada	
248	kata yang menyinggung semangat terus kuliahnya.	
249	Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh	
250	DAM : Iyaa mbak juga semangat, Waalaikumsalam	
251	Warohmatullahi Wabarakatuh	

Lampiran 11

Verbatim Significant Others DAM-ACP

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Februari 2023	Nama Significant Others: ACP (20 Tahun)	Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Area Kampus	Status dengan DAM : Teman dekat	Alat Pengumpul Data : Rekaman Handphone
Interviewer : Jihan Afifatuttaqiyah	Jenis Kelamin : Perempuan	Kode : DAM-ACP/W/1-

No	Verbatim	Initial Coding
1	P: Assalamu'alaikum, mbak ACP bukan ya?	Opening
2	ACP : Waalaikumsalam iya mbak aku ACP	
3	P : Ini aku Jihan yang udah janji sama mbak	
4	ACP : Ohh... iyaa mbak duduk dulu mbak	
5	P : Iyaa terimakasih, sebelumnya kenalin aku Jihan	
6	Afifatuttaqiyah dari jurusan Psikologi Islam. Jadi	
7	aku disini mau wawancarain mbak untuk	
8	penelitianku tentang ketahanan seorang mahasiswa	
9	dalam menghadapi kesulitan ketika bekerja part	
10	time. Jadi aku hari Kamis kemarin juga udah	
11	wawancarain salah satu informanku itu DAM, dan	
12	mbak kan teman dekatnya dia jadi aku mau	
13	wawancarain mbak sebagai informan tambahannya.	
14	ACP : Oalahh... iyaa mbak boleh	
15	P : Terimakasih yaa mbak udah bersedia bantu aku	
16	ACP : Iyaa mbak sama-sama	
17	P : Okeyy jadi gini, aku mau nanya hubungan mbak	Hubungan dengan DAM
18	sama ACP itu bagaimana?	
19	ACP : Sama DAM itu aku temen sekelas mbak,	

20	biasanya juga selalu bareng sih kalau kemana-mana	
21	kayak jajan, main kemana gitu juga bareng sama	
22	kalau lagi jeda kuliah gitu sambil nunggu kelas lagi	
23	biasanya aku main kerumah dia soalnya juga rumah	
24	aku itu jauh mbak jadinya ya main mampir ke rumah	
25	dia	
26	P : Hubungan DAM sendiri sama keluarganya	Hubungan DAM dengan keluarga
27	bagaimana?	
28	ACP : Baik hubungannya mbak kan DAM itu anak	
29	terakhir, dia punya dua kakak cewe sama cowo udah	
30	kerja semua sama udah berkeluarga. Emm...	
31	bapaknya itu udah ga kerja kalau ibunya jadi yang	
32	ngurus semacam apa tuh namanya aku lupa mbak,	
33	emm... ohh bantuan buat masyarakat gitu mbak	
34	yang dari kecamatan.	
35	P : Mbak tau alasan DAM milih buat kerja?	Faktor bekerja
36	ACP : Tau mbak, DAM kerja itu buat bantu ibunya	
37	bayar kuliahnya dia soalnya bapaknya kan juga udah	
38	ga kerja, kakak-kakaknya juga udah berkeluarga jadi	
39	ga mungkin bisa bantu DAM, jadi DAM milih buat	
40	kerja <i>part time</i>	
41	P : Oalah... iya iyaa tapi dia ada cerita gitu ga kalau	Kesulitan yang dirasakan DAM
42	dia lagi ada masalah?	
43	ACP : Cerita mbak kadang cerita lagi ada masalah	
44	sama ini atau kadang juga masalah kerjanya	
45	P : DAM emang ada masalah apa mbak sama	
46	kerjanya?	
47	ACP : Itu loh mbak dia tu sama bosnya kurang srek	
48	gitu, sama dia takut susah bagi waktunya juga mbak.	
49	Sebelum kerja disitukan dia juga kerja di stand lain	

50	mbak cuma beda bos gitu tapi ga sebanding antara	
51	tenaga sama bayarannya jadinya DAM keluar, dari	
52	bos yang awal itu juga dapet omongan yang gaenak	
53	mbak kayak DAM itu keluar soalnya nyari gaji yang	
54	lebih besar gitu tapi kan ya ngapain kerja capek	
55	capek nek bayarane kecil yaudah akhirnya keluar	
56	baru kerja sama bos yang sekarang ehh... ya tapi	
57	DAM juga ga betah akhirnya baru januari kemarin	
58	dia keluar	
59	P : Emm... iya iyaa, DAM cerita alasan dia keluar	Alasan berhenti bekerja
60	itu karena dari bosnya sendiri ya?	
61	ACP : Iyaa mbak, tapi ya selain itu dia juga bilang	
62	takut susah bagi waktu lagi kan ini juga kuliah udah	
63	mulai masuk semester 4 ya mbak sebelumnya	
64	semester kemarin kan dia juga kerja itu juga jadwal	
65	kelasnya sering nabrak jadinya buat kerja dia banyak	
67	izin jadinya buat semester ini dia milih buat keluar	
68	kerjaan	
69	P : Tapi dia ada niatan mau kerja part time lagi ga?	
70	ACP : Dia bilang sih kalau belum mau kerja lagi	
71	mbak, sementara katanya bantu ibunya dulu aja	
72	P : DAM sendiri sering ngeluh ga mbak?	Bentuk kendali dari DAM
73	ACP : Lumayan sih mbak kadang ya ngeluh kalau	
74	capek kerja atau dikelas juga biasanya dia bilang ga	
75	mudeng atau ngantuk ya sehabis itu dia beneran tidur	
76	mbak	
77	P : Berarti kalau dikelas sendiri dia juga ga fokus	
78	sama materi yang dosen jelasin ya?	
79	ACP : Iyaa mbak tapi ya ga selalu gitu sih mungkin	
80	dia kecapekan kerja jadinya ga fokus terus tidur	

81	P : Dikelas sendiri DAM itu bagaimana?	Hubungan DAM dengan temannya
82	ACP : Emm... dia itu lebih ke pendiem sih mbak	
83	ngobrol nek seperlunya doang tapi hubungannya	
84	baik sama temen-temen yang lain juga, di kelas ya	
85	tadi tidur tapi dia selalu nyatet apa ga minta	
86	materinya ke aku kadang ke anak kelas lain	
87	P : DAM tidur itu ga pernah ditegur dosen mbak?	Bentuk kendali dari DAM
88	ACP : Pernah mbak tapi yaa abis itu dia minta maaf	
89	sama langsung merhatiin dosennya lagi	
90	P : Tapi DAM kalau lagi ada masalah gitu nampakin	
91	ga sih kalau dia lagi kesulitan?	
92	ACP : Kadang itu yaa ngeluh ngeluh mbak kalau dia	
93	sih, kaya lagi mumet apa segala macem sama ya	
94	paling lebih banyak diem gitu mbak	
95	P : Nah kalau yang mbak liat cara DAM sendiri buat	
96	bertahan atau keluar dari masalah itu gimana mbak?	
97	ACP : Aduh... aku kurang ngerti e mbak tapi ya	
98	setauku kalau dia ada masalah dia biarin los wae	
99	kadang yo minta pendapatku solusinya gimana gitu	
100	sih mbak	
101	P : DAM ada cerita lagi ga mbak selain yang tadi	
102	udah diceritain?	
103	ACP : Kayanya udah gaada lagi sih mbak	
104	P : Emm... kalau gaada mungkin udah cukup yaa,	Closing
105	terimakasih yaa mbak udah luangin waktunya buat	
106	sharing informasinya sama aku	
107	ACP : Udah mbak? Iyaa mbak sama-samaa	
108	P : Iyaa mbak sudah, mbak semangat terus	
109	kuliahnya	
110	ACP : Iyaa mbak, mbak juga semangatt	

111	P : Okeyy, aku tutup yaa Wassalamualaikum	
112	Warohmatullahi Wabarokaruh	
113	ACP : Waalaikumsalam Warohmatullohi	
114	Wabarakatuh	

Lampiran 12

Lembar Observasi ARD

Nama : ARD

Tempat : Tempat Informan Bekerja

Wawancara dilakukan di Food Court atau pusat jajanan area kampus tempat informan bekerja sebagai penjual makanan ringan. Pada proses wawancara, ARD memakai pakaian blouse dengan celana kulot serta sandal yang terlihat nyaman untuk ia bekerja, hal tersebut ditunjukkan pada temuan dilembar observasi. Pada saat wawancara berlangsung, ARD merasa sedih ketika menceritakan alasan dan juga pengalamannya selama kuliah sambil bekerja. hal tersebut diperlihatkan dari nada suara informan yang menjadi rendah ketika bercerita. ARD sendiri memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya baik dikampus maupun ditempatnya bekerja, ia sering membantu ketika ada temannya yang kesulitan. Pada saat bekerja, ARD juga sama sekali tidak mengeluh dan memperlihatkan keletihannya, ia tetap fokus untuk melayani pelanggan. ARD sendiri adalah pribadi yang rajin dan tekun, hal ini diperlihatkan ketika kuliah dan bekerja ia tetap tidak meninggalkan tugasnya dan bersungguh-sungguh dan tetap tersenyum dalam melayani pelanggannya walaupun dirinya merasa lelah.

Lampiran 13

Lembar Observasi SR

Nama : SR

Tempat : Tempat Informan Bekerja

Wawancara dilakukan di tempat informan bekerja sebagai penjual makanan ringan di Food Court atau pusat jajanan area kampus. SR memakai rok dan pakaian yang panjang sehingga terlihat rapih dan sopan pada proses wawancara, hal tersebut ditunjukkan pada temuan dilembar observasi. Ketika SR bercerita mengenai pengalamannya ketika kuliah sambil bekerja pada saat proses wawancara berlangsung, ia beberapa kali terlihat kesal dan sedih ketika menjalankan dua perannya sebagai mahasiswa dan pekerja part time. Hal tersebut ditunjukkan oleh ekspresi wajah SR yang merengut dan sempat berdecak ketika bercerita. Pada hari ketika wawancara dan hari-hari biasa ketika peneliti bertemu dengan SR, SR adalah pribadi yang baik, mudah bersosialisasi, dan aktif dalam salah satu organisasi kampus yaitu UKM KSR. SR juga berhubungan baik dengan teman-temannya baik dikampus maupun ditempatnya bekerja, ia sering membantu ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan. Pada saat bekerja, SR terkadang mengajak pelanggannya berbincang dan selalu tersenyum dalam melayaninya. Ketika mendapatkan banyak pelanggan SR mampu menanganinya dan fokus dalam melayani, selain itu SR juga tidak mengeluh.

Lampiran 14

Lembar Observasi DAM

Nama : DAM

Tempat : Area Kampus

Wawancara dilakukan di area kampus dekat dengan masjid UIN Raden Mas Said Surakarta, dan dilakukan setelah DAM selesai mengikuti perkuliahan. DAM memakai rok berwarna hitam dengan pakaian yang berwarna senada dan ia juga memakai kerudung berwarna biru menutupi dada sehingga terlihat rapih dan sopan pada proses wawancara, hal tersebut ditunjukkan pada temuan dilembar observasi. Pada saat proses wawancara berlangsung DAM cenderung kesal ketika ia bercerita mengenai alasannya untuk berhenti bekerja, ditunjukkan oleh ekspresi wajah DAM yang terlihat marah dan nadanya yang terkadang meninggi ketika bercerita mengenai hal tersebut. Pada hari ketika diwawancarai dan hari-hari biasanya ketika peneliti bertemu dengan DAM, memang ia pada awalnya terlihat sedikit pendiam, tetapi ketika sudah mengenalnya DAM adalah pribadi yang baik, asyik, dan aktif. Hubungan DAM pun dengan teman-temannya baik dikampus maupun ditempatnya bekerja terlihat baik, ia pun sering membantu ketika ada temannya yang kesulitan. Ketika dalam perkuliahan DAM tidak dapat fokus dan hanya mengobrol dengannya temannya dan beberapa kali terlihat DAM mengeluh karena perkuliahannya yang tak kunjung selesai.

Lampiran 15

Dokumentasi



Dokumentasi saat ARD bekerja



Dokumentasi saat SR bekerja



Dokumentasi saat DAM diwawancarai

Lampiran 16

Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Jihan Afifatutqiyah

NIM : 191141055

No HP : 088976037630

Email : oreenji@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul “*Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi”

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara adalah:

Nama : APP (L/P)

Tanggal Lahir : 06 Agustus 2002

Alamat : Kaliwuluh, Sambiremba, Kalijamba, Sragen

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:


1. **Prinsip kesukarelaan**
Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.
2. **Masalah kerahasiaan**
Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khayalak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Surakarta,

Menyetujui,


(.....ARD.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : *ARD*

Usia : *21*

Alamat : *Sragen*


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

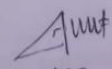
Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,


(.....*Jihan A*.....)

Peneliti


(.....*APP*.....)

Informan

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Jihan Afifatutqiyah

NIM : 191141055

No HP : 088976037630

Email : oreenji@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi"

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara adalah:

Nama : MA (L/E)
 Tanggal Lahir : 16 Maret 2002
 Alamat : SUREMANG

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah kerahasiaan


Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khayalak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Surakarta,

Menyetujui,


(.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : MA
Usia : 21 tahun
Alamat : surabaya


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,


(.....)

Peneliti


(.....)

Informan

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Jihan Afifatuttaqiyah

NIM : 191141055

No HP : 088976037630

Email : oreeenji@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi"

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara adalah:

Nama : S.R. (L/P)

Tanggal Lahir : 12 September 2005

Alamat : Palembang Rt 02 / Rw 03, Himpok, Kintamani

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah kerahasiaan

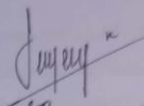
Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khayalak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Surakarta,

Menyetujui,


(.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : SR

Usia : 20

Alamat : pleraman Rt 02 / RW 03 Hjemplak, Karangasem


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

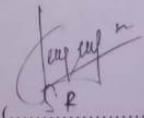
Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,



(.....)

Peneliti



(.....)

Informan

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Jihan Afifatutqiyah

NIM : 191141055

No HP : 088976037630

Email : oreeenji@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi"

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara adalah:

Nama : N/A (L/P)

Tanggal Lahir : 21 April 2003

Alamat : SUKOHARJO

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah kerahasiaan

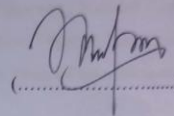
Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khayalak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Surakarta,

Menyetujui,



(.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : NN

Usia : 20 TAHUN

Alamat : SUKOHARJO

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

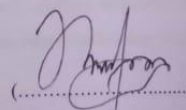
Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,



Peneliti



Informan

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Jihan Afifatuttaqyah

NIM : 191141055

No HP : 088976037630

Email : oreeenji@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul “*Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi”

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara adalah:

Nama : D. A. M (L/P)
 Tanggal Lahir : 14 - 12 - 2002
 Alamat : Pemburan Rt 03/05

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah kerahasiaan

Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khayalak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Surakarta,

Menyetujui,



(.....D.A.M.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : D A M

Usia : 20

Alamat : pemburan Rt 05/03

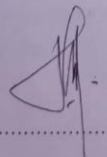
Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.


Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,



(.....)

Peneliti



(D A M.....)

Informan

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Jihan Afifatutqiyah

NIM : 191141055

No HP : 088976037630

Email : oreenji@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi"

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Saudara adalah:

Nama : Aep (L.P)
 Tanggal Lahir : 5 Juni 2003
 Alamat : Jebres

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah kerahasiaan


Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya berharap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khayalak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Surakarta,

Menyetujui,


(.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, Saya :

Nama : ACP
Usia : 20 Tahun
Alamat : Jebres

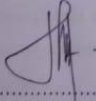
Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "*Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* dalam Tinjauan Fenomenologi". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.


Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,


(.....)

Peneliti


(.....)

Informan

Lampiran 17

Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : Jihan Afifatutqiyah
NIM : 191141055
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : GAMBARAN ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA UIN RADEN MAS SAID DALAM TINJAUAN FENOMENOLOGI
Hasil Turnitin : 19 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 02/03/2023
Dekan
Dekan I,

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

Lampiran 18

Hasil Turnitin

Jihan Afifatutqiyah - PI

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	1%
Internet Source		
2	repository.iainbengkulu.ac.id	1%
Internet Source		
3	repository.ar-raniry.ac.id	1%
Internet Source		
4	repository.uin-suska.ac.id	1%
Internet Source		
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%
Student Paper		
6	123dok.com	1%
Internet Source		
7	adoc.pub	1%
Internet Source		
8	id.scribd.com	1%
Internet Source		
9	repository.radenintan.ac.id	<1%
Internet Source		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	: Jihan Afifatuttaqiyah	
Tempat, tanggal lahir	: Madiun, 10 Agustus 2001	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Agama	: Islam	
Status	: Belum Kawin	
Alamat	: Graha Pesona Jl. Widara Raya Blok W22/39 Citra Raya, Mekar Bakti, Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten.	
No. Telepon	: 088976037630	
Email	: Oreeenji@gmail.com	

B. DATA PENDIDIKAN

Penulis memulai masa pendidikan dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) di RA An-Nahl pada tahun 2005-2007. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di SDIT Al-Fatih 1 pada tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPIT Al-Fatih 1 pada tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Kabupaten Tangerang pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Psikologi Islam dan pada tahun 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyanggah gelar Sarjana Psikologi.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa, penulis telah berhasil menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) dengan judul skripsi “Gambaran *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Yang Bekerja *Part Time*

Dalam Tinjauan Fenomenologi”. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.